

**EVALUASI TEKNIK *STORYTELLING* TERHADAP MINAT  
KUNJUNG ANAK DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT  
(TBM) SEBAYO KECAMATAN LUT TAWAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**SARIYANDI**

**NIM. 180503106**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaira  
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2025 M / 1446 H**

**EVALUASI TEKNIK *STORYTELLING* TERHADAP MINAT  
KUNJUNG ANAK DI TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM)  
SEBAYO KECAMATAN LUT TAWAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh :

**SARIYANDI**  
**NIM. 180503106**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

  
**Dr. Zupaidah, M.Ed**

NIP. 197004242/001122001

Pembimbing II

  
**Zikrayanti, M.LIS**

NIP. 198411242023212023

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.**

NIP. 197711152009121001

**SKRIPSI**


**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan  
Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

**Pada hari/Tanggal:  
Senin/13 januari 2025  
13 Rajab 1446 Hijriah**


**Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**


**Ketua**

  
**Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed.**  
**NIP. 197004742001122001**


**Sekretaris**

  
**Zikrayanti, M.LIS**  
**NIPN. 198411242023212023**

**Penguji I**

  
**Nurrahmi, S.Pd.L., M.Pd**  
**NIP. 197902222003122001**

**Penguji II**

  
**Drs. Saifuddin A. Rasvid, M.LIS**  
**NIP. 196002052000031001**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora**  
**Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

  
**Syarifuddin, M.Ag., Ph.D**  
**NIP. 197001011997031005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sariyandi  
NIM : 180503106  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Evaluasi Teknik *Storytelling* terhadap Minat Kunjung Anak di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebayo Kecamatan Lut Tawar

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya ini, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. R - R A N I R Y

Banda Aceh, 16 januari 2025

Penulis,



Sariyandi  
NIM. 180503106

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi penulis kekuatan dan kesehatan, membekali penulis dengan ilmu pengetahuan. Atas rahmat dan karunia yang diberikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Evaluasi Teknik *Storytelling* Terhadap Minat Kunjung Anak di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO Kecamatan Lut Tawar”**. Sholawat serta salam juga penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan jenjang Pendidikan Sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis juga menyadari bahwa proses pembuatan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bapak Syarifuddin, MA., Ph. D. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para Wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi ini;
3. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS dan Bapak T. Mulkan Safri, S.IP., M.IP. Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Ibu Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed. Selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
5. Ibu Zikrayanti, M.LIS. Selaku pembimbing II dan Penasehat Akademik yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
6. Andi Cepot, Randi, Wen Rahman selaku Komunitas Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO) di Kecamatan Lut Tawar yang telah memberikan izin dan membantu penulis untuk melakukan penelitian di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO) tersebut;
7. Ainani Fitri, S.T, Nia Tahara, A.md.Keb, dan Masdalina, S.E. selaku *storyteller* di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO) yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data yang akurat terkait penelitian yang penulis lakukan;
8. Seluruh Komunitas Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO) yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis;

9. Seluruh staff serta segenap dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali ilmu kepada penulis sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.

Segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dan kehilafan dalam segi isi dan aspek penyajian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis ini di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jugalah penulis berserah diri karena tidak satu pun yang terjadi melainkan atas kehenda-Nya. Segala usaha telah penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 04 Januari 2025

Penulis,

Sariyandi

**NIM. 180503106**

AR - RANIRY

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
<b>1.1 Kajian Pustaka.....</b>	<b>9</b>
<b>1.2 Landasan Teori .....</b>	<b>20</b>
1.2.1. <i>Storytelling</i> .....	20
1.2.2. Tujuan <i>Storytelling</i> .....	24
1.2.3. Manfaat <i>Storytelling</i> .....	28
1.2.4. Metode <i>Storytelling</i> .....	31
1.2.5. Indikator Teknik-teknik <i>Storytelling</i> .....	32
<b>2.2 Minat Kunjung Anak .....</b>	<b>39</b>
2.2.1. Kajian Literatur .....	39
2.2.2. Pengertian Minat Kunjung Anak .....	50
2.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Anak .....	55
2.2.4. Program-program Meningkatkan Minat Kunjung Anak .....	59
<b>2.3 Taman Bacaan Masyarakat (TBM) .....</b>	<b>64</b>
2.3.1. Kajian Literatur .....	64
2.3.2. Pengertian Taman Bacaan Masyarakat (TBM) .....	75
2.3.3. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) .....	79
2.3.4. Manfaat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) .....	81



2.3.5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Anak ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM .....	83
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>88</b>
A. Rancangan Penelitian .....	88
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	89
C. Fokus Penelitian .....	90
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	90
E. Sumber Data .....	91
F. Teknik Pengumpulan Data.....	92
G. Kredibilitas Data.....	96
H. Analisis Data.....	97
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>100</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>100</b>
1. Deskripsi Umum Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO) .....	100
2. Visi dan Misi.....	101
3. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO) .....	102
<b>B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>103</b>
1. Teknik Storyteller dalam menyampaikan cerita terhadap anak di TBM SEBAYO .....	103
2. Minat Kunjung anak-anak Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO).....	116
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>120</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>123</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>123</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>123</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kontak Mata Storyteller Dengan Anak-anak.....	105
Gambar 4.2 Storyteller 1 Menunjukkan Ekspresi Ikan Pari Berenang.....	106
Gambar 4.3 Storyteller 2 Menunjukkan Ekspresi Ayam Terbang .....	107
Gambar 4.4 Storyteller 3 Menunjukkan Ekspresi Serigala Menerkam Si Kancil .....	107
Gambar 4.5 Storyteller 1 Memerankan Gerakan Tubuh Paus Berenang.....	108
Gambar 4.6 Storyteller 2 Memerankan Gerakan Tubuh Alisa Sedang Lapar .....	109
Gambar 4.7 Storyteller 3 Memerankan Gerakan Tubuh Singa Sedang Tidur.....	109
Gambar 4.8 Storyteller 1 Bercerita Tentang Si Kucing Anggora .....	110
Gambar 4.9 Storyteller 2 Bercerita Tentang Ayam Ingin Terbang .....	110
Gambar 4.10 Storyteller 3 Bercerita Tentang Srigala dan Si Kancil.....	111
Gambar 4.11 Storyteller 1 Mempercepat Suara Karena yang Dibawakan Menggunakan Tempo Suara yang Cepat .....	112
Gambar 4.12 Storyteller 2 Mempercepat Suara Karena yang Dibawakan Menggunakan Tempo Suara yang Cepat .....	112
Gambar 4.13 Storyteller 3 Mempercepat Suara Karena yang Dibawakan Menggunakan Tempo Suara yang Cepat .....	112
Gambar 4.14 Storyteller 1 Menggunakan Alat Peraga “Komik” .....	114
Gambar 4.15 Storyteller 2 Menggunakan Alat Peraga “Buku Dongeng” .....	114
Gambar 4.16 Storyteller 1 Menggunakan Alat Peraga “Boneka” .....	114

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Penelitian Berdasarkan Teori Asfandiyar Mengenai “Evaluasi Teknik <i>Storytelling</i> Terhadap Minat Kunjung Anak Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO Kecamatan Lut Tawar”. Teori Ini Dipakai Untuk Observasi Teknik <i>Storyteller</i> Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Anak Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) .....	93
Tabel 4.1 Kegiatan Observasi Penelitian Pada Judul “ Evaluasi Teknik <i>Storytelling</i> Terhadap Minat Kunjung Anak Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebayo Kecamatan Lut Tawar” .....	115



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Evaluasi Teknik *Storytelling* dan Pengaruhnya Terhadap Minat Kunjung Anak di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO Kecamatan Lut Tawar”. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan teknik *storytelling* yang dilakukan oleh *storyteller* di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO serta mengetahui bagaimana minat kunjung anak selama 1(satu) bulan kegiatan *storytelling* di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang *storyteller* di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *storyteller* hanya menguasai 5 teknik dari 6 teknik yang seharusnya diimplementasikan pada saat melakukan kegiatan *storytelling*. *Storyteller* di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO, mereka para *storyteller* juga menghadapi hambatan dalam meningkatkan keterampilan mereka khususnya dalam meningkatkan minat kunjung anak ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO. Oleh karena itu beberapa pelatihan untuk para *storyteller* menjadi suatu keniscayaan

**Kata Kunci :** *Teknik Storytelling, Keterampilan Storyteller, Minat Kunjung*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Storytelling* merupakan kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak-anak. *Storytelling* merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh pustakawan dalam memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak melalui cerita yang diberikan secara lisan dengan tujuan anak akan dapat memahami isi cerita yang dibaca. teknik *Storytelling* ini juga sering digunakan sebagai alat untuk memahami anak-anak, karena selain menarik, juga lebih mudah dipahami oleh anak.<sup>1</sup> *Storytelling* memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak, yang meliputi keterampilan komunikasi, tulisan hingga memahami alur cerita dan memberikan ide-ide baru.<sup>2</sup> *Storytelling* memberikan memiliki berbagai efek positif bagi anak-anak, tidak hanya dalam hal pengembangan literasi, namun juga dapat mengisi memori anak dengan berbagai informasi termasuk nilai-nilai kehidupan juga mampu membawa anak-anak untuk menciptakan imajinasi dan fantasi terhadap cerita yang dibawakan sehingga anak mampu berkreasi berdasarkan hayalan mereka.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Anggraini, G. F., Pradini, S., Sasmiati, S., Haenilah, E. Y., & Wijayanti, D. K. (2020). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Storytelling Di Tk Amartani Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v1i1.21>

<sup>2</sup> Aprianti, N., Purnawati, A., Nur, S., & Sari, H. (2021). Manfaat Story Telling dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 67–81.

<sup>3</sup> Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Alma, U., & Yogyakarta, A. (2020). Pengaruh Metode Storytelling terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme pada Siswa SD. XI(1), 11–19.

Minat kunjung merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek dan pengertian berkunjung adalah datang untuk menengok, pergi ke suatu tempat. Minat merupakan rasa suka yang berlebih serta adanya rasa keterikatan terhadap sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi minat berkunjung adalah sebuah dorongan atau keinginan seseorang untuk mengunjungi suatu tempat dengan adanya ketertarikan dari sebuah barang, jasa atau objek. Minat kunjung taman bacaan merujuk pada sejauh mana seseorang atau sekelompok orang tertarik dan cenderung mengunjungi taman bacaan atau perpustakaan. Salah satu tujuan diselenggarakannya teknik *storytelling* adalah untuk memotivasi pemustaka, khususnya anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan adanya kegiatan *storytelling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak.<sup>4</sup>

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO merupakan salah satu TBM yang ada di daerah Aceh Tengah, yang berdiri sejak tahun 2016. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO banyak menyelenggarakan berbagai kegiatan salah satunya adalah melaksanakan teknik *storytelling* atau bercerita. Hasil wawancara pada bulan Juli 2023, dengan salah 1 anggota pustakawan TBM SEBAYO, teknik *storytelling* telah berjalan selama 3 tahun dan menjadi program unggulan di TBM SEBAYO.

---

<sup>4</sup> Setiawan, B., & Arfa, M. (2019). Efektifitas Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Brosur Terhadap Minat Kunjung Pemustaka: Studi Kasus Di Kantor Arsip Danperpustakaan Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 231–240. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22834>

Namun berdaraskan hasil observasi selama 1 bulan peneliti mendapati bahwa minat kunjung anak-anak ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO tidak terlalu ramai bahkan terlihat sedikit, malahan anak-anak yang berada di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO hanya sekedar datang dan menyibukkan diri dengan gawainya masing-masing dan lebih tertarik ke taman bermain dari pada mendengarkan *storytelling* di Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

SEBAYO.<sup>5</sup> Hal ini menimbulkan tanda tanya tersendiri pada peneliti khususnya pada saat observasi awal mengapa anak-anak tidak fokus pada cerita-cerita yang disampaikan oleh *storyteller*.

Dari paparan diatas, peneliti ingin melakukan evaluasi kegiatan teknik *storytelling* yang dilaksanakan oleh TBM SEBAYO. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Teknik *Storytelling* terhadap Minat Kunjung Anak di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO Kecamatan Lut Tawar”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah dapat diuraikan menjadi:

1. Bagaimana teknik *storytelling* yang dilakukan di taman bacaan masyarakat TBM SEBAYO?
2. Bagaimana minat kunjung anak taman bacaan masyarakat TBM SEBAYO selama kegiatan *storytelling*?

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Andi Cepot, “TBM SEBAYO”, Tanggal 6 juli 2023 melalui media sosial (whatsApp)

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan teknik *storytelling* yang di lakukan oleh storyteller di TBM SEBAYO.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat kunjung anak selama kegiatan *storytelling* di taman bacaan masyarakat TBM SEBAYO.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan tentang *Storytelling* khususnya dalam hal menumbuhkan minat berkunjung dipergustakaan umum, maupun perpustakaan sekolah.

#### 2. Manfaat Praktis

Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perpustakaan umum, maupun perpustakaan sekolah dalam membuat kebijakan mengenai teknik *Storytelling* sedangkan bagi pendongeng dapat mengetahui cara-cara *Storytelling* yang efektif.



## E. Penjelasan Istilah

### 1. *Storytelling*

Menurut Alma *StoryTelling* adalah seni atau proses menceritakan cerita atau narasi untuk mengkomunikasikan ide, pengalaman, atau pesan kepada audiens. Ini melibatkan penggunaan kata-kata, gambar, suara, atau media lainnya untuk menciptakan narasi yang menarik dan berarti.<sup>6</sup>

Menurut Intan *Storytelling* merupakan salah satu metode bercerita yang paling mudah untuk diingat. Oleh karena itu, anak usia dini hingga dewasa lebih mudah untuk menerima penjelasan suatu hal jika mereka mendengarkan cerita.<sup>7</sup>

Menurut Wafa dan Abdul *storytelling* adalah bercerita atau mendongeng untuk menyampaikan sesuatu dengan bertutur menggunakan sebuah teknik atau kemampuan untuk menceritakan sebuah kisah.<sup>8</sup>

Adapun teknik *storytelling* yang penulis maksud dari penelitian ini adalah persiapan yang dilakukan oleh *storyteller* termasuk memilih topic atau judul yang sudah di ceritakan, proses dan teknik bercerita, serta nilai-nilai yang dapat di ambil oleh pendengar dari cerita yang disampaikan.

---

<sup>6</sup> Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Alma, U., & Yogyakarta, A. (2020). *Pengaruh Metode Storytelling terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme pada Siswa SD*. XI(1), 11–19.

<sup>7</sup> Husnunnisa I.A. (2023,9 Februari). Mengenal *Story Telling* Bahasa Inggris Untuk Jadi *Story Teller* Handal. <https://www.english-academy.id/blog/author/intan-aulia-husnunnisa>

<sup>8</sup> Setiawan, B., & Arfa, M. (2019). Efektifitas Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Brosur Terhadap Minat Kunjung Pemustaka: Studi Kasus Di Kantor Arsip Danperpustakaan Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 231–240. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22834>

## 2. Minat Kunjung

Menurut Yani dan Ritonga Minat kunjung merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang datang dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan dengan minat bacaan dan keterampilan membaca.<sup>9</sup>

Menurut Alivia minat kunjung adalah sesuatu yang menarik untuk dikunjungi tapi kalau tidak menarik maka masyarakat enggang berkunjung. Oleh sebab itu minat kunjung bukan merupakan faktor turunan tetapi sesuatu aktifitas yang perlu pembiasaan. Apabila telah menjadi kebiasaan dan setelah menjadi suatu kebutuhan maka minat kunjung bisa menjadi budaya kehidupan<sup>10</sup>

Menuru Indah, Syam, dan Agustina Minat kunjung adalah menghadirkan keinginan tujuan yang dari dalam dari dalam jiwa untuk hadir pada tempat yang menarik dan diinginkan.<sup>11</sup>

Adapun minat kunjung yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah kemauan atau keinginan anak-anak di TBM SEBAYO untuk kembali ke taman bacaan guna mendengarkan *storytelling* yang di lakukan oleh *storyteller* di TBM SEBAYO.

---

<sup>9</sup> Yani, F., & Ritonga, M. K. (2022). *Minat Bacaan dan Minat Berkunjung Mahasiswa ke Perpustakaan*. 6, 354–362.

<sup>10</sup> Alivia, F. (2022). *Promosi Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Minat Kunjung di Ruang Bacaan Rimba Bulan Kota Padang Panjang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

<sup>11</sup> Indah, R. N., Syam, R. Z. A., & Agustina, H. (2021). Analisis Penerapan Pencahayaan Di Pitimoss Fun Library Terhadap Minat Kunjung Perpustakaan. *Jurnal El-Pustaka*, 2(1).

### 3. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Menurut Gianti Taman Bacaan Masyarakat adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai tempat belajar dan mengembangkan minat baca masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat juga sering menjadi ruang interaksi sosial yang mendorong tumbuhnya budaya belajar sepanjang hayat di masyarakat.<sup>12</sup>

Menurut Munira Taman Bacaan Masyarakat merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi pusat belajar masyarakat untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan minat baca. TBM berperan penting dalam menciptakan budaya literasi dan memberikan akses pendidikan yang eksklusif, khususnya bagi kelompok masyarakat yang sulit menjangkau fasilitas pendidikan formal.<sup>13</sup>

Adapun Taman Bacaan Masyarakat yang dimaksud adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca, literasi, dan pengetahuan masyarakat, serta menyediakan akses terhadap berbagai bahan bacaan dan kegiatan edukatif untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat, memperkuat literasi dan memperluas wawasan masyarakat.

---

<sup>12</sup> Giantika, G. G., & Qona'ah, S. (2023). Implementasi CSR PT PELNI Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Melalui Taman Baca PELNI. *J-IKA*, 10(1), 10-19.

<sup>13</sup> Munira, W. (2022). *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Mengembangkan Literasi Masyarakat Desa (Penelitian pada TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora).

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN LANDASAN TEORI

#### 1.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan semua bahan bacaan yang sudah dibacakan dan di analisis dengan tujuan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serta dijadikan bahan banding oleh penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya sehingga meminimalisir penelitian yang sama. Penelitian yang mengkaji tentang program *storytelling* yang telah banyak dibahas di beberapa penelitian sebelumnya yaitu :

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Siska Magfirah yang berjudul "Efektivitas Program *Storytelling* bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Perpustakaan SDLB Bukesra Banda Aceh". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program *storytelling* bagi anak berkebutuhan khusus di perpustakaan SDLB Bukesra Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini adalah program *storytelling* bagi siswa berkebutuhan khusus di perpustakaan SDLB Bukesra Banda Aceh tergolong efektif, dengan angka persentase sebesar 59,3%. Hasil akhir penerapan metode *storytelling* bagi siswa berkebutuhan khusus di perpustakaan SDLB Bukesra sudah berjalan dengan baik.<sup>14</sup>

Kedua, penelitian dilakukan oleh Wila Afriyelni yang berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan *Storytelling* di Taman Kanak-Kanak Ketilang UIN Jakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip pelaksanaan *storytelling* dan untuk mengetahui efektifitas kegiatan *storytelling* dalam proses belajar

---

<sup>14</sup> Siska Magfirah (2022). Efektivitas Program *Storytelling* Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Perpustakaan SDLB Bukesra Banda Aceh. *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*.

mengajar di Taman Kanak-Kanak Ketilang. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan program kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Ketilang UIN Jakarta berjalan dengan baik, kegiatan *storytelling* menimbulkan perubahan sikap dan tindakan anak, berupa perilaku prasosial seperti : berkata jujur, mau menolong teman, berbuat baik, mau berbagi, tumbuhnya minat membacakan buku dan bertambahnya perbendaharaan kata anak.<sup>15</sup>

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Laila Amalia Fadillah yang berjudul “Dampak Program Bercerita (*Storytelling*) dalam Menumbuhkan Minat Bacaan Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah (Analsiis Teori Crow dan Crow). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari program bercerita (*storytelling*) terhadap minat bacaan anak menurut teori Crow and Crow di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah. Hasil dari penelitian ini antarlain : (1). Anak-anak sangat antusias untuk memilih sendiri bahan bacaan yang akan dibacakan setelah mengikuti kegiatan bercerita ; (2). Program bercerita mendorong pemusatan perhatian anak dalam membacakan.<sup>16</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Caya Desiofiah yang berjudul “Bimbingan Belajar Dengan Teknik *Storytelling* Dalam Menumbuhkan Minat Bacaan Pada Anak Usia Dini Di TK Kemala Bhayangkari 04 Sumbawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan bimbingan belajar dengan teknik *storytelling* dalam menumbuhkan minat bacaan anak usia di TK Kemala Bhayangkari 04 Sumbawa. Hasil

---

<sup>15</sup> Wila Afriyelni (2019). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan *Storytelling* di Taman Kanak-Kanak Ketilang UIN Jakarta. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*

<sup>16</sup> Laila Analia Fadillah (2022). Dampak Program Bercerita (*Storytelling*) dalam Menumbuhkan Minat Bacaan Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah (Analsiis Teori Crow dan Crow). *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*.

dari penelitian ini dalam penerapan bimbingan belajar dengan teknik storytelling dalam meningkatkan minat bacaan anak di TK kemala bhayangkari 04 sumbawa diantaranya anak dapat berkembang dalam berbagai aspek diantaranya aspek kesadaran, aspek ketertarikan anak dalam membacakan, aspek rasa senang mengikuti kegiatan storytelling.<sup>17</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Eko Susanto yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Storytelling (Bercerita) Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Teloyo 3 Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anak berbicara melalui metode *storytelling* (bercerita) dengan boneka tangan di SD Negeri Teloyo 3. Hasil dari penelitian ini peningkatan keterampilan anak berbicara dengan metode *storytelling* (bercerita) dengan menggunakan boneka tangan sangat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Cerita siswa kelas V Negeri Teloyo 3 Wonosari Klaten tahun ajaran 2012/2013.<sup>18</sup>

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurlina Priyanti yang berjudul “ Penerapan Metode *Storytelling* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Muhamadiyah Lautang Salo Kabupaten Sidrap”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh metode *storytelling* terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di

---

<sup>17</sup> Caya Desiofiah (2022). Bimbingan Belajar Dengan Teknik Storytelling Dalam Menumbuhkan Minat Bacaan Pada Anak Usia Dini Di TK Kemala Bhayangkari 04 Sumbawa, *Skripsi* , Universitas Islam Negeri Mataram-Mataram

<sup>18</sup> Eko Santoso (2023) “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Storytelling (Bercerita) Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Teloyo 3 Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta-Surakarta

kelas v MI Muhammadiyah lautang Salo Kabupaten Sidrap. Hasil Penelitian ini setelah menerapkan metode *storytelling* memperlihatkan jika ada 17 peserta didik yang masuk kategori tinggi persentase 71% dan sebanyak 7 peserta didik yang masuk dalam kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 29% sehingga minat belajar SKI peserta didik setelah menerapkan metode *storytelling* dapat dikatakan kategori sangat tinggi dengan rata-rata 65-04.<sup>19</sup>

Ketujuh, penelitian yang dilakukan Dini Arindi yang berjudul “ Implementasi *Storytelling* Dalam Membentuk Karakter Religious Aud5-6 Tahun di TK IT Bunayya 7 Alhijrah Jl. Perhubungan Dusun II Laut Dendang Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul pada implementasi *Storytelling* dalam pembentukan karakter religious anak usia dini (AUD) di TK IT Bunayya 7 Alhijrah. Hasil dari penelitian ini adalah pada kegiatan *storytelling* dalam implementasi pembentukan karakter religious anak usia dini (AUD) TK IT Bunayya 7 Alhijrah memiliki banyak manfaat melalui cerita-cerita yang dipilih dengan cermat anak-anak juga dapat belajar nilai-nilai agama, moral, dan etika secara interaktif.<sup>20</sup>

Kedelapan, penelitian yang dilakukan Mahayu Pangestuti yang berjudul “Efektivitas Metode *Storytelling* Dengan Media Bergambar Untuk Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mulia Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *storytelling* dengan

---

<sup>19</sup> Sri Nurlina Priyanti (2022.)” Penerapan Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Muhammadiyah Lautang Salo Kabupaten Sidrap”

<sup>20</sup> Dini Arindi (2020), “Implementasi Storytelling Dalam Membentuk Karakter Religious Aud5-6 Tahun di TK IT Bunayya 7 Alhijrah Jl. Perhubungan Dusun II Laut Dendang Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020”, *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara-Medan.*

media bergambar untuk mengembangkan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Mulia Desa Keji Kecamatan Ungara Barat. Hasil dari penelitian ini penerapan metode *storytelling* pada bahasa reseptif di TK Mulia berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data.<sup>21</sup>

Kesembilan, penelitian ini dilakukan oleh Anjas Kesuma yang berjudul “Penerapan metode *Storytelling* Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDNegeri Mojorejo 01 Batu”. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan dan mengeksplanasikan perencanaan guru menerapkan metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas IV SD Negeri Mojorejo 01 Batu. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan penerapan metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Mojorejo 01 Batu berjalan dengan baik.<sup>22</sup>

Kesepuluh, penelitian ini dilakukan oleh Siti Hadaina Rusyda yang berjudul “Pengaruh Model Paired *Storytelling* Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model paired *storytelling* terhadap keterampilan bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor. Hasil penelitian ini terdapat perubahan yang menarik siswa untuk berinteraksi kepada temen maupun berlatih sendiri agar siswa dapat

---

<sup>21</sup> Mahayu Pangestuti (2022), “Efektivitas Metode Storytelling Dengan Media Bergambar Untuk Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mulia Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat”.*Skripsi.Universitas Islam Negeri Walisongo-Semarang.*

<sup>22</sup> Anjas Kesuma (2023), “Penerapan Metode Storytelling Dalam meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Mojorejo 01 Batu”. *Tesis.Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim-Malang.*



meningkatkan keterampilan berceritanya sesuai dengan aspek-aspek penilaian dalam keterampilan bercerita dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif.<sup>23</sup>

Berikut beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian dalam bentuk table :

NO	PENGARANG	JUDUL	MASALAH	TUJUAN	METODE	HASIL
1.	Siska Magfirah (2022)	Efektivitas Program <i>Storytelling</i> bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Perpustakaan SDLB Bukesra Banda Aceh	Siswa merasa jenuh, bosan dan kurang konsentrasi saat mendengarkan cerita, sehingga sebahagian siswa tidak fokus dan tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru pustakawan	Mengetahui efektivitas program <i>storytelling</i> bagi anak berkebutuhan khusus di perpustakaan SLB Bukesra Banda Aceh	Deskriptif Kuantitatif	program <i>storytelling</i> bagi siswa berkebutuhan khusus di perpustakaan SDLB Bukesra Banda Aceh tergolong efektif, dengan angka persentase sebesar 59,3%. Hasil akhir penerapan metode <i>storytelling</i> bagi siswa berkebutuhan khusus di perpustakaan SDLB Bukesra sudah berjalan dengan baik.
2.	Wila Afriyelni (2019)	Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan <i>Storytelling</i> di Taman Kanak-Kanak Ketilang UIN Jakarta	Sekolah taman kanak-kanak ketilang yang telah berdiri belum diketahui dengan pasti tingkat keberhasilan program <i>storytelling</i> nya.	Mengetahui penerapan prinsip-prinsip pelaksanaan <i>storytelling</i> dan untuk mengetahui efektifitas kegiatan <i>storytelling</i> dalam proses belajar mengajar di Taman	Deskriptif Kuantitatif	Penerapan program kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Ketilang UIN Jakarta berjalan dengan baik, kegiatan <i>storytelling</i> menimbulkan perubahan sikap dan tindakan anak, berupa perilaku

<sup>23</sup> Siti Hadaina Rusyda (2022) .“Pengaruh Model Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor”. *Skripsi.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah-Jakarta*.

				Kanak-Kanak Ketilang.		prasosial seperti : berkata jujur, mau menolong teman, berbuat baik, mau berbagi, tumbuhnya minat membacaan buku dan bertambahnya perbendaharaan kata anak.
3.	Laila Amalia Fadillah (2022)	Dampak Program Bercerita ( <i>Storytelling</i> ) dalam Menumbuhkan Minat Bacaan Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah (Analsiis Teori <i>Crow</i> dan <i>Crow</i> )	Kemampuan mengembankan minat bacaan dan kemampuan membacaan serta mengolah kata dan bahasa pada anak tergolong rendah	mengetahui dampak dari program bercerita ( <i>storytelling</i> ) terhadap minat bacaan anak menurut teori <i>Crow and Crow</i> di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah	Deskriptif Kuantitatif	Anak-anak sangat antusias untuk memilih sendiri bahan bacaan yang akan dibacaan setelah mengikuti kegiatan bercerita. Serta program bercerita mendorong pemusatan perhatian anak dalam membacaan.
4.	Caya Desiofiah (2022)	Bimbingan Belajar Dengan Teknik <i>Storytelling</i> Dalam Menumbuhkan Minat Bacaan Pada Anak Usia Dini Di TK Kemala Bhayangkari 04 Sumbawa	Minat bacaan pada anak di TK Kemala Bhayangkari 04 Sumbawa masih tergolong sangat rendah dibawah rata-rata	mengetahui proses penerapan bimbingan belajar dengan teknik <i>storytelling</i> dalam menumbuhkan minat bacaan anak usia di TK Kemala Bhayangkari 04 Sumbawa	Deskriptif Kualitatif	penerapan bimbingan belajar dengan teknik <i>storytelling</i> dalam meningkatkan minat bacaan anak di TK kemala bhayangkari 04 sumbawa diantaranya anak dapat berkembang dalam berbagai aspek diantaranya aspek kesadaran, aspek ketertarikan anak

						dalam membaca, aspek rasa senang mengikuti kegiatan <i>storytelling</i> .
5.	Eko Susanto (2023)	Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode <i>Storytelling</i> (Bercerita) Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Teloyo 3 Tahun Ajaran 2012/2013	Aspek keterampilan berbicara siswa di SD Negeri Teloyo 3 kelas V dirasa masih rendah (kurang berlatih) dan juga menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa belum semuanya mencapai ketuntasan hanya sekitar 35,71% (5 siswa) yang telah memenuhi diatas KKM	meningkatkan keterampilan anak berbicara melalui metode <i>storytelling</i> (bercerita) dengan boneka tangan di SD Negeri Teloyo 3	Deskriptif Kuantitatif	peningkatan keterampilan anak berbicara dengan metode <i>storytelling</i> (bercerita) dengan menggunakan boneka tangan sangat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Cerita siswa kelas V Negeri Teloyo 3 Wonosari Klaten tahun ajaran 2012/2013
6.	Sri Nurlina Priyanti (2022)	Penerapan Metode <i>Storytelling</i> Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Muhammadiyah Lautang Salo Kabupaten	Terdapat bahwa pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung banyak peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya bahkan ada yang bermain.	mengidentifikasi pengaruh metode <i>storytelling</i> terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas v MI Muhammadiyah Lautang Salo Kabupaten Sidrap.	Deskriptif Kuantitatif	Setelah menerapkan metode <i>storytelling</i> memperlihatkan jika ada 17 peserta didik yang masuk kategori tinggi persentase 71% dan sebanyak 7 peserta didik yang masuk dalam kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 29% sehingga minat

		Sidrap	Oleh karena itu pelajaran sejarah kebudayaan islam menurut sebagian orang sangat membosankan.			belajar SKI peserta didik setelah menerapkan metode <i>storytelling</i> dapat dikatakan kategori sangat tinggi dengan rata-rata 65-04.
7.	Dini Arindi (2020)	Implementasi <i>Storytelling</i> Dalam Membentuk Karakter Religious Aud5-6 Tahun di TK IT Bunayya 7 Alhijrah Jl. Perhubungan Dusun II Laut Dendang Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020	Memahami fenomena bagaimana terbentuknya karakter religious AUD melalui implementasi <i>storytelling</i>	Mengetahui permasalahan yang muncul pada implementasi <i>Storytelling</i> dalam pembentukan karakter religious AUD di TK IT Bunayya 7 Alhijrah	Kualitatif	Pada kegiatan <i>storytelling</i> dalam implementasi pembentukan karakter religious AUD TK IT Bunayya 7 Alhijrah memiliki banyak manfaat melalui cerita-cerita yang dipilih dengan cermat anak-anak juga dapat belajar nilai-nilai agama, moral, dan etika secara interaktif.
8.	Mahayu Pangestuti (2022)	Efektivitas Metode <i>Storytelling</i> Dengan Media Bergambar Untuk Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mulia Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat	Terdapat beberapa anak yang belum bisa berkomunikasi dan bercerita tentang pendapatnya dengan baik, sehingga dapat diketahui bahwa kecerdasan linguistik di TK Mulia masih kurang	mengetahui efektivitas metode <i>storytelling</i> dengan media bergambar untuk mengembangkan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Mulia Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat	Deskriptif Kuantitatif	Penerapan metode <i>storytelling</i> pada bahasa reseptif di TK Mulia berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data
9.	Anjas Kesuma (2023)	Penerapan metode <i>Storytelling</i>	Kondisi di SD Negeri Mojojero 01	Mendeskripsikan dan mengekspan	Kualitatif	Menunjukkan penerapan metode

		Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Mojorejo 01 Batu.	Batu pada kelas IV menunjukkan masih kurang optimalnya kemampuan penguasaan kosakata, siswa cenderung kesulitan dalam memahami kosakata baru yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa indonesia bagian Bab VII "Asal Usul" yang mana pada buku tersebut terdapat kosakata baru bagi mereka.	asikan perencanaan guru menerapkan metode <i>storytelling</i> dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas IV SD Negeri Mojorejo 01 Batu		<i>storytelling</i> dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Mojorejo 01 Batu berjalan dengan baik
10.	Siti Hadaina Rusyda (2022)	Pengaruh Model Paired <i>Storytelling</i> Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor	Terdapat dua hambatan dalam keterampilan bercerita yaitu faktor internal dan eksternal . Faktor internal hambatan yang datang dari diri sendiri sedangkan hambatan datang dari luar atau lingkungan. Seperti halnya siswa yang belum	Mengetahui adanya pengaruh model <i>paired storytelling</i> terhadap keterampilan bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor	Kuantitatif	Terdapat perubahan yang menarik siswa untuk berinteraksi kepada teman maupun berlatih sendiri agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berceritanya sesuai dengan aspek-aspek penilaian dalam keterampilan bercerita dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif

			terampil dalam berbahasa, dimana siswa kurang percaya diri sedangkan dari segi kebahasaan siswa belum memperhatikan ketepatan gaya bahasa, struktur kata, intonasi dan pemilihan kata.		
--	--	--	--	--	--

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Secara umum penelitian sebelumnya lebih berfokus pada seberapa baik teknik *storytelling* mencapai tujuannya, yaitu menumbuhkan minat bacaan pada anak. Penelitian yang akan dilakukan saat ini juga ingin mengukur perubahan perilakunya, pengetahuannya, dan sikap anak terkait minat bacaan sebelum dan sesudah mengikuti program yang dilakukan, serta menilai bagaimana program dilaksanakan, termasuk kualitas penyampaian cerita, metode yang digunakan, dan keterlibatan anak selama sesi *storytelling*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengevaluasi kegiatan *storytelling* yang telah di implementasikan di taman bacaan masyarakat (TBM) SEBAYO kecamatan lut tawar khususnya untuk melihat seberapa banyak pengunjung yang tertarik dan datang ke taman bacaan masyarakat untuk mengikuti sesi *storytelling*. Ini juga mencerminkan daya tarik program tersebut dan keterlibatan komunitas terhadap pengunjung. Adapun kesamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang

dilakukan peneliti adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada dampak jangka panjang pada perilaku dan minat bacaan pada anak, namun penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada keberhasilan program dalam menarik pengunjung dan meningkatkan keterlibatan komunitas secara keseluruhan.

## **1.2 Landasan Teori**

### **1.2.1 Pengertian *StoryTelling***

#### **1. Hakikat *Storytelling***

*Storytelling* adalah proses menyampaikan cerita atau kisah kepada orang lain. Dalam bercerita, seseorang menggunakan kata-kata, suara, dan mungkin juga gerakan untuk membuat cerita lebih hidup dan menarik. Ceritanya bisa berasal dari pengalaman pribadi, dongeng, legenda, atau karangan sendiri. Tujuannya bisa bermacam-macam, seperti menghibur, mengajarkan nilai-nilai atau menyampaikan pesan tertentu.

Urip menjelaskan bahwa *storytelling* berasal dari bahasa Inggris, yakni “*story*” dan “*telling*” yang artinya cerita dan menceritakan. *Storytelling* diartikan sebagai sebuah kata baru yang artinya menceritakan sebuah cerita. *Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian pada anak tanpa perlu memberikan perintah kepada anak.<sup>24</sup> sedangkan Munajah mengatakan *storytelling* merupakan proses perkembangan kreatif anak yang mengembangkan berbagai aspek seperti kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni,

---

<sup>24</sup> Urip Widodo, *Menulis dan Storytelling Jataka Bahasa Inggris*. Tasikmalaya: Edu Publisher. (2021)-95-106

daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan.<sup>25</sup>

*Storytelling* merupakan kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak usia dini. Metode ini seringkali digunakan sebagai media untuk pemberian pemahaman pada anak usia dini. *Storytelling* dianggap efektif untuk anak untuk pembelajaran anak termasuk anak usia dini karena selain menarik, penjelasan naratif lebih mudah untuk dipahami oleh anak.<sup>26</sup>

Dahlia dalam Syamsuardi dan Amal juga mengatakan bahwa *storytelling* merupakan sebuah seni ketrampilan dalam melakukan narasi cerita dalam bentuk syair atau prosa yang dipertunjukkan oleh satu orang terhadap orang banyak. Narasi cerita tersebut dilakukan dalam bentuk cerita ataupun nyanyian dengan atau tanpa adanya music, gambar ataupun iringan lain yang mungkin dapat dipelajari secara lisan ataupun melalui sumber terekam mekanik.<sup>27</sup>

Menurut Herlina, *storytelling* merupakan sebuah kegiatan mendongeng yang digunakan untuk menyampaikan nilai nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Manfaat dilakukannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar positif bagi anak. Dengan adanya kegiatan ini, anak dapat mendengarkan dan

---

<sup>25</sup> Robiatul Munajah. (2021). Modul Pedoman Bercerita (Storytelling) Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jakarta Universitas Trilogi*. Hal.27-46

<sup>26</sup> Anggraini, G. F.,dkk, Pengembangan kemampuan berpikir kritis anak usia dini melalui storytelling di Tk amartani bandar lampung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(1), (2020). 15-25.

<sup>27</sup> Dahlia, F., Syamsuardi, & Amal, A. (2019). *Pengaruh Metode Storytelling Menggunakan Musik Instrumental Terhadap Kemampuan Menyimak*



mendapatkan berbagai macam informasi terkait pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Mardhotillah, dkk mengatakan *storytelling* adalah sebuah bentuk komunikasi yang kuat dan efektif yang melibatkan pengarahannya narasi atau cerita untuk menyampaikan pesan, nilai, atau pengalaman kepada audiens. *Storytelling* juga memiliki beberapa fungsi dan karakteristik seperti, penyampaian pesan, mengaitkan emosi, membangun identitas dan nilai, menjaga perhatian, dan membangun komunitas.<sup>29</sup> dengan demikian *storytelling* bukan hanya sekedar cara untuk bercerita, tetapi juga merupakan alat yang kuat untuk berkomunikasi, memengaruhi, dan membangun hubungan.

Rusiyono dan Apriani mengatakan bahwa *storytelling* merupakan seni dan praktik menceritakan cerita atau narasi untuk menyampaikan pesan, membangkitkan emosi, atau membagikan pengalaman kepada audiens. Melalui *storytelling*, informasi yang kompleks dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh orang lain. Ini adalah alat komunikasi yang kuat yang telah digunakan sepanjang sejarah manusia untuk menghibur, mengajar, dan memengaruhi orang lain.<sup>30</sup>

Menurut Agustina *storytelling* merupakan bagian penting dalam perkembangan anak-anak usia dini. Ini bukan hanya tentang menyampaikan cerita, tetapi juga

---

<sup>28</sup> Herlina, L. Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Hand Puppet (Boneka Tangan) Siswa Smp Negeri 1 Rancaekek. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*. 1(3) (2020):230-240.

<sup>29</sup> Mardhotillah, S., Surya, Y. F., & Zulfah, Z. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), (2020) 262-269.

<sup>30</sup> Rusiyono, R., & Apriani, A. N. (2020). Pengaruh metode storytelling terhadap penanaman karakter nasionalisme pada siswa SD. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 11-19.

tentang membantu anak-anak memahami dan memproses dunia di sekitar mereka. Melalui *storytelling*, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai, mengembangkan imajinasi, meningkatkan keterampilan bahasa, dan memperkuat hubungan dengan orang dewasa yang menceritakan cerita tersebut. Selain itu juga *storytelling* juga membangkitkan minat anak-anak dalam membaca dan pembelajaran, memperluas wawasan mereka, dan merangsang kreativitas mereka.<sup>31</sup>

Rahmawatingtyas mengatakan *storytelling* pada dasarnya lebih menyenangkan dan memberi kesan dari pada sekedar memberi nasehat sehingga melalui cerita lebih tertanam kuat dalam memori anak atau masyarakat. Penggunaan *storytelling* juga mengajarkan anak dalam memperoleh hikmah. Seni dalam menyampaikan atau menyajikan cerita kisah nyata atau khayalan tentang peristiwa yang menggambarkan pengalaman yang berupa kata-kata dan tindakan yang digunakan yang bertujuan menyampaikan nilai atau pesan.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Novari, dkk *storytelling* merupakan sebuah cerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa menggurui anak. Dalam kegiatan *storytelling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses *storytelling* berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada pendengar. Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi

---

<sup>31</sup> Agustina, T. S. (2020). Storytelling Sebagai Strategi Bisnis Sosial Start-Up Ojek Syar'i Berbasis Aplikasi di Surabaya. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 3(4), 448-460.

<sup>32</sup> Rahmawatingtyas, E. (2020). Penerapan *storytelling* penggalan kisah soekarno melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa kelas VIII SMP negeri 2 Kademangan. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 12(1), 41-54.

tugas guru dan orang tua untuk menampilkan kesan menyenangkan pada saat bercerita.<sup>33</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, kegiatan *storytelling* merupakan sebuah kegiatan memberikan pengalaman belajar positif sehingga anak-anak mampu mengembangkan potensi kognitif, dan efektif. Kegiatan *storytelling* juga bermanfaat untuk menggetarkan perasaan dan membangkitkan semangat anak. Kegiatan *storytelling* juga membuat anak berlatih untuk memiliki perasaan peka/ paham.

### **1.2.2 Tujuan *Storytelling***

Sebagai sebuah program kegiatan, *Storytelling* memiliki berbagai tujuan dalam implementasinya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dewi dan Nani yang menyatakan bahwa salah satu tujuan kegiatan *storytelling* adalah untuk mendorong anak membangun interaksi dan komunikasi terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>34</sup> Dalam kegiatan *storytelling*, terdapat berbagai jenis cerita yang dapat dituturkan kepada anak, yang mana dalam cerita tersebut mengandung makna atau nilai-nilai seperti budaya, tradisi, moral, yang dapat dipelajari oleh anak. Kegiatan *storytelling* juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, mengembangkan imajinasi, menambah kosa kata dan bahasa, membuat rasa ingin tahu lebih tinggi, mengembangkan kemampuan diri dalam hal bercerita, menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak serta sebagai salah satu metode yang dapat membantu

---

<sup>33</sup> Novari, A. F., Ardini, F. M., Rostiana, H., Meliyawati, M., Widiatmoko, M., Rohimajaya, N. A., ... & Sauri, S. Optimalisasi Minat Bacaan Anak Desa Medalsari di Masa Pandemi melalui Storytelling. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3),(2020), 646-655.

<sup>34</sup> Dewi, M. M., & Nani, N. Tinjauan Literatur: Metode storytelling bagi anak: review artikel. *Majalah Kesehatan*. 7(3): (2020), 201-211.

anak dalam mengembangkan kemampuan sosialnya dan juga dapat memperkuat nilai-nilai budaya dan etika pada anak.<sup>35</sup>

Tujuan *storytelling* bisa bervariasi tergantung pada konteksnya, tetapi beberapa tujuan umumnya adalah:

1. Stimulasi Imajinasi

Imajinasi merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir dengan cara yang berbeda yang dilakukan tanpa batas. Berimajinasi juga membantu anak mengembangkan imajinasi mereka dengan memperkenalkan mereka pada dunia fantasi seluas mungkin, dan merespon dari berbagai sudut pandang. Kemampuan ini sangat berguna untuk mengembangkan imajinasi anak, pemikiran dan daya kreativitas pada anak.<sup>36</sup>

2. Pengembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak bersifat sistematis dan berkembang seiring bertambahnya usia. Perkembangan bahasa seorang anak mirip dengan perkembangan biologisnya. Hal ini juga membantu anak dalam pengembangan keterampilan berbahasa termasuk kosa kata, struktur kalimat, dan pemahaman tentang bagaimana cerita disusun. Perkembangan anak dalam berbahasa juga sering kali dikembangkan pada diri anak berdasarkan keinginannya untuk melakukan sesuatu, termasuk keinginan untuk belajar bahasa.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Aprianti,N, Purnawati. A, Nuraslinda.S, & Sari. H,2023, “Manfaat Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), Hal.77

<sup>36</sup> Hermawati,2019, “Upaya Mengembangkan Imajinasi Anak Melalui Metode Contextual Teaching dan Learning (CTL) di TK Islam Bina Insan Kamil, *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1(1) Hal.110-128

<sup>37</sup> Azhari S, 2021, “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Lembaga Paud Meraje Gune”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2(2)

### 3. Peningkatan Keterampilan Mendengarkan

Dalam peningkatan keterampilan mendengarkan melibatkan kesadaran penuh terhadap apa yang disampaikan kepada anak, mempraktikkan empati, dan menghindari gangguan agar dapat memahami dengan baik tentang pesan yang disampaikan oleh si pembicara. Praktek dan kesadaran diri adalah kunci untuk mengajarkan anak untuk fokus dan memahami informasi dengan baik dan cermat dalam kemampuan mendengarkan.<sup>38</sup>

### 4. Pemahaman Emosi

Pemahaman emosi pada anak melibatkan pengenalan, penerimaan dan pengelolaan perasaan mereka. Terlibat dalam membantu mereka mengendalikan emosi, mengajarkan cara mengungkapkan perasaan dengan tepat juga membantu anak memahami emosi, nilai dan moral melalui cerita yang menggugah perasaan, serta memberikan dukungan emosional saat mereka menghadapi tantangan. Ini sangat memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kesejahteraan mereka secara keseluruhan.<sup>39</sup>

### 5. Pembelajaran Moral

Pembelajaran moral pada anak melibatkan pengajaran nilai-nilai etika, integritas, empati, dan tanggung jawab. Ini dilakukan melalui model perang orang tua, guru, dan lainnya. Menggunakan cerita untuk mengajarkan anak tentang nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kerja keras, kesetiaan, dan kerjasama

---

<sup>38</sup> Nursalim A, Zuhro N.S, Melly, 2023, “ Pengaruh Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendengar Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7(6).

<sup>39</sup> Istiqamah G., Wahyuni D., “Pengenalan Emosi positif dan Emosi Negatif Pada Anak Usia Dini” 2023, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), Hal. 243-249.

penting untuk memberikan penghargaan pada perilaku yang baik dan memberikan penjelasan tentang konsekuensi dari perilaku yang tidak baik. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat memahami pentingnya moralitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menjadi seorang yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain.<sup>40</sup>

#### 6. Peningkatan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial pada anak meliputi kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan orang lain. Bersosial juga membantu anak belajar tentang interaksi sosial, memahami perbedaan antara karakter, memahami konsep persahabatan, memahami perasaan teman serta menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Melalui bermain, berinteraksi dengan teman sebaya, dan bimbingan dari orang dewasa, anak-anak belajar bagaimana memahami dan merespon kebutuhan dan perasaan orang lain, serta membangun hubungan yang sehat dan positif. Keterampilan sosial membantu anak-anak dalam mengembangkan kepercayaan pada dirinya dan membangun hubungan yang baik, dan berhasil dalam berinteraksi sosial sepanjang kehidupan mereka.<sup>41</sup>

#### 7. Kenikmatan Dan Hiburan

Kenikmatan dan hiburan pada anak melibatkan kegiatan atau pengalaman yang memberikan kesenangan, kegembiraan, dan keceriaan kepada mereka. Ini

---

<sup>40</sup> Afiah N., 2022, (Perkembangan Moral Pada Anak). Disertasi, IAIN Prepare Nusantara Press , Sulawesi Selatan

<sup>41</sup> Safitri.W, 2021, "Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Ditaman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang ", Skripsi.Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Padang: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

bisa berupa bermain dengan teman sebaya, menonton film, atau acara yang disukai, membacakan buku cerita, atau melakukan aktivitas kreatif seperti melukis atau membuat kerajinan tangan.<sup>42</sup>

### 1.2.3. Manfaat *Storytelling*

Kegiatan *storytelling* memiliki banyak manfaat dalam kehidupan, tidak hanya bagi anak-anak tapi juga bagi orang dewasa yang mendengarkannya.<sup>43</sup> *storytelling* memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak yaitu:

#### 1. Peningkatan Keterampilan Kognitif

Keterampilan kognitif merupakan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, memahami, memproses, dan menggunakan informasi secara efektif. Ini mencakup kemampuan berpikir, belajar, mengingat, dan bisa mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah.<sup>44</sup> keterampilan kognitif ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penalaran, dan kemampuan nerpikir secara efektif sehingga dapai mencapai tujuan mereka dengan ebih baik, dalam berbagai konteks.<sup>45</sup> dalam peningkatan keterampilan kognitif pada anak, penting untuk memberikan rangsangan yang sesuai dengan usia dan perkembangan mereka. Ini juga bisa dilakukan melalui permainan, mendengarkan cerita, dan berbagai jenis permainan otak yang merangsang berpikir kritis dan kreatif. Mendukung dan membantu anak memperbaiki

---

<sup>42</sup> Siti Aminah, M.Pd, "PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SASTRA PADA ANAK USIA DINI",2022, Journal of Early Childhood Education Studies, 1(1), Hal.62-64

<sup>43</sup> Dewi, M. M., & Nani, N. (2020). Tinjauan Literatur: Metode storytelling bagi anak: review artikel. *Majalah Kesehatan*. 7(3): 201-211.

<sup>44</sup> Satria, Tio Gusti, and Asep Sukenda Egok. "Pengembangan Etnosains Multimedia Learning Untuk Meningkatkan Kognitif Skill Siswa Sd Di Kota Lubuklinggau." *Jurnal Basicedu* 4.1 (2020): 13-21.

<sup>45</sup> Khadijah, Khadijah, and Nurul Amelia. "Asesmen perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun." *Al-athfaal: jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini* 3.1 (2020): 69-82.

kemampuan mereka dalam mendukung eksplorasi dan pengalaman langsung juga dapat membantu perkembangan kognitif mereka.<sup>46</sup>

## 2. Peningkatan Konsentrasi Dan Kesabaran

Peningkatan konsentrasi dan kesabaran pada anak membutuhkan latihan secara teratur dan pendekatan yang tepat. Ada beberapa cara untuk mencapainya yaitu dengan memberikan tugas yang tepat, latihan bermain yang terarah, pengaturan lingkungan, berikan pujian dan dorongan, modelkan perilaku positif serta melatih meditasi atau relaksasi. Dengan memberikan kesempatan dan dukungan yang tepat, anak-anak dapat belajar untuk meningkatkan konsentrasi dan kesabaran mereka seiring waktu . Anak-anak juga dapat belajar untuk fokus dan mendengarkan dengan penuh perhatian selama sesi *storytelling* yang dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan kesabaran mereka.<sup>47</sup>

## 3. Pengembangan Kreativitas

Cerita-cerita yang kreatif mendorong anak-anak untuk berpikir di luar kotak, mengeksplorasi ide-ide baru dan menciptakan dunia imajinatif mereka sendiri. Pengembangan kreativitas anak melibatkan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi, bereksprimen, dan mengembangkan ide-ide baru tanpa takut melakukan kesalahan. Ini bisa dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti seni, musik, permainan peran, membaca, dan bahkan

---

<sup>46</sup> Febriantari.M.R, Astawan.G,Ujjanti.P.R., “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Membilang Dengan Permainan Bola-bola Wol”,2021, Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan, 1(2) Hal. 68-76.

<sup>47</sup> Bastiyan.E , Calistaputri.D.R, Mahendra.M & Agustina,” MELATIH KONSENTRASI DAN PENGENDALIAN PERILAKU ANAK ADHD DENGAN PERMAINAN BERBASIS EDUKAS”2023, Jurnal Serina Abdimas, 1(2).Hal.707-714



bermain di alam terbuka. Mendukung minat dan ketertarikan anak juga penting dalam membantu mereka menemukan dan mengasah kreativitas mereka.<sup>48</sup>

#### 4. Mengajarkan Nilai-Nilai Dan Moral

Cerita sering kali menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai penting, seperti kejujuran, persahabatan, keberanian, dan kerja sama, yang dapat membantu membentuk karakter anak-anak. Mengajarkan nilai-nilai moral pada anak penting karena membentuk dasar karakter dan perilaku mereka di masa depan. Ini melibatkan contoh dari orang tua, komunikasi terbuka tentang nilai-nilai tersebut, memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan, dan memberikan penghargaan atas perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.<sup>49</sup>

#### 5. Hubungan Orang Tua Dengan Anak Lebih Kuat

Berbagi cerita dengan anak-anak adalah cara yang bagus bagi orang tua untuk terhubung dengan mereka secara emosional, membangun hubungan yang kuat, dan memperkuat ikatan keluarga. Dengan demikian, *storytelling* bukan hanya menyenangkan, tetapi juga merupakan alat pembelajaran yang kuat untuk perkembangan holistik anak. Hubungan yang lebih dekat antara orang tua dan anak dapat membentuk melalui komunikasi terbuka, waktu berkualitas bersama, memahami kebutuhan dan minat anak, memberikan dukungan emosional, serta membangun kepercayaan dan penghargaan satu sama lain. Ini

---

<sup>48</sup> Farikhah A., Mar'atin,A.,Afifah L.N., Safitri.R.A., "MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBELAJARAN LOOSE PART"2022, jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3(1)

<sup>49</sup> Nurma, Purnama.S., "PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN BUNDA WOYLA BARAT" 2022, jurnal pendidikan Anak Usia Dini, 6(1) Hal.55-56

memungkinkan terciptanya ikatan yang kuat dan memperkuat hubungan keluarga.<sup>50</sup>

#### 1.2.4. Metode *Storytelling*

Metode *storytelling* adalah teknik bercerita yang menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dipahami oleh anak. Ada beberapa prinsip utama dalam metode *storytelling* seperti, menggunakan kata-kata sederhana yang mudah dimengerti anak, kalimat yang pendek dan jelas, struktur cerita yang jelas, serta bahasa tubuh dan ekspresi wajah saat bercerita.

Herlina mengatakan bahwa dalam melakukan kegiatan *storytelling* terdapat beberapa tata cara yang perlu diikuti agar kegiatan bercerita dapat berjalan dengan baik dan menarik. Adapun tata cara dalam melakukan *storytelling* yang perlu diketahui oleh guru dan orangtua ataupun pemustakawan diantaranya.<sup>51</sup>

##### 1) Bercerita Tanpa Alat Peraga

Agusriani, sumiati, ismail, nurhayati, dan rahmatiah mengatakan bahwa bercerita tanpa alat peraga merupakan suatu kegiatan cerita tanpa menggunakan alat peraga.<sup>52</sup> contohnya seorang ibu yang menceritakan sebuah dongeng kepada anak-anaknya sambil membelai rambut anak penuh kasih

---

<sup>50</sup> Asiyani.G, Asiah. S.N,Hatuwe.O.S.R.,” Pengaruh Hubungan Orang Tua dan Anak, dalam Pembentukan Karakter Anak” 2023, journal of Gender and Family Studies.

<sup>51</sup> Herlina, L. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Hand Puppet (Boneka Tangan) Siswa Smp Negeri 1 Rancaekek. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*. 1(3):230-240.

<sup>52</sup> Munajah, Robiatul, and M. Pd. "Modul Pedoman Bercerita (Storytelling) Untuk Guru Sekolah Dasar." (2021).

sayang saat menjelang tidur. Dalam kegiatan inilah orang tua dapat mengungkapkan nilai-nilai luhur budi pekerti.<sup>53</sup>

## 2) Bercerita Dengat Alat Peraga

Sedangkan menurut siregar, meilanie, dan purwanto bahwa bercerita dengan alat peraga merupakan suatu kegiatan cerita dengan menggunakan alat peraga, biasanya menggunakan bantuan boneka atau adegan fragma (tergantung pada kreatifitas).<sup>54</sup> contohnya seorang guru bercerita tentang “petualangan si kancil dan si macan” saat ibu guru bercerita tentang petualangan tersebut ibu guru menceritakan dongeng tersebut dengan menggunakan boneka kancil dan macan. Pada saat menggunakan alat peraga tersebut ibu guru memberikan aksi yang nyata dengan menggunakan alat peraga tersebut agar anak-anak yang dibacakan dongeng tersebut paham dan memperjelas konsep atau pesan-pesan yang disampaikan dalam cerita itu.<sup>55</sup>

### 1.2.5 Indikator Teknik-Teknik *Storytelling*

Teknik-teknik bercerita yang harus dimiliki oleh seorang *storyteller* menurut Asfandiyar dalam Purnaningsih, dkk diantaranya yaitu :

#### 1. Kontak Mata

Kontak mata merupakan alat penting dalam *storytelling* yang dapat membuat cerita lebih menarik, hidup, dan berkesan bagi pendengar. Kontak

---

<sup>53</sup> Agusriani.A., Sumiati.S.,Ismail.W.,Nurhayati.A, Rahmatiah.St.”Penggunaan Alat Peraga Dalam Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Pembendaharaan Kata Anak 5-6 Tahun,(2022), *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* , 2(2).

<sup>54</sup> Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 719.

<sup>55</sup> Lisnawati, Lisnawati. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak Kanak Jumnih Kota Palopo*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (Iain Palopo), 2020.

mata dalam bercerita merujuk pada penggunaan tatapan langsung ke mata pendengar atau audiens selama proses bercerita. *Storyteller* harus bisa menguasai semua anak yang ada melalui indra penglihatan, dimana dengan melakukan kontak mata membuat anak merasa diperhatikan sehingga *storyteller* dapat mengetahui bahwa anak-anak nyaman dan mendengarkan cerita yang dibawakan oleh *storyteller*.<sup>56</sup>

## 2. Mimik Wajah

mimik wajah pada saat bercerita merupakan ekspresi wajah yang digunakan untuk menyampaikan emosi, perasaan, dan makna dari cerita secara lebih mendalam.<sup>57</sup> pada saat berlangsung nya *storytelling* seorang *storyteller* harus mengekspresikan wajahnya tergantung dengan situasi peran yang dibawakan oleh *storyteller* dalam cerita. Misalnya jika peran sedih *storyteller* bisa mengekspresikan wajah sedih atau bahkan menangis, tertawa, bahagia, dan lain sebagainya.<sup>58</sup>

## 3. Gerak Tubuh

gerakan tubuh saat bercerita merupakan bagian dari komunikasi nonverbal yang digunakan untuk memperjelas, menekankan, atau memperkaya pesan yang disampaikan.<sup>59</sup> gerakan tubuh *storyteller* pada saat *storytelling* sangat penting

---

<sup>56</sup> Januaryca, Adeline, and Agus Santoso. "Penerapan Metode Teaching Proficiency Through Reading And Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di Sph Lippo Cikarang." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6.2 (2022): 114-130.

<sup>57</sup> Anwar, Choiril, Fadzil Latifah, and Suparmi Suparmi. "PELATIHAN MENDONGENG BAGI KADER PENDONGENG UNTUK MENGENALKAN KEAMANAN KONSUMSI JAMU DAN HERBAL PADA ANAK." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7.3 (2023): 2631-2641.

<sup>58</sup> Munajah, Robiatul, and M. Pd. "Modul Pedoman Bercerita (Storytelling) Untuk Guru Sekolah Dasar." (2021).

<sup>59</sup> Siddiq, Mohammad, Hartini Salama, and Ahmad Juma Khatib. "Manfaat teknologi informasi Dan komunikasi dalam metode bercerita." *Jurnal Teknodik* (2020): 131-146.

dilakukan untuk mendukung cerita yang lagi dibawakan oleh *storyteller*, dengan gerak tangan, ekspresi wajah dan postur tubuh juga akan membuat anak-anak lebih menarik mendengarkan cerita dan anak-anak tidak merasa bosan mendengarkan cerita yang dibawakan oleh *storyteller*.<sup>60</sup>

#### 4. Suara

Suara ketika bercerita merupakan salah satu elemen penting dalam menyampaikan cerita dengan efektif dan menarik. Suara ini mencakup berbagai aspek seperti intonasi, nada, kecepatan, volume, dan ekspresi yang digunakan saat berbicara.<sup>61</sup> ketika sedang bercerita seorang *storyteller* hendaknya bisa memberikan gambaran kepada anak-anak tentang peran yang sedang dibawakan dalam cerita. Selain itu, *storyteller* profesional biasanya mampu menirukan suara-suara dari karakter yang sedang diceritakan.<sup>62</sup>

#### 5. Kecepatan

Kecepatan dalam bercerita merupakan pengaturan pengulangan dalam penyampaian cerita, ini juga mencakup bagaimana alur cerita bergerak, termasuk kecepatan perkembangan peristiwa yang saling terkait dalam sebuah

---

<sup>60</sup> Hidayati, Ulil, Ratna Wahyu Pusari, and Anita Chandra Dewi Sagala. "Peningkatan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Buku Cerita Little Abid." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8.1 (2024): 32-42.

<sup>61</sup> Cahyani, Ainun Ajizah. *KEGIATAN BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASHCARD DALAM PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA DINI*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.

<sup>62</sup> Andika, Benni, Benny Andiko, and Dian Permata Sari. "METODE PELATIHAN BERNYANYI DAN BERCEKITA PADA GURU-GURU TK/PAUD SE-ACEH BESAR DALAM MENDIDIK KREATIVITAS SENI PADA ANAK KABUPATEN ACEH BESAR." *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5.2 (2020): 100-112.

cerita, pengungkapan informasi, serta interaksi antar karakter.<sup>63</sup> seorang *storyteller* harus mampu menjaga kecepatan intonasi suara dan tempo suara saat bercerita. Pada saat bercerita jangan terlalu cepat itu akan membuat anak-anak merasa bingung dan jangan terlalu lambat sehingga anak menjadi bosan.<sup>64</sup>

## 6. Alat Peraga

Media alat peraga yang dapat digunakan pada saat bercerita seperti, boneka kecil ditangan yang dapat mewakili karakter-karakter yang sedang diceritakan. Selain boneka *storyteller* bisa juga menggunakan kostum binatang yang lucu sehingga dapat membuat anak-anak penasaran dan tertarik untuk terus mendengarkan cerita yang sedang dibawakan oleh *storyteller*.<sup>65</sup>

Menurut Armstrong dan Hope dalam Daherman dan Moekahar, ada 5 indikator yang dapat dikembangkan oleh *storyteller* dalam praktek public speaking, yaitu :

### 1. Menghargai (*Respect*)

Menghargai atau menunjukkan rasa hormat pada saat bercerita merupakan sikap yang sangat penting dalam komunikasi.<sup>66</sup> tujuan dari menunjukkan rasa respect saat bercerita adalah untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan

---

<sup>63</sup> Ramadhini, Dita Afifah, and Kowiyah Kowiyah. "Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi kecepatan menggunakan teori kastolan." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6.3 (2022): 2475-2488.

<sup>64</sup> SA'IDAH, NIA'AMALIYAH. *PENGARUH PENDIDIKAN GIZI DENGAN METODE STORY TELLING TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG GIZI SEIMBANG PADA ANAK SEKOLAH DASAR*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.

<sup>65</sup> Resti Isnaeni Pari Purnaningsih, Nur Najibah Sukm awati, 'Implementasi Story Telling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Keterampilan Berbicara', *Jcrs (Journal Of Community Research And Service)*, 7.1 (2023), 218–25 (p. 222).

<sup>66</sup> Anastasya, Yara Andita, et al. "Psikoedukasi Respect (Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain) dalam Menumbuhkan Budaya Kerja Kooperatif pada Guru SMKN 5 Lhokseumawe." *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat* 3.1 (2023): 1-6.

harmonis. *Storyteller* yang baik akan selalu menghargai atau *respect* kepada anak-anak, *respect* itu sendiri adalah sikap saling menghormati, sopan, tidak membeda-bedakan anak dan selalu menghargai apapun hal-hal kecil yang anak lakukan.<sup>67</sup>

## 2. Empati (*Empathy*)

Empati saat bercerita adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain saat mereka berbagi cerita atau pengalaman mereka. Ini melibatkan mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan respons yang menunjukkan bahwa anda benar-benar peduli, dan mencoba memahami perspektif dan emosi orang lain.<sup>68</sup> seseorang *storyteller* harus memiliki sikap empati, merupakan sikap perhatian, sikap yang bisa merasakan apa yang orang lain rasakan, pengertian dan peduli kepada anak-anak. Rasa empati membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan membuat anak merasa didengar dan di hargai.<sup>69</sup>

## 3. Suara Dapat Didengar Oleh Audience (*Audible*)

Suara saat bercerita merupakan salah satu elemen penting dalam teknik bercerita. Tujuan suara agar didengar oleh audiens adalah untuk memastikan

---

<sup>67</sup> Fauzi, TB Wildan. *STRATEGI PEMBINAAN PERILAKU TOLERANSI SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM: Penelitian Studi Kasus pada Guru di Sekolah Dasar Islam Ibnu Sina Kecamatan Cimenyan Kabupten Bandung*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.

<sup>68</sup> Pertiwi, Komang Sukma. "Hasil kemampuan empati anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan media e-bigbook." *Jurnal Edutech Undiksha* 8.1 (2020): 156-166.

<sup>69</sup> Salim, Rose Mini Agoes, Dias Amartiwi Putri Gavinta, and Nur Aisyah Rumalutur. "Bercerita dengan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Empati Anak 4-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.2 (2023): 1710-1722.

bahwa pesan yang disampaikan jelas, menarik, dan mudah dipahami.<sup>70</sup> sebaiknya *storyteller* menggunakan intonasi suara yang besar namun tidak keras, suara yang jelas dan dapat diterima oleh audience atau anak-anak. Sehingga anak dapat memahami cerita yang disampaikan dengan baik.<sup>71</sup>

#### 4. Jelas Dalam Menyampaikan Makna (*Clarity*)

Untuk menyampaikan makna dengan jelas dalam *storytelling* merujuk pada kemampuan menyampaikan pesan atau informasi secara lugas dan mudah dipahami oleh anak-anak. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang sederhana dan lugas, struktur narasi yang teratur dan penekanan pada elemen-elemen penting dari cerita.<sup>72</sup> kejelasan sangat penting untuk memastikan dalam menyampaikan cerita seorang *storyteller* harus bisa membuat anak-anak menarik mendengarkan cerita yang disampaikan oleh *storyteller* sehingga jelas makna yang akan diterima oleh anak-anak.<sup>73</sup>

#### 5. Rendah Hati (*Humble*)

Dalam konteks bercerita “rendah hati (*humble*)” mengacu pada sikap atau cara penyampaian cerita yang tidak berlebihan, tidak menyombongkan diri

---

<sup>70</sup> Khotimah, Siti, Kustiono Kustiono, and Farid Ahmadi. "Pengaruh storytelling berbantu media audio terhadap kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.3 (2021): 2020-2029.

<sup>71</sup> Daherman, Yudi, and Fatmawati Moekahar. "Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru." *Jurnal Riset Komunikasi* 4.2 (2021): 313-328.

<sup>72</sup> Puspita, Birgitta Bestari, and Paulus A. Edvra. "Eksplorasi Elemen Digital Storytelling dalam Konten Gaming Youtube Kids." *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 16.1 (2024): 75-105.

<sup>73</sup> Fatmala, Fenti, and Elly Astuti. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Story Telling Kepahlawanan Pada Siswa SDN Sidorejo 02." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*. Vol. 6. 2023.



dan menghargai pengalaman serta perspektif orang lain.<sup>74</sup> seorang *storyteller* harus memiliki sifat yang rendah hati/humble, ramah kepada anak-anak, selalu ceria, pendengar atau pembacaan cenderung merasa lebih terhubung dan menghargai cerita yang disampaikan dan mendengarkan keluh kesah anak dan selalu membuat anak-anak nyaman, karena terasa lebih autentik dan tulus.<sup>75</sup>

## **2.2. Minat Kunjung Anak**

### **2.2.1 Kajian Literatur**

Merujuk pada judul penelitian ini terdapat 2 variabel yang perlu mendapatkan penjelasan lebih lanjut variabel pertama terkait program *storytelling* yang sudah dipaparkan di awal. Untuk itu peneliti juga memasukkan beberapa kajian terdahulu terkait dengan minat kunjung anak. Beberapa kajian literatur tersebut adalah Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Alfina Maharani yang berjudul “faktor pendorong minat kunjungan mahasiswa terhadap perpustakaan nasional”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang apa saja yang menarik minat mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan nasional sehingga perpustakaan dapat mempertahankan faktor tersebut selama penyelenggaraannya. Hasil dari penelitian ini adalah rasa penasaran tersebut muncul karena mereka mendengar pendapat atau testimoni dari orang-orang pada lingkungan sekitar mengenai kunjungan mereka ke perpustakaan. Oleh karena itu, timbulnya minat mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan nasional

---

<sup>74</sup> Naini, Rohmatas, et al. "OPTIMALISASI KARAKTER RENDAH HATI INTELEKTUAL (INTELLECTUAL HUMILITY) DALAM PREVENSI BULLYING DI SEKOLAH." *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7.4 (2024): 1493-1500.

<sup>75</sup> Yudi Daherman and Fatmawati Moekahar, ‘Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Di Kota Pekanbaru’, *Jurnal Riset Komunikasi*, 4.2 (2021), 313–28 (p. 315) .

ialah karena kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh perpustakaan nasional telah terpenuhi dengan baik.<sup>76</sup>

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Fransisco Natanael Girsang yang berjudul “minat kunjung pemustaka anak di dinas perpustakaan dan arsip provinsi sumatera utara pasca pandemi covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat kunjung dan faktor minat kunjung yang paling dominan untuk pemustaka mendatangi dinas pemustaka dan arsip provinsi sumatera utara. Hasil dari penelitian ini adalah tindakan analisis terhadap data mengisyaratkan jika minat kunjung dari pemustaka menuju dinas perpustakaan dan arsip provinsi sumatera utara dinilai tinggi dicantumkan jika rerata yang paling besar diperoleh menurut jawaban responden atas keempat buah indikator yakni mencapai 73,4% dengan letak pada interval 61-80%.<sup>77</sup>

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Utari Surya Kartika yang berjudul “strategi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan umum kabupaten deli serdang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang sudah dilakukan pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di perpustakaan umum kabupaten deli serdang. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan kunjungan di perpustakaan umum kabupaten deli serdang yaitu dengan cara menyelenggarakan kegiatan perpustakaan anggota teladan, kegiatan perpustakaan keliling, lomba bercerita, lomba perpustakaan

---

<sup>76</sup> Alfina Maharani, "Faktor Pendorong Minat Kunjungan Mahasiswa Terhadap Perpustakaan Nasional." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 6.2 (2022): 179.

<sup>77</sup> FRANSISCO NATANAEL GIRSANG. *MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA ANAK DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP PROVINSI SUMATERA UTARA PASCA PANDEMI COVID-19*. Diss. Universitas Diponegoro, 2023.

desa, lomba perpustakaan sekolah, dan kegiatan pameran buku yang diadakan setahun sekali.<sup>78</sup>

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Gilang Fajar yang berjudul “ upaya meningkatkan minat kunjungan masyarakat ke taman bacaan masyarakat kolong di bawah *flyover* ciputat daerah kota tanggerang selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan minat kunjung masyarakat ke taman bacaan mayarakat kolong di *flyover* ciputat daerah kota tanggerang selatan. Hasil dari penelitian ini adalah masih rendahnya angka kunjungan masyarakat ke TBM menunjukkan bahwa pemanfaatan TBM belum sepenuhnya berjalan dengan baik.<sup>79</sup>

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Husniatul Baliyah yang berjudul “strategi peningkatan minat kunjung siswa ke perpustakaan smp negeri 3 jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan perumusan strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa smp 3 jember. Hasil dari penelitian ini adalah minat kunjung siswa SMP 3 jember dalam beberapa waktu yang lalu sempat mengalami penurunan, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya perubahan peraturan yang diberlakukan oleh pustakawan dan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak SMP 3 jember seperti adanya ujian akhir semester, kegiatan clasmeeting, dan beberapa kegiatan lainnya. Maka dari itu yang mendorong siswa untuk mengurangi intensitas kunjungannya karena mereka fokus akan kegiatan yang mereka jalani.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Utari Surya Kartika. *Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.

<sup>79</sup> Gilang Fajar Septianto,. *UPAYA MENINGKATKAN MINAT KUNJUNGAN hMASYARAKAT KE TAMAN BACAAN MASYARAKAT KOLONG DI BAWAH FLYOVER CIPUTAT DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN*. BS thesis. 2019.

<sup>80</sup> Husniatul Haliyah, *Strategi Peningkatan Minat kunjung Siswa Ke Perpustakaan SMP Negeri 3 Jember*. Diss.Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq. 2023

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Kyara Liana Dewi yang berjudul “hubungan antara sikap pustakawan dengan minat kunjung pemustaka (studi kasus di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap pustakawan dengan minat kunjung pemustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara sikap pustakawan dengan minat kunjung pemustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh dengan nilai korelasi yang kuat yaitu sebesar 0,756 yang berarti bahwa semakin baik sikap pustakawan maka semakin tinggi minat kunjung pemustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,572 atau sebesar 57,2%, artinya sikap pustakawan memiliki hubungan sebesar 57,2% dengan minat kunjung pemustaka sedangkan sisanya 42,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>81</sup>

Ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Ika Wahyu Septiana yang berjudul “manajemen layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di smp negeri 1 Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui, dan memahami perencanaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa, serta penerapan pelayanan dalam meningkatkan minat kunjung siswa. Evaluasi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa. Hasil penelitian ini adalah perencanaan perpustakaan mengacu pada 3 aspek yakni; mengacu pada aspek visi, misi, melibatkan semua stakholder dan bersandarkan pada kebutuhan akreditasi perpustakaan. Program kerja yang dibuat ini berkaitan dengan kepentingan akreditasi

---

<sup>81</sup> Kyara Liana Dewi,. *Hubungan Antara Sikap Pustakawan Dengan Minat Kunjung Pemustaka (Studi Kasus Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh)*. Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024.

sekolah dan perpustakaan. Tugas dari pelayanan perpustakaan yakni: layanan peminjaman buku, pembuatan kartu tanda anggota perpustakaan, layanan literasi, layanan perpanjangan buku, layanan pengembalian buku, layanan pengolahan koleksi, layanan digital. Pada proses evaluasi dilakukan setiap 1 tahun sekali. Pihak yang terlibat dalam kegiatan evaluasi yakni kepala sekolah yang bertugas memonitoring pelaksanaan program yang. Tidak lanjut dari kegiatan evaluasi yaitu pembenahan-pembenahan program.<sup>82</sup>

Kedelapan, penelitian ini dilakukan oleh Suriandi yang berjudul “Analisis kegiatan promosi perpustakaan terhadap peningkatan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan pelaksanaan promosi terhadap peningkatan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan promosi di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kegiatan promosi perpustakaan terhadap peningkatan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi dengan beberapa kegiatan yaitu pameran, brosur, media sosial, leaflet, pamflet, kerja sama, dan perpustakaan keliling. Faktor pendukung yang memengaruhi atau mendorong kegiatan promosi perpustakaan adalah hubungan perpustakaan dan masyarakat yang mendapatkan respon positif dan tanggapan yang baik sehingga membantu kelancaran kegiatan promosi perpustakaan. Faktor penghambat dalam kegiatan promosi perpustakaan yaitu, kurangnya sumber daya manusia (SDM), letak geografis dan anggaran sehingga dapat memengaruhi kelancaran kegiatan promosi

---

<sup>82</sup>, Ika Wahyu Septiana. *Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di SMP Negeri 1 Ponorogo*. Diss. IAIN PONOROGO, 2022.

perpustakaan terhadap peningkatan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi.<sup>83</sup>

Kesembilan, penelitian ini dilakukan oleh Karisma Dwi Lala yang berjudul “Manajemen pengelolaan perpustakaan pasca gempa dalam meningkatkan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan perpustakaan pasca gempa dalam meningkatkan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pasca gempa dalam meningkatkan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan perpustakaan pasca gempa dalam meningkatkan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi sudah cukup baik, dalam hal sumber daya manusia, kepala perpustakaan melakukan penambahan pegawai, dalam hal ini jumlah pustakawan pasca gempa, sebelum gempa hanya satu pustakawan, pasca gempa menjadi dua pustakawan dibantu oleh beberapa staf, pelayanan pemustaka juga semakin ditingkatkan dengan mengaktifkan kembali perpustakaan keliling.<sup>84</sup>

Kesepuluh, penelitian ini dilakukan oleh Nur Aulia yang berjudul “Pengelolaan kegiatan *bookish play* pada unit layanan anak terhadap minat bacaan anak di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan *bookish play* pada unit layanan anak di dinas perpustakaan dan kearsipan

---

<sup>83</sup> Suriandi. *Analisis Kegiatan Promosi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sigi*. Diss. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.

<sup>84</sup> Karisma Dwi Lala. *Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Pasca Gempa Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kabupaten Sigi*. Diss. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.

aceh. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan kegiatan *bookish play* yang ada di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh dilihat melalui yaitu pertama pemberian pelatihan *bookish play* dilakukan dengan metode pembacaan cerita melalui kegiatan *read aloud* (membacaan yang nyaring) yang difokuskan melalui permainan dari bacaan buku-buku yang ada di perpustakaan, kedua penerapan berliterasi dengan metode *bookish play* dilakukan melalui survei jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan *bookish play* yang didasarkan surat pemberitahuan yang dikirimkan oleh pihak perpustakaan kepada sekolah tingkat taman kanak-kanak TK dan sekolah dasar SD disekitar kota banda aceh dan aceh besar yang selanjutnya akan dijadwalkan hari untuk mengikuti kegiatan *bookish play* di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh, dan ketiga kegiatan refleksi yang dilakukan melalui evaluasi yang kemudian menjadi catatan pustakawan agar kegiatan selanjutnya dapat dilaksanakan secara maksimal dimana pustakawan terus melakukan peningkatan agar kegiatan *bookish play* ini tetap di sukai anak-anak dan dapat mendorong minat dan ketertarikan anak terhadap membaca.<sup>85</sup>

Berikut beberapa kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian dalam bentuk table :

No	Pengarang	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Alfina maharani (2022)	Faktor pendorong minat kunjungan mahasiswa terhadap perpustakaan nasional	Kepuasan dan rasa penasaran mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan tidak sebanding dengan yang mereka inginkan	Untuk mengetahui lebih jauh tentang apa saja yang menarik minat mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan	Deskriptif kualitatif	Timbulnya minat mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan nasional ialah karena kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh perpustakaan nasional telah terpenuhi dengan baik.

<sup>85</sup> Nur Aulia, . *Pengelolaan Kegiatan Bookish Play Pada Unit Layanan Anak Terhadap Minat Bacaan Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh*. Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.

				nasional sehingga perpustakaan dapat mempertahankan faktor tersebut selama penyelenggaraannya.		
2.	Fransiscotatanael girsang (2023)	Minat kunjung pemustaka anak di dinas perpustakaan dan arsip provinsi sumatera utara pasca pandemi covid-19.	Dinas perpustakaan dan arsip provinsi sumatera utara fasilitas yang masih tergolong belum mampu dioptimalkan secara maksimal bagi masyarakat.	Untuk mengetahui minat kunjung dan faktor minat kunjung yang paling dominan untuk pemustaka mendatangi dinas pemustaka dan arsip provinsi sumatera utara.	kuantitatif	Minat kunjung dari pemustaka menuju dinas perpustakaan dan arsip provinsi sumatera utara dinilai tinggi.
3.	Utari suryakartika (2021)	Strategi pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan umum kabupaten deli serdang.	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengunjungi perpustakaan karena terbatasnya tenaga pengelola dan lain sebagainya.	Untuk mengetahui strategi apa saja yang sudah dilakukan pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di perpustakaan umum kabupaten deli serdang.	Deskriptif kuantitatif	Strategi yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan kunjungan di perpustakaan umum kabupaten deli serdang yaitu dengan cara menyelenggarakan kegiatan perpustakaan anggota teladan, kegiatan perpustakaan keliling, lomba bercerita, lomba perpustakaan desa, lomba perpustakaan sekolah, dan kegiatan pameran buku yang diadakan setahun sekali.
4.	Gilang fajarseptianto (2020)	Upaya meningkatkan minat kunjungan	Ketersediaan buku (koleksi) masih kurang	Untuk mengetahui upaya meningkatkan	Kualitatif	Masih rendahnya angka kunjungan masyarakat ke TBM



		masyarakat ke taman bacaan masyarakat kolong di bawah <i>flyover</i> ciputat daerah kota tanggerang selatan	lengkap.	minat kunjung masyarakat ke taman bacaan masyarakat kolong di <i>flyover</i> ciputat daerah kota tanggerang selatan.		menunjukkan bahwa pemanfaatan TBM belum sepenuhnya berjalan dengan baik.
5.	Husniatul baliyah (2023)	Strategi peningkatan minat kunjung siswa ke perpustakaan smp negeri 3 jember	Kurangnya strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa.	Untuk mendiskripsikan perumusan strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa smp 3 jember.	Kualitatif deskriptif	Minat kunjung siswa SMP 3 jember dalam beberapa waktu yang lalu sempat mengalami penurunan, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya perubahan peraturan yang diberlakukan oleh pustakawan dan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak SMP 3 jember.
6.	Kyara liana dewi (2024)	Hubungan antara sikap pustakawan dengan minat kunjung pemustaka (studi kasus di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh.	Sikap pustakawan yang acuh terhadap kendala yang dialami pemustaka selama di perpustakaan .	Untuk mengetahui hubungan antara sikap pustakawan dengan minat kunjung pemustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh.	kuantitatif	Terdapat hubungan antara sikap pustakawan dengan minat kunjung pemustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh dengan nilai korelasi yang kuat yaitu sebesar 0,756 yang berarti bahwa semakin baik sikap pustakawan maka semakin tinggi minat kunjung pemustaka.
7.	Ika wahyu septiana (2022)	Manajemen layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung	Kurangnya manajemen layanan perpustakaan berkaitan dengan	Untuk mendeskripsikan, mengetahui, dan memahami perencanaan	Kualitatif	Perencanaan perpustakaan mengacu pada 3 aspek yakni; mengacu pada aspek visi, misi, melibatkan semua

		siswa di smp negeri 1 ponorogo.	menurun atau meningkatnya minat kunjung siswa.	layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa, serta penerapan pelayanan dalam meningkatkan minat kunjung siswa. Dan evaluasi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa.		stakholder dan bersandarkan pada kebutuhan akreditasi perpustakaan.
8.	Suriandi (2023)	Analisis kegiatan promosi perpustakaan terhadap peningkatan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi.	kurangnya sumber daya manusia (SDM), letak geografis dan anggaran.	Untuk mengetahui bentuk kegiatan pelaksanaan promosi terhadap peningkatan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan promosi di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi.	Kualitatif deskriptif	Faktor pendukung yang memengaruhi atau mendorong kegiatan promosi perpustakaan adalah hubungan perpustakaan dan masyarakat yang mendapatkan respon positif dan tanggapan yang baik sehingga membantu kelancaran kegiatan promosi perpustakaan. Faktor penghambat dalam kegiatan promosi perpustakaan yaitu, kurangnya sumber daya manusia (SDM), letak geografis dan anggaran sehingga dapat memengaruhi kelancaran kegiatan promosi perpustakaan terhadap

						peningkatan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi.
9.	Karisma dwilala (2023)	Manajemen pengelolaan perpustakaan pasca gempa dalam meningkatkan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi.	Kurangnya minat kunjung pasca gempa.	Untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan perpustakaan pasca gempa dalam meningkatkan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pasca gempa dalam meningkatkan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi.	Kualitatif deskriptif	Manajemen pengelolaan perpustakaan pasca gempa dalam meningkatkan minat kunjung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sigi sudah cukup baik, dalam hal sumber daya manusia, kepala perpustakaan melakukan penambahan pegawai.
10.	Nur aulia (2023)	Pengelolaan kegiatan <i>bookish play</i> pada unit layanan anak terhadap minat bacaan anak di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh.	Kurang efektifnya kegiatan <i>bookish play</i> pada unit layanan anak.	Untuk mengetahui pengelolaan <i>bookish play</i> pada unit layanan anak di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh.	Kualitatif	Pengelolaan kegiatan <i>bookish play</i> yang ada di dinas perpustakaan dan kearsipan aceh dilihat, kedua penerapan berliterasi dengan metode <i>bookish play</i> dilakukan melalui survei jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan <i>bookish play</i> yang didasarkan surat pemberitahuan

						yang dikirimkan oleh pihak perpustakaan kepada sekolah tingkat taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Ketiga kegiatan refleksi yang dilakukan melalui evaluasi yang kemudian menjadi catatan pustakawan agar kegiatan selanjutnya dapat dilaksanakan secara maksimal.
--	--	--	--	--	--	---

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Secara umum penelitian ini sebelumnya berfokus pada minat kunjung anak ke taman bacaan masyarakat (TBM) dimana seberapa minat anak untuk mengunjungi suatu perpustakaan atau TBM. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mendalami tentang minat kunjung anak ke TBM melalui teknik *storytelling*. Ini juga mencerminkan daya tarik teknik tersebut dan keterlibatan komunitas terhadap minat kunjung anak.

Dengan memahami perbedaan ini, dalam pelaksanaan teknik *storytelling* untuk meningkatkan minat kunjung anak dapat lebih efektif dalam mengevaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menumbuhkan minat kunjung anak dalam mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM).

### 2.2.2 Pengertian Minat Kunjung Anak

Menurut Girsang, dkk, minat kunjung adalah ketertarikan atau keinginan anak untuk mengunjungi suatu tempat tertentu. Dalam konteks taman bacaan, minat kunjung merujuk pada keinginan individu untuk datang dan memanfaatkan fasilitas serta layanan

yang disediakan oleh taman bacaan. Minat kunjung ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti daya tarik destinasi, informasi dan promosi, pengalaman sebelumnya, kemudahan akses dan keamanan dan kenyamanan. Minat kunjung mencerminkan seberapa besar ketertarikan sanak untuk melakukan perjalanan dan menghabiskan waktu didestinasinya tertentu berdasarkan berbagai faktor tersebut.<sup>86</sup>

Menurut Hidayati, dkk, minat kunjung diartikan sebagai suatu rasa ketertarikan terhadap suatu objek, dengan dorongan yang didapatkan dari dalam diri sendiri. Minat kunjung tersebut diungkapkan atau diutarakan melalui pernyataan dan perbuatan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan, dan menjadi sumber motivasi seorang anak dalam melakukan apa yang diminati dengan perasaan suka dan senang. Minat kunjung juga tidak hanya dipicu oleh kebutuhan akan informasi, tetapi juga berbagai stimulus positif yang meningkatkan keinginan seorang anak untuk melakukan kunjungan.<sup>87</sup>

Menurut Firdaus, minat kunjung merupakan suatu keinginan seorang anak untuk mendatangi tempat tertentu karena alasan tertentu yang menyebabkan anak berkeinginan mendatangi tempat tersebut seperti halnya tertarik karena kelengkapan fasilitas yang disediakan oleh taman bacaan tersebut. Seperti koleksi bacaan yang beragam dan menarik, kegiatan dan program yang menarik seperti diskusi buku atau

---

<sup>86</sup> Girsang, Dameria, and Nova Lusnia Sipayung. "Peran Instagram terhadap minat berkunjung wisatawan ke objek wisata bukit indah simarjarunjung Kabupaten Simalungun (pasca pandemi covid-19)." *Jurnal Darma Agung* 29.3 (2021): 416-428.

<sup>87</sup> Hidayanti, Anna Apriana, and Lalu Masyhudi. "Pengaruh Electronic Word Of Mouth, Daya Tarik dan Lokasi Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1.2 (2020): 129-144.

kegiatan literasi lainnya, lingkungan sosial yang mendukung seperti adanya komunitas pembacaan atau dukungan dari teman-teman.<sup>88</sup>

Sedangkan menurut Agusti, dkk, minat berkunjung merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan terutama membaca koleksi perpustakaan. Minat kunjung sangat erat kaitannya dengan gemar bacaan dan keterampilan membaca. Minat berkunjung ini juga biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti daya tarik, promosi, dan pengalaman sebelumnya, serta kemudahan akses dan fasilitas yang tersedia. Minat berkunjung bisa diukur melalui survei atau penelitian yang mengamati perilaku dan preferensi wisatawan.<sup>89</sup>

Andriani, Juznia, dkk, mengatakan bahwa minat kunjung merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang melakukan kegiatan tersebut. Minat berkunjung juga merupakan salah satu sikap positif yang ditunjukkan oleh seorang individu terhadap suatu destinasi wisata, yang mencerminkan keinginan dan niat mereka untuk mengunjungi tempat tersebut. Tentu dapat diartikan juga minat kunjung merupakan sebagai ketertarikan atau perhatian yang tinggi terhadap kegiatan mengunjungi suatu tempat seperti taman bacaan.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Firdaus, W., Jamila, W. B., Maulidiyah, A., & Nuha, N. U. (2022). Meningkatkan Minat Bacaan Pada Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Literasi Rumah Bacaan Di Dusun Sentono. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(1), 13-26.

<sup>89</sup> Agusti, M., & Utari, W. (2020). Analisis Pengaruh Promosi dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Perantara (Studi pada Wisatawan Desa Wisata Energi Migas Teksas Wonocolo di Bojonegoro). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(5), 804-818.

<sup>90</sup> Andriani, Juznia, Muhamad Zuhdi, and Nyakdani Ilham. "Pengembangan literasi pemustaka di taman bacaan pustaka." *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 29.1 (2020): 9-16.

Menurut Beru, minat kunjung merupakan keinginan seseorang untuk mengunjungi taman bacaan karena mereka memerlukan sebuah informasi yang mereka perlukan. Habir menulis minat kunjung merupakan “keinginan seorang anak untuk melakukan kunjungan ke taman bacaan”.yang mana pengunjung adalah sasaran utama penyelenggaraan sebuah perpustakaan. Juga bertujuan untuk memperoleh berbagai manfaat yang dapat meningkatkan kualitas hidup seorang anak seperti meningkatkan pengetahuannya, mengembangkan minat bacaannya, mencari hiburan, meningkatkan keterampilan, meningkatkan kreativitas dan meningkatkan interaksi sosial.<sup>91</sup>

Ridha dalam Aprilia mengatakan bahwa minat kunjung merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seorang anak mengunjungi dan memanfaatkan taman bacaan, minat kunjung ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan terutama membacakan koleksi dan fasilitas di taman bacaan. Dengan demikian, minat kunjung ketaman bacaan tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek rekreasi, sosial, dan pengembangan diri yang holistik.<sup>92</sup>

Meilani dalam Laily berpendapat bahwa minat kunjung merupakan kecenderungan psikologis, mendorong seseorang untuk mengunjungi dan menggunakan taman bacaan. Minat kunjung itu ditunjukkan oleh keinginan yang kuat, dan memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan terutama koleksi-koleksi bacaan. Keberhasilan sebuah taman bacaan dapat dilihat dari jumlah kunjungan, semakin tinggi tingkat

---

<sup>91</sup> Bahgie, Beru. *Strategi Promosi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dan Perpustakaan Abulyatama dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2021.

<sup>92</sup> Rahmah, Aprilia. *Analisis Kegiatan Promosi Perpustakaan Sekolah Dan Kaitannya Dengan Peningkatan Minat Kunjung Siswa (Penelitian Di SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar)*. Diss. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora, 2023.

kunjungan pengunjung, semakin tinggi tingkat keberhasilan taman bacaan menjalankan fungsinya. Tetapi untuk menjadi taman bacaan yang sukses sangat sulit untuk menarik minat pengunjung.<sup>93</sup>

Lutfiah mengatakan bahwa minat kunjung yaitu perhatian, kesukaan (kecendrungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan kemudian mereka berminat dan mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang maka minat pun ikut berkurang. Minat kunjung ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan terutama membacakan koleksi-koleksi dan fasilitas yang ada.<sup>94</sup>

Hanifa, dkk, mengatakan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi dalam membacakan adalah minat. Minat merupakan suatu kecenderungan seorang anak untuk memiliki hasrat atau keinginan terhadap sesuatu hal. Rasa suka atau keterkaitan terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa diminta. Dengan kata lain, seorang anak harus rela melakukan sesuatu yang mereka suka. Kunjung diartikan mendatangi suatu tempat. Minat kunjung dapat diartikan sebagai motivasi atau dorongan dari dalam diri seorang anak untuk mendatangi suatu tempat dan memanfaatkan fasilitas yang ada.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Meilani, Laily Rizki. *HUBUNGAN ANTARA STRATEGI PROMOSI DENGAN MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN SUMEDANG PASCA PANDEMI COVID-19*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.

<sup>94</sup> Lutfiah, Lutfiah. "Upaya Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka melalui Pendidikan Pemakai sebagai Media Promosi Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 11.2 (2023): 56-63.

<sup>95</sup> Hanifah, Siti Nur, Guntur Gunawan, and Marleni Marleni. *Pengelolaan Layanan Sirkulasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Sma Negeri Purwodadi*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.



Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat kunjung adalah kecendrungan seseorang dalam mengunjungi sesuatu yang memiliki rasa ketertarikan yang tinggi dari dalam diri tanpa adanya unsur paksaan atau ketidak sengajaan.

### **1.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung**

Pengunjung adalah sasaran utama penyelenggaraan taman bacaan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengunjungi taman bacaan. Faktor yang pertama adalah faktor internal yang meliputi: rasa ingin tau yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi. Oleh karena itu, pengelola taman bacaan perlu memahami dan mengelola faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan daya tarik anak dan kunjungan anak-anak agar lebih banyak mengunjungi taman bacaan.<sup>96</sup>

Keadaan lingkungan yang memadai dalam artian tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas beragam keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya ada iklim yang dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membacakan, rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama informasi yang aktual. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal yang meliputi: tenaga pengelola taman bacaan, fasilitas taman bacaan, lokasi dan promosi taman bacaan tersebut. Untuk merekalah taman bacaan dibangun dan dikembangkan.<sup>97</sup>

Minat kunjung anak ke taman bacaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, diantaranya:

---

<sup>96</sup> Sembiring, Gresia Bernika Br. "Taman Bacaan Pustaka sebagai perluasan layanan perpustakaan khusus berbasis inklusi sosial." *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 22.3 (2020): 227-243.

<sup>97</sup> Lasari, Yufi Latmini, and Ridania Ekawati. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Buku Pada Anak-Anak Di Bukit Surungan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.5 (2023): 5199-5208.

## 1. Ketersediaan Buku Yang Menarik

Tamana bacaan biasanya menyediakan berbagai macam buku yang menarik seperti buku bergambar, buku cerita atau dongeng, dan buku fiksi anak, yang dapat dipergunakan oleh anak-anak. Keberagaman ini mungkin anak-anak dari berbagai kalangan usia dan minat untuk menemukan bacaan sesuai dengan preferensi mereka.<sup>98</sup> Untuk menarik minat lebih banyak pengunjung anak-anak, di taman bacaan juga seringkali mengupdate koleksinya dengan buku-buku terbaru dan populer. Buku-buku yang *best-seller* dan karya terbaru dari penulis-penulis terkenal dan buku yang menarik lainnya.<sup>99</sup>

Anak-anak akan lebih tertarik lagi dengan adanya banyak ketersediaan buku-buku yang menarik untuk mengunjungi TBM tersebut.

## 2. Lingkungan dan Fasilitas Yang Nyaman

Lingkungan atau fasilitas yang nyaman di taman bacaan bagi anak-anak harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan lingkungan yg aman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan kognitif serta emosional mereka.<sup>100</sup> lingkungan yang nyaman di taman bacaan serta fasilitas yang sangat memadai dapat menjadi tempat yang tidak hanya mempromosikan minat kunjung anak, tetapi

---

<sup>98</sup> Manik, Brigita, et al. "Taman Bacaan dan Belajar "Ransel Buku" Sebagai Aksi Nyata Menumbuhkan Kecintaan Anak Pada Buku dan Kegiatan Literasi." *Journal of Student Research* 1.1 (2023): 141-158.

<sup>99</sup> Fatwa, Annisa Nur. "Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Keliling Adil Dalam Pemberdayaan Literasi Dan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal El-Pustaka* 2.1 (2023): 13-24.

<sup>100</sup> Purnomo, Purnomo, et al. "PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI TAMAN BACAAN ANAK (TBA) DESA SUMBERSEKAR." *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS) 2022*. 2023.

juga mendukung perkembangan holistik mereka melalui berbagai kegiatan yang mendidik dan menyenangkan bagi anak-anak.<sup>101</sup>

Lingkungan dan fasilitas yang nyaman di taman bacaan bagi anak-anak sangat penting untuk mendukung kegiatan membaca dan belajar mereka. Seperti ruangan dekorasi yang menarik, buku-buku menarik dan tempat yang nyaman dan bersih.

### 3. Program dan Kegiatan Kreatif

Taman bacaan bagi anak sering menyelenggarakan berbagai program atau kegiatan kreatif untuk mendorong minat kunjung anak dan pembelajaran di kalangan anak-anak. Taman bacaan juga banyak mengadakan berbagai kegiatan kreatif seperti bercerita (*storytelling*), workshop kerajinan tangan, drama dan teater, lomba membaca, hari tematik seperti petualangan, klub penulis cilik, sesi membaca bersama orang tua, dan mengadakan permainan yang berhubungan dengan buku atau literasi, seperti kuis literasi, teka-teki kata, atau permainan papan berbasis cerita.<sup>102</sup>

### 4. Peran Orang Tuan dan Guru

Peran orang tua dan guru sangat penting dalam mendukung perkembangan anak di taman bacaan. Dalam peran orang dan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan literasi yang kondusif bagi anak. Komunikasi yang baik antar orang tua dan guru juga memastikan bahwa mereka bisa bekerja sama dalam

---

<sup>101</sup> Kosasih, Fauzy Rahman, et al. "Pengembangan taman bacaan digital sebagai sumber belajar bagi masyarakat Pesona 2 Cilebut Barat–Kabupaten Bogor." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2021): 335-345.

<sup>102</sup> Salsabillah, Qotrunada Salsabillah Qotrunada, Dian alfia Purwandari, and Shahibah Yuliani. "Motivasi Dan Strategi Relawan Dalam Mengelola Taman Bacaan." *Edukasi IPS* 4.2 (2020): 1-8.

mendukung pendidikan anak.<sup>103</sup> dengan dukungan yang kuat dari orang tua dan guru, anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan membacaaan yang baik, keterampilan literasi yang kuat dan cinta terhadap buku yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka.<sup>104</sup>

## 5. Promosi Dan Publikasi

Promosi dan publikasi merupakan dua konsep yang sering digunakan dalam bidang pemasaran dan komunikasi untuk meningkatkan kesadaran dan minat terhadap layanan atau kegiatan tertentu. Keduanya juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, minat, dan partisipasi dalam aktivitas membacaaan serta mendukung perkembangan literasi anak-anak, seperti meningkatkan minat bacaan pada anak, menarik pengunjung anak-anak, memperkenalkan fasilitas dan layanan pada anak, membangun komunitas pembacaaan dan meningkatkan partisipasi anak-anak dalam kegiatan tersebut.<sup>105</sup>

Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor tersebut, taman bacaan dapat menjadi tempat yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak untuk mengunjungi dan menikmati program-program menarik yang diadakan oleh taman bacaan tersebut.

---

<sup>103</sup> Bimantara, Fariz Rafdan, and Nur Amalia. "Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Membacaaan Melalui Program Majalah Dinding SD Negeri 1 Celep." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11.1 (2023): 328-341.

<sup>104</sup> Antoro, Billy, Endry Boeriswati, and Eva Leiliyanti. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 5.1 (2021): 1-15.

<sup>105</sup> Nursari, Tita, Elnovani Lusiana, and Andri Yanto. "Kemitraan taman bacaan masyarakat dengan lembaga kemasyarakatan dalam diseminasi informasi kesehatan." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 19.1: 48-65.

#### 1.2.4 Program- Program Meningkatkan Minat Kunjung Anak

Meningkatkan minat kunjung anak pada taman bacaan merupakan tujuan penting untuk meningkatkan literasi dan kecintaan membacakan pada generasi muda.

Beberapa program yang bisa diterapkan untuk mencapai tujuan antara lain:

##### 1. *Storytelling* Atau Mendongeng

Kegiatan mendongeng bisa sangat menarik bagi anak-anak. Cerita yang disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif dapat membuat anak-anak lebih tertarik untuk datang ke taman bacaan.<sup>106</sup> Mendongeng bisa dilakukan oleh pustakawan, relawan, atau bahkan mengundang pendongeng profesional. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, baik dari segi kognitif, emosional, maupun sosial. Selain memperkaya kosakata dan kemampuan berbahasa, mendongeng juga membantu dalam pengembangan imajinasi, kreatifitas, serta keterampilan sosial dan emosional anak.<sup>107</sup>

##### 2. Klub Buku Anak-Anak

Membentuk klub buku khusus untuk anak-anak dapat mendorong mereka untuk membacakan lebih banyak. Dalam klub ini, anak-anak bisa berdiskusi tentang buku yang mereka bacakan, berbagai cerita, dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan

---

<sup>106</sup> Zakaria, Zakaria, and Utami Maulida. "Penanaman karakter gemar membacakan melalui one day one dongeng pada masa pandemi covid-19." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8.1 (2021): 66-76.

<sup>107</sup> Kharis, Abdul, et al. "Penguatan Literasi Melalui Cerpen Dan Dongeng." *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1.2 (2021): 66-71.

buku tersebut.<sup>108</sup> klub buku anak-anak pada taman bacaan bertujuan untuk meningkatkan minat kunjung anak-anak dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan interaktif.<sup>109</sup> klub buku anak-anak ditaman bacaan ini merupakan langkah yang sangat positif dalam mendorong minat kunjung anak dan pengembangan keterampilan literasi sejak dini.

### 3. Workshop Kreatif

Mengadakan berbagai workshop seperti menulis cerita, menggambar ilustrasi, atau membuat buku cerita mini. Workshop ini tidak hanya meningkatkan minat bacaan anak, tetapi juga merangsang kreativitas anak-anak.<sup>110</sup> workshop kreatif di taman bacaan adalah cara yang efektif untuk menumbuhkan minat anak-anak dalam belajar dan berkarya melalui pendekatan yang menyenangkan dan inspiratif. Ini juga tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa hiburan, tetapi juga manfaat jangka panjang dalam hal pengembangan keterampilan dan karakter.<sup>111</sup>

### 4. Program Membaca Bersama

Program membacakan bersama anak ditaman bacaan merupakan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan minat kunjung anak dan literasi anak-anak melalui kegiatan membacakan yang dilakukan secara bersama-sama di taman bacaan.

---

<sup>108</sup> Jannah, Rika Istiqomatul, and Andi Khaerun Nisa. "Peranan Rumah Bacaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Genteng." *Literatify: Trends in Library Developments* 4.1 (2023): 12-20.

<sup>109</sup> Sembiring, Adelina Br, et al. "Menumbuhkan Budaya Literasi Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2.2 (2023): 57-64.

<sup>110</sup> Sari, Tika, Ahmad Fatah Yasin, and Muhammad Walid. "Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Budaya Gemar Membaca Siswa." *Jurnal Khazanah Intelektual* 6.1 (2022): 1335-1354.

<sup>111</sup> Hardiyanti, Siska Aprilia, Afa Andita, and Tri Maryono Rusadi. "Pembuatan Rumah Kreatif dan Aplikasi Guna Meningkatkan Mutu Belajar Anak di Desa Kedungringin Banyuwangi." *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.4 (2023): 189-197.

Program ini melibatkan anak-anak untuk membacakan buku bersama-sama di taman bacaan.<sup>112</sup> kegiatan ini bisa dipandu oleh orang dewasa yang membantu menjelaskan dan mendiskusikan isi buku, sehingga anak-anak dapat lebih memahami dan menghargai isi buku.<sup>113</sup> program ini biasanya melibatkan orang tua, sukarelawan, atau fasilitator yang membantu anak-anak dalam kegiatan membacakan bersama.

#### 5. Program Lomba dan Kompetisi Literasi

Program lomba dan kompetisi literasi anak-anak di taman bacaan merupakan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi dikalangan anak-anak melalui berbagai aktivitas kompetitif dan edukatif.<sup>114</sup> mengadakan lomba seperti lomba membacakan cepat, lomba menulis cerita pendek, atau lomba resensi buku. Hadiah yang menarik dapat menjadi motivasi tambahan bagi anak-anak untuk berpartisipasi. Program seperti ini penting mendukung perkembangan literasi anak sejak dini, memberikan mereka fondasi yang kuat untuk sukses dimasa depan.<sup>115</sup>

#### 6. Program Hari Tematik Atau Event Khusus

Program hari tematik atau event khusus di taman bacaan adalah salah satu konsep yang dibuat untuk meningkatkan minat kunjung dan pengetahuan anak-anak

---

<sup>112</sup> Riyanto, Parji. "Literasi sebagai upaya penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan taman bacaan masyarakat." *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4.1 (2020): 45-54.

<sup>113</sup> Huda, Hairul, and Abdul Wahit Rendi. "Budaya literasi, mencerdaskan anak negeri." *Jiwakerta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata* 1.2 (2020): 30-34.

<sup>114</sup> Fatmia, Nindika. *Inovasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) 'Sigupai Mambaco' dalam Membudayakan Literasi Masyarakat Di Desa Tangah Kabupaten Aceh Barat Daya*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2022.

<sup>115</sup> Choirunnisa, Putri. "Analisis Deskriptif Peran Taman Bacaan Inovator Pada Kegiatan Literasi Bacaan Tulis Anak Usia Dini Di Kecamatan Bantargebang." *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran-STAI Bani Saleh* 1.1 (2022): 1-16.

melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan.<sup>116</sup> mengadakan acara tematik sesuai buku tertentu, seperti hari fantasi dengan kostum, hari pertualangan, atau hari sains dengan eksperimen sederhana.<sup>117</sup> acara ini bisa dikaitkan dengan buku yang ada di taman bacaan. Dengan adanya program tematik dan event ini, taman bacaan dapat menjadi tempat yang tidak hanya menyediakan buku, tetapi juga menjadi pusat kegiatan edukatif dan rekreatif bagi anak-anak.

#### 7. Program Kerja Sama Dengan Sekolah

Program kerja sama dengan sekolah di taman bacaan bertujuan untuk meningkatkan minat kunjung anak dengan memanfaatkan fasilitas atau sumber daya yang ada di taman bacaan. Membuat program kerja sama dengan sekolah disekitar taman bacaan untuk mengadakan kunjungan rutin ke taman bacaan. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan outing sekolah atau jam pelajaran khusus di taman bacaan.<sup>118</sup> melalui program tersebut, diharapkan anak-anak dapat lebih semakin tertarik untuk mengunjungi taman bacaan dan mengembangkan kebiasaan membaca yang positif. Selain itu, kerja sama ini juga dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan taman bacaan dalam upaya meningkatkan literasi di kalangan anak-anak.<sup>119</sup>

---

<sup>116</sup> Widyastuti, Brhillian, and Ika Krismayani. *PERAN PROGRAM BUJAYA (BUKU JADI KARYA) DI PERPUSTAKAAN BUKUKU GURUKU DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PURO KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN*. Diss. FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2020.

<sup>117</sup> AGUSTIN, SURYANI. "Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas IV di MIS Batusangkar." (2022).

<sup>118</sup> Andriani, Juznia, Muhamad Zuhdi, and Nyakdani Ilham. "Pengembangan literasi pemustaka di taman bacaan pustaka." *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 29.1 (2020): 9-16.

<sup>119</sup> Syahzuri, David. *Analisis Kerjasama Perpustakaan Antara Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Ruman Aceh Dengan Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Klas II Banda Aceh*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.



## 8. Program Penyediaan Koleksi Buku Yang Menarik

Penyediaan koleksi buku yang menarik bagi anak-anak di taman bacaan merupakan langkah penting untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi mereka. Menyediakan koleksi buku yang sesuai dengan minat dan usia anak-anak, seperti buku-buku cerita bergambar, novel anak-anak, buku komik, dan sebagainya. Koleksi buku beragam dan menarik akan membuat anak-anak lebih antusias untuk mendatangi taman bacaan tersebut. Dengan menerapkan program ini, taman bacaan dapat menjadi tempat yang menarik dan edukatif bagi anak-anak, sekaligus mengembangkan minat mereka sejak dini.<sup>120</sup>

## 9. Program Teknologi Interaktif

Program teknologi interaktif di taman bacaan untuk anak-anak bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan minat dan pembelajaran melalui pengalaman yang menyenangkan. Menggunakan teknologi seperti e-book, audiobook, atau aplikasi membacakan interaktif yang bisa diakses di taman bacaan. Ini bisa menjadi alternatif menarik bagi anak-anak lebih suka menggunakan perangkat digital. Dengan menggabungkan teknologi interaktif ini, taman bacaan bisa menjadi tempat yang menyenangkan dan edukatif bagi anak-anak, meningkatkan minat mereka terhadap literasi dan pembelajaran secara umum.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Malik, Rifki Rizkia, et al. "Inovasi Pelayanan Perpustakaan di Taman Bacaan Masyarakat Lingkaran Cahaya selama Pandemi Covid-19." *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi* 2.1 (2020): 48-62.

<sup>121</sup> Utami, Dyah Ayu, and Laili Etika Rahmawati. "Pengembangan Bahan ajar berbasis modul interaktif bagi pemelejar BIPA tingkat A1." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 3.2 (2020): 277-294.

## 10. Program Orang Tua- Anak

Program orang tua dan anak di taman bacaan dapat mencakup berbagai kegiatan yang mendukung literasi, ketertarikan emosional, dan pengembangan keterampilan sosial.<sup>122</sup> mengadakan kegiatan yang melibatkan anak dan orang tua, seperti sesi membacakan bersama keluarga. Ini tidak hanya meningkatkan minat anak, tetapi juga mempererat hubungan antara anak dan orang tua melalui kegiatan membacakan.<sup>123</sup> program ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan literasi tetapi juga memperkuat hubungan antara orang tua dan anak-anak melalui kegiatan bersama yang menyenangkan dan mendidik.

Implementasi dari program-program ini memerlukan kerjasama yang baik antara pengelola taman bacaan, komunitas, dan pihak terkait lainnya. Dengan pendekatan yang kreatif dan beragam, minat kunjung anak pada taman bacaan dapat meningkat secara signifikan.

### 2.3 Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Taman Bacaan Masyarakat merupakan sarana pendidikan nonformal yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan dan pembelajaran bagi masyarakat luas. TBM bertujuan untuk meningkatkan minat baca, literasi, dan keterampilan masyarakat melalui bahan bacaan seperti buku, majalah, koran, dan media lainnya.<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Depe, Rovina, Mochammad Ramli Akbar, and Ayu Asmah. "Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Muslimat Al." *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran* 1.1 (2021): 6-13.

<sup>123</sup> Hidayat, Nurman, et al. "Pengalaman Orang Tua Anak Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 5.2 (2022): 47-52.

<sup>124</sup> Inayat, M. (2023). *Pemanfaatan Buku Oleh Anak-Anak Korban Kekerasan Di Taman Baca Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora).

### 2.3.1 Kajian Literatur

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Yusniah yang berjudul “Peran taman bacaan masyarakat (TBM) untuk menumbuhkan minat bacaan masyarakat: studi kasus: taman bacaan masyarakat saham cerdas deli serdang, medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunitas membacakan di komunitas taman bacaan, komunitas saham cerdas, kota Deli Serdang dalam memicu minat membacakan. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya jumlah pengunjung ke tbm menunjukkan minat membacakan yang tumbuh di antara mereka yang tinggal di sekitar. Ada kunjungan resmi dan berulang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tbm saham cerdas berkontribusi terhadap peningkatan minat bacaan masyarakat. Dan penyebarluasan informasi.<sup>125</sup>

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Evan Handian yang berjudul “implementasi metode penyadaran dalam meningkatkan minat bacaan masyarakat pada program taman bacaan masyarakat”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran berkaitan dengan profil lembaga, memperoleh gambaran implementasi penerapan penyadaran dalam meningkatkan minat bacaan masyarakat, memperoleh hasil dari dampak program yang diikuti oleh masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat setelah mengikuti program adalah naiknya pengetahuan dan informasi masyarakat dari sebelumnya dengan kenaikan persentase yang dilihat dari ranah kognitif yang mencapai 2%, afektif yang mencapai 1,57 % dan psikomotor yang mencapai 0,88%.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Yusniah, "Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk Menumbuhkan Minat Bacaan Masyarakat." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3.1 (2023): 411-416.

<sup>126</sup> Evan Handian. "IMPLEMENTASI METODE PENYADARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACAAN MASYARAKAT DI PROGRAM TAMAN BACAAN MASYARAKAT." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2.2 (2020): 10-18.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Risfaldi Akbar Siregar yang berjudul “peran taman bacaan masyarakat tengku luckman sinar dalam menyediakan sumber sejarah di kota medan”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan taman membacakan bagi masyarakat, dan memahami bagaimana taman bacaan tengku luckman sinar berperan dalam menyediakan sumber sejarah. Hasil dari penelitian ini adalah mengindikasikan taman bacaan tengku luckman sinar dalam menyediakan sumber sejarah di kota medan memiliki setidaknya 80% dari koleksi perpustakaan ini yang berkaitan dengan sejarah melayu, diikuti oleh berbagai buku umum. Taman bacaan tengku luckman sinar juga aktif dalam berbagai program kerjasama, termasuk partisipasi dalam kegiatan seperti pameran yang diadakan oleh pemerintah kota medan sebagai bagian dari perannya.<sup>127</sup>

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Qurrata Akyuuni yang berjudul “Peran taman bacaan masyarakat komunitas rumah relawan remaja dalam meningkatkan budaya bacaan masyarakat di desa lam lumpu kabupaten aceh besar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran taman bacaan masyarakat komunitas rumah relawan remaja dalam meningkatkan budaya bacaan masyarakat di desa lam lumpu kabupaten aceh besar. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa peran taman bacaan masyarakat komunitas rumah relawan remaja sebagai fasilitator, motivator dan mediator sudah berperan dengan maksimal, namun respon pemustaka terhadap peran yang dijalankan tbm dari segi peran mediator masih dalam kategori cukup baik. Dan dari respon pemustaka terhadap meningkatnya budaya bacaan masyarakat dapat dilihat dari

---

<sup>127</sup> Risfaldi Akbar Siregar, "Peran taman bacaan masyarakat Tengku Luckman sinar dalam menyediakan sumber sejarah di kota medan." (2023).

segi jumlah tersedianya fasilitas membacakan, tingkat pemanfaatan taman bacaan dan kebiasaan membacakan masyarakat dalam kategori baik.<sup>128</sup>

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Luthfi Hardi yang berjudul “ peran taman bacaan masyarakat (TBM) kampung aksara indonesia terhadap kegiatan literasi membacakan masyarakat kota tanggerang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung, memperlancar serta membangun karakter masyarakat melalui kegiatan literasi berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tbm kampung aksara indonesia berperan dalam menyediakan sumber informasi, mediator ke pengunjung, motivator minat bacaan, media pembimbing masyarakat, penggerak literasi masyarakat di wilayah belendung.

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Ilham Ashar yang berjudul “ Peran taman bacaan masyarakat salassa dalam meningkatkan minat bacaan di desa lunjen kecamatan buntu batu kabupaten enrekang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran TBM salassa dalam meningkatkan minat bacaan di desa lunjen kecamatan buntu batu kabupaten enrekang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) TBM salassa berperan sebagai sumber belajar masyarakat dengan adanya kegiatan belajar yang berupa layanan membacakan dan kegiatan bersama seperti belajar bahasa inggris, belajar menari dan keterampilan serta untuk mengerjakan pr, berdiskusi anak-anak. (b) TBM salassa berperan sebagai sumber informasi masyarakat, banyak masyarakat yang datang untuk mencari informasi baik berupa buku bacaan dan informasi tentang desa yang disampaikan oleh kepala tamana bacaan masyarakat cerdas (c) kepala dan pengelola

---

<sup>128</sup> Qurrata Akyuuni. *Peran Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Rumah Relawan Remaja Dalam Meningkatkan Budaya Bacaan Masyarakat Di Desa Lam Lumpu Kabupaten Aceh Besar*. Diss. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora, 2023.

berperan sebagai motivator dan pembimbing untuk masyarakat dengan mengajak dan mendorong masyarakat untuk datang, membacakan dan belajar (d) TBM salassa berperan sebagai sumber hiburan masyarakat baik berupa buku bacaan yang ringan seperti buku cerita dan majalah serta masyarakat datang untuk main, berkumpul, ngobrol-ngobrol untuk membicarakan hal-hal tentang apa saja serta mempererat hubungan antar sesama pengunjung.<sup>129</sup>

Ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Anis Yuniarsih yang berjudul “manajemen pelayanan taman bacaan masyarakat alam pintar di desa lopait kecamatan tuntang kabupaten semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pelayanan dalam meningkatkan literasi masyarakat di taman bacaan masyarakat (TBM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) manajemen pelayanan TBM alam pintar benar-benar dilaksanakan sesuai perencanaan awal didirikannya dilihat dari visi, misi dan tujuan, kemudian dievaluasi setelah dilakukan kegiatan layanan dan evaluasi akhir tahun. (2) manajemen pelayanan tbm alam pintar dalam meningkatkan literasi yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal. Namun, dalam layanan tbm alam pintar perlu ditingkatkan kembali dan terus berinovasi pada progam-progam yang menarik agar masyarakat terus bisa memanfaatkan layanan tbm.<sup>130</sup>

Kedelapan, penelitian ini dilakukan oleh Fani Alivia yang berjudul “Promosi taman bacaan masyarakat dalam menumbuhkan minat kunjung di ruang bacaan rimba bulan kota padang panjang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan promosi

---

<sup>129</sup> ILHAM ASHAR. "PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT SALASSA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACAAN DI DESA LUNJEN KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG." (2022).

<sup>130</sup>Anis Yuniarsih. "Manajemen pelayanan Taman Bacaan Masyarakat Alam Pintar di Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang."(2020)

tbm dalam menumbuhkan minat kunjung di ruang bacaan rimba bulan kota padang panjang yang dilihat dari: (1) periklanan; (2) penjualan personal; (3) pemberian insentif; (4) hubungan masyarakat dan publisitas; dan (5) pemasaran langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan dalam menumbuhkan minat kunjung adalah: (1) periklanan: stiker, spanduk, papan nama dan kaos; (2) penjualan personal: sosialisasi dan tamu literasi; (3) pemberian insentif: pertunjukkan musik, lomba, doorprize, pameran dan rekrutmen; (4) hubungan masyarakat dan publisitas: kerjasama dengan media massa, publikasi, kegiatan literasi dan sosial, citra pengelola, dan kerjasama dengan instansi pemerintah; (5) pemasaran langsung: undangan dan whatsapp. Promosi dalam upaya menumbuhkan minat kunjung yang dilakukan ruang bacaan rimba bulan mendapatkan kendala dalam bentuk minimnya anggaran, tenaga pengelola yang kurang dan kesadaran masyarakat yang masih rendah.<sup>131</sup>

Kesembilan, penelitian ini dilakukan oleh Beladiena Herdiani yang berjudul “ananalisis penggunaan instagram sebagai media bauran promosi taman bacaan masyarakat di TBM mata aksara yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penggunaan instagram sebagai media bauran promosi taman bacaan masyarakat di TBM mata aksara yogyakarta. Hasil penelitian ini bahwa fitur-fitur di instagram yang digunakan oleh akun instagram tbm mata aksara sebagai media promosi hanya menggunakan satu fitur saja yaitu judul dapat diterima oleh pengguna sebagai media promosi yaitu fitur unggah foto atau video, judul foto/caption, komentar comment, tanda suka/like, dan tanda pagar/hastag. Untuk fitur yang tidak dapat terima oleh pengguna sebagai promosi yaitu fitur mentions, pengikut/followers, dan fitur

---

<sup>131</sup> Fani Alivia. *Promosi Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Minat Kunjung di Ruang Bacaan Rimba Bulan Kota Padang Panjang*. Diss. Universitas Negeri Padang, 2022.

cerita/stories, kemudian pada setiap fitur yang digunakan akun instagram tbm mata aksara memiliki keterkaitan dengan empat bauran promosi dari lima bauran yaitu personal selling, mass selling, public relations, dan promosi penjualan. Untuk bauran yang tidak terkait yaitu bauran promosi direct marketing.<sup>132</sup>

Kesepuluh, penelitian ini dilakukan oleh Aprilia Rahmi Chania yang berjudul “tbm rumah dunia serang: studi terhadap fungsi ruang taman bacaan bagi masyarakat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan fungsi ruang dari kehadiran taman bacaan masyarakat rumah dunia oleh masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini adalah fungsi ruang dari kehadiran tbm rumah dunia yang dirasakan oleh masyarakat lingkungan cilang diantaranya sebagai ruang mencari ilmu, ruang mencari kesenangan (amusement), dan ruang ekonomi.<sup>133</sup>

Berikut beberapa kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian dalam bentuk table :

No	Pengarang	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Yusniah (2023)	Peran taman bacaan masyarakat (TBM) untuk menumbuhkan minat bacaan masyarakat: studi kasus: taman bacaan masyarakat	Kurangnya minat membacaa n masyarakat	Mengetahui bagaimana komunitas membacaaan di komunitas taman bacaan, komunitas saham cerdas, kota deli serdang dalam memicu	Kualitatif	Bahwa TBM saham cerdas berkontribusi terhadap peningkatan minat bacaan masyarakat. Dan penyebarluasan informasi.

<sup>132</sup> Beladiena Herdiani,. *ANALISIS PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA BAURAN PROMOSI TAMAN BACAAN MASYARAKAT DI TBM MATA AKSARA YOGYAKARTA*. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA, 2020.

<sup>133</sup> Aprilia Rahmi Chania. *TBM RUMAH DUNIA KOTA SERANG: STUDI TERHADAP FUNGSI RUANG TAMAN BACAAN BAGI MASYARAKAT*. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021.



		saham cerdas deli serdang,		minat membacaan.		
2.	Evan handian (2020)	Implementasi metode penyadaran dalam meningkatkan minat bacaan masyarakat pada program taman bacaan masyarakat	Rendahnya minat bacaan masyarakat indonesia, yang berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterlambatan dalam perkembangan informasi serta ilmu pengetahuan.	Memperoleh gambaran berkaitan dengan profil lembaga, memperoleh gambaran implementasi penerapan penyadaran dalam meningkatkan minat bacaan masyarakat, memperoleh hasil dari dampak program yang diikuti oleh masyarakat	Kualitatif deskriptif	Meningkatnya pengetahuan dan informasi masyarakat dari sebelumnya dengan kenaikan persentase yang dilihat dari ranah kognitif yang mencapai 2%, afektif yang mencapai 1,57 % dan psikomotor yang mencapai 0,88%
3.	Risfaldi akbar siregar (2023)	Peran taman bacaan masyarakat tengku luckman sinar dalam menyediakan sumber sejarah di kota medan	Kurangnya minat bacaan dan partisipasi masyarakat yang dikelola oleh taman bacaan masyarakat (TBM).	Meningkatkan taman bacaan masyarakat tengku luckman taman membacaan bagi masyarakat, dan memahami bagaimana taman bacaan tengku luckman sinar berperan dalam menyediakan sumber sejarah.	Kualitatif	Taman bacaan tengku luckman sinar dalam menyediakan sumber sejarah di kota medan. Taman bacaan tengku luckman sinar juga aktif dalam berbagai program kerjasama.
4.	Qurrata akyuuni (2022)	Peran taman bacaan masyarakat komunitas rumah	Budaya membacaan masyarakat masih	Untuk mengetahui peran taman bacaan masyarakat	Kualitatif	Peran taman bacaan masyarakat komunitas rumah relawan remaja

		relawan remaja dalam meningkatkan budaya bacaan masyarakat di desa lam lumpu kabupaten aceh besar.	sangat kurang efektif.	komunitas rumah remaja dalam meningkatkan budaya bacaan masyarakat di desa lam lumpu kabupaten aceh besar.		sebagai fasilitator, motivator dan mediator sudah berperan dengan maksimal, namun respon pemustaka terhadap peran yang dijalankan tbm dari segi peran mediator masih dalam kategori cukup baik.
5.	Luthfi hardi (2022)	Peran taman bacaan masyarakat (TBM) kampung aksara indonesia terhadap kegiatan literasi membacakan masyarakat kota tanggerang.	Keterbatasan lahan tbm, koleksi buku yang belum diperbaharui, akibat pandemi covid-19.	Untuk mendukung, memperlancar serta membangun karakter masyarakat melalui kegiatan literasi berkelanjutan.	Kualitatif deskriptif	Menunjukkan bahwa tbm kampung aksara indonesia berperan dalam menyediakan sumber informasi, mediator ke pengunjung, motivator minat bacaan, media pembimbing masyarakat, penggerak literasi masyarakat di wilayah belendung.
6.	Ilham ashar (2022)	Peran taman bacaan masyarakat salassa dalam meningkatkan minat bacaan di desa lunjen kecamatan buntu batu kabupaten enrekang.	Kurangnya minat bacaan di desa lunjen walaupun pasilitas sudah diberikan.	Untuk mengetahui bagaimana peran tbm salassa dalam meningkatkan minat bacaan di desa lunjen kecamatan buntu batu kabupaten enrekang.	Kualitatif	TBM salassa berperan sebagai sumber belajar masyarakat dengan adanya kegiatan belajar. Selain itu tbm salassa berperan sebagai sumber informasi masyarakat, selanjutnya kepala dan pengelola berperan sebagai motivator dan pembimbing untuk masyarakat dengan

						mengajak dan mendorong masyarakat untuk datang, membacakan dan belajar dan terakhir tbm salassa berperan sebagai sumber hiburan masyarakat.
7.	Anis yuniarsih (2020)	Manajemen pelayanan taman bacaan masyarakat alam pintar di desa lopait kecamatan tuntang kabupaten semarang.	Banyak tbm tidak memiliki manajemen yang baik.	Mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pelayanan dalam meningkatkan literasi masyarakat di taman bacaan masyarakat (TBM)	Deskriptif kualitatif	Manajemen pelayanan tbm alam pintar benar-benar dilaksanakan sesuai perencanaan awal. Selanjutnya pelayanan manajemen tbm alam pintar dalam meningkatkan literasi yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal. Namun, dalam layanan tbm alam pintar perlu ditingkatkan kembali dan terus berinovasi.
8.	Fani alivia (2022)	Promosi taman bacaan masyarakat dalam menumbuhkan minat kunjung di ruang bacaan rimba bulan kota padang panjang.	Menurunnya tingkat kunjung masyarakat ke tbm.	Mendeskripsikan promosi tbm dalam menumbuhkan minat kunjung di ruang bacaan rimba bulan kota padang panjang yang dilihat dari: periklanan, penjualan personal, pemberian insentif, hubungan	Kualitatif	Bahwa promosi yang dilakukan dalam menumbuhkan minat kunjung adalah: periklanan, penjualan personal, hubungan masyarakat dan publisitas: pemasaran langsung.

				masyarakat dan publisitas; dan pemasaran langsung.		
9.	Beladiena herdiani (2020)	Analisis penggunaan instagram sebagai media bauran promosi taman bacaan masyarakat di TBM mata aksara yogyakarta.	Keterbatasan fitur media sosial dalam mempromosikan tbm.	Untuk mengetahui analisis penggunaan instagram sebagai media bauran promosi taman bacaan masyarakat di tbm mata aksara yogyakarta.	Deskriptif kualitatif	Media promosi hanya menggunakan satu fitur saja yaitu judul dapat diterima oleh pengguna sebagai media promosi yaitu fitur unggah foto atau video, judul foto/caption, komentar comment, tanda suka/like, dan tanda pagar/hastag. Untuk fitur yang tidak dapat diterima oleh pengguna sebagai promosi yaitu fitur mentions, pengikut/followers, dan fitur cerita/stories.
10.	Aprilia rahmi chania (2021)	Tbm rumah dunia serang: studi terhadap fungsi ruang taman bacaan bagi masyarakat.	Fungsi rumah tbm belum maksimal.	Untuk mengetahui pemanfaatan fungsi ruang dari kehadiran taman bacaan masyarakat rumah dunia oleh masyarakat sekitar.	Kualitatif fenomenologi	Fungsi ruang dari kehadiran TBM rumah dunia yang dirasakan oleh masyarakat lingkungan ciloang diantaranya sebagai ruang mencari ilmu, ruang mencari kesenangan (amusement), dan ruang ekonomi.

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Secara umum penelitian ini sebelumnya berfokus pada taman bacaan masyarakat (TBM) dimana sebuah institusi atau tempat yang menyediakan fasilitas membacakan bagi masyarakat umum dengan tujuan meningkatkan minat bacaan dan literasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengevaluasi efektivitas program-program yang diselenggarakan oleh tbm, serta partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas TBM dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut.

Dengan memahami perbedaan ini, melalui penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan dapat disimpulkan bahwa cara-cara untuk meningkatkan efektivitas tbm dan memperluas dampaknya dalam masyarakat terutama anak-anak serta dalam meningkatkan literasi dan pendidikan anak-anak.

### **2.3.2 Pengertian Taman Bacaan Masyarakat (TBM)**

Menurut Safiih dalam Abdul Rahman, dkk, bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sebuah tempat/wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar tbm. Pada prinsipnya pengertian taman bacaan masyarakat hampir sama dengan pengertian perpustakaan pada umumnya. Karena kegiatan utama tbm juga adalah mengumpulkan, mengolah, dan menyebarluaskan berbagai macam

informasi yang berguna bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar tbn tersebut.<sup>134</sup>

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah tempat sekaligus layanan keberaksaraan/literasi masyarakat yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan minat bacaan serta literasi masyarakat dengan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Taman bacaan masyarakat juga bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat bacaan untuk mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Sampai saat ini sudah ribuan penggiat atau lembaga yang menyelenggarakan layanan tbn dan banyak yang sudah berhasil membangun literasi masyarakat dalam mendukung terwujudnya literasi dasar masyarakat abad-21.<sup>135</sup>

Savitri dalam Regina mengatakan bahwa taman bacaan masyarakat (TBM) merupakan tempat atau fasilitas yang disediakan untuk masyarakat umum, dimana mereka dapat membacakan, meminjam, dan mengakses berbagai jenis buku serta materi bacaan lainnya. Taman bacaan masyarakat biasanya memiliki tujuan untuk meningkatkan minat bacaan, menyediakan akses informasi, serta mendukung pendidikan dan literasi dikalangan masyarakat. Tempat ini sering dikelola oleh pemerintah, organisasi non profit, atau komunitas setempat, dan dapat

---

<sup>134</sup> Safih, Abdul Rahman, et al. "Membangun Pondasi Awal Taman Bacaan Guna Mencerdaskan Masyarakat Bersama Komunitas Arimbi Di Lingkungan RT 05/01 Desa Pondok Pucung Kecamatan Pondok Aren. Tangerang Selatan." *Jurnal Abdimas* 3.1 (2021).

<sup>135</sup> Samto, "Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tahun 2020", Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, hlm. 3. Diakses pada tanggal 19 November 2022 dari situs: <https://repositori.kemdikbud.go.id/19199/>

menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti diskusi buku, kelas literasi, dan acara membacakan bersama.<sup>136</sup>

Munira dalam Wilda mengatakan bahwa taman bacaan masyarakat adalah tempat yang menyediakan berbagai jenis buku yang dapat diakses oleh masyarakat untuk meningkatkan minat bacaan dan pengetahuan. Ketersediaan buku yang menarik di TBM sangat penting untuk menarik minat anak-anak untuk mengunjungi TBM. TBM ini juga bertujuan untuk membudayakan kebiasaan membacakan di kalangan anak-anak dari segala usia. Dan juga memberikan akses gratis atau terjangkau ke berbagai jenis bahan bacaan, termasuk buku, majalah, dan sumber informasi lainnya.<sup>137</sup>

Menurut Giantika, dkk, taman bacaan masyarakat (TBM) adalah tempat yang dirancang khusus untuk mendukung perkembangan literasi dan kecintaan membacakan di kalangan anak-anak. Tempat ini biasanya dilengkapi dengan berbagai buku-buku anak, majalah, dan materi bacaan lainnya yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak. Ada beberapa tujuan serta fungsi dari TBM bagi anak seperti meningkatkan minat bacaan sejak dini, menyediakan akses ke buku anak, mendukung pembelajaran, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, menyelenggarakan kegiatan edukatif, dan menciptakan lingkungan yang ramah bagi anak.<sup>138</sup>

---

<sup>136</sup> Savitri, Regina, et al. "Inovasi Pelayanan Perpustakaan Melalui Taman Bacaan Masyarakat Jatmika Jawa Barat Menghadapi Covid-19." *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)* 3.2 (2020): 266-282.

<sup>137</sup> Munira, Wilda. *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Mengembangkan Literasi Masyarakat Desa (Penelitian pada TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)*. Diss. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora, 2022.

<sup>138</sup> Giantika, Gan Gan, and Siti Qona'ah. "Implementasi CSR PT PELNI Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Melalui Taman Bacaan PELNI." *J-IKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung* 10.1 (2023): 10-19.

Ariyansyah dalam Dwi mengatakan bahwa taman bacaan masyarakat (TBM) merupakan suatu tempat atau ruangan yang disediakan untuk umum, terutama untuk mendukung peningkatan literasi dan minat anak melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang dapat di akses oleh anak secara gratis atau dengan biaya terjangkau. Taman bacaan masyarakat ini juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pendidikan informal yang memberikan kesempatan kepada semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui kegiatan membacakan dan diskusi.<sup>139</sup>

Menurut Hutagaol, dkk, taman bacaan masyarakat adalah inisiatif sosial yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan menyediakan akses terhadap informasi dan pengetahuan, serta mendukung kegiatan literasi yang berkelanjutan dilingkungan masyarakat. Tbm ini juga berperan sebagai sarana untuk mengurangi kesenjangan akses informasi dan pengetahuan antara berbagai lapisan masyarakat, serta sebagai media untuk membangun budaya literasi yang kuat.<sup>140</sup>

Menurut Yulianti, dkk, taman bacaan masyarakat ialah fasilitas publik yang berfungsi untuk mendukung literasi, memberikan akses informasi, dan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan membacakan dan edukasi. Tbm ini menyediakan berbagai bahan bacaan seperti buku, majalah, koran dan banyak juga fasilitas atau koleksi lainnya. Selain itu, taman bacaan masyarakat sering mengadakan kegiatan-kegiatan edukatif seperti diskusi buku, kelas literasi, dan program membacakan bersama, yang

---

<sup>139</sup> Ariyansyah, Dwi. "STRATEGI TAMAN BACAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MINAT BACAAN ANAK (Studi Pada Taman Bacaan Masyarakat Gubuk Literasi Kota Bandar Lampung)." (2022).

<sup>140</sup> Hutagaol, Sekar Rachelita, Antik Tri Susanti, and Alvianto Wahyudi Utomo. "Praktik Sosial: Menumbuhkan Minat Bacaan Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Kelurahan Kutowinangun Lor." *Jurnal Analisa Sosiologi* 12.4 (2023).



bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memperkuat budaya membacaan bagi anak-anak.<sup>141</sup>

Menurut Siregar, dkk, taman bacaan masyarakat adalah suatu bukti keikutsertaan warga yang berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi perpustakaan dengan menyajikan materi bacaan yang memenuhi persyaratan dan keinginan anggota masyarakat yang dilayani. Taman bacaan, sebagai bagian integral dari perpustakaan umum, akan terus berperan signifikan dalam kehidupan berkelompok, terutama dalam era pendidikan global saat ini. Taman bacaan memiliki tujuan utama ialah untuk mendukung, memperlancar dan menaikkan kualitas di era global dalam ranah pendidikan dan pengetahuan warga Indonesia. Maka, taman bacaan diharapkan untuk terus meningkatkan dan memperluas koleksi bacaannya serta menyediakan berbagai sumber bacaan yang relevan untuk menaikkan minat bacaan warga.<sup>142</sup>

Akbar Dalam Sacky mengatakan bahwa taman bacaan masyarakat (TBM) menurut kemendikbud dalam petunjuk teknis pengajuan dan pengelolaan taman bacaan masyarakat adalah lembaga pembudayaan kegemaran membacaan masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa buku, majalah, tabloit, koran, komik, dan bahan multi media lainnya, yang dilengkapi dengan ruangan

---

<sup>141</sup> Yulianti, Dewi, and Kiki Fauziah. "Analisis Strategi Taman Bacaan Masyarakat Masjid Fatahillah dalam Pemenuhan Fungsi Rekreasi." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 8.1 (2022): 71-84.

<sup>142</sup> Siregar, Risfaldi Akbar, and M. Nasihudin Ali. "Peran taman bacaan masyarakat Tengku Luckman sinar dalam menyediakan sumber sejarah di kota medan." (2023).

untuk membacakan, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan di dukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.<sup>143</sup>

### 2.3.3 Tujuan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Taman bacaan masyarakat (TBM) ada untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat sehingga adanya tujuan dari didirikannya taman bacaan, berikut beberapa tujuan dari taman bacaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan minat bacaan anak, sehingga anak tidak tertinggal informasi pengetahuan dan dapat menjadi anak yang cerdas. Minat bacaan yang tinggi pada anak sangat penting karena bisa mempengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Menumbuhkan minat bacaan anak sejak dini sangat penting karena dapat membangun fondasi kuat bagi keberhasilan akademis dan perkembangan pribadi mereka di masa depan.<sup>144</sup>
- b. Kegiatan belajar bersama anak-anak di tbn biasanya dirancang untuk mendorong minat bacaan anak dan pembelajaran anak-anak. Kegiatan belajar bersama anak merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan kreativitas, budaya dan keterampilan lainnya seperti cerita bergambar, kelas kreatif, diskusi buku, lomba membacakan dan ber storytelling. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang

---

<sup>143</sup> Akbar, Sacky. *Pengaruh Kegiatan Reading Time Terhadap Keterampilan Membaca Anak Di Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Ar-Rasyid Aceh Besar*. Diss. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora, 2023.

<sup>144</sup> Sya, Mega Febriani. "Menumbuhkan Minat Bacaan dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid." *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 1.1 (2020): 29-42.

menyenangkan dan mendukung perkembangan intelektual serta emosional anak-anak.<sup>145</sup>

- c. meningkatkan keterampilan literasi dengan sering membacakan, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan membacakan, menulis, dan memahami teks, yang sangat penting untuk perkembangan akademis mereka. Ada beberapa cara untuk membantu anak meningkatkan keterampilan membacakan yaitu, membacakan cerita, menyediakan beragam buku, membuat jadwal membacakan rutin, mendorong membacakan mandiri, diskusi buku, mengaitkan membacakan dengan kegiatan dengan kegiatan sehari-hari dan menjadi contoh seperti menunjukkan kebiasaan membacakan sebagai orang tua atau pengasuh juga bisa menjadi motivasi bagi anak-anak.<sup>146</sup>
- d. Mendorong pembelajaran mandiri dimana taman bacaan masyarakat memberikan anak-anak kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi topik-topik yang mereka minati di luar kurikulum sekolah. Serta membentuk kebiasaan belajar yang baik dengan memiliki akses lingkungan yang kondusif untuk membacakan dan belajar, anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik yang bermanfaat sepanjang hidup mereka.<sup>147</sup>

---

<sup>145</sup> Lilawati, Agustin. "Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi." *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini* 5.1 (2020): 549-558.

<sup>146</sup> Fitri, Norma Diana, and Nur Syafiqoh. "Pengembangan media buku digital flipbook untuk meningkatkan kemampuan membacakan permulaan pada anak kelompok A TK Al-Azhariyyah Sekargeneng Lamongan." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8.2 (2020): 471-485.

<sup>147</sup> Christine, Canny, Karnawati Karnawati, and Debora Nugrahenny. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Generasi Alfa Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2.2 (2021): 235-250.

e. Meningkatkan keterampilan sosial berinteraksi dengan anak-anak lain dan berbagi pengalaman membaca dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi. Juga meningkatkan kreativitas dan imajinasi tentu buku-buku cerita, fiksi, dan bacaan lainnya dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak, serta membantu mereka berpikir secara lebih kreatif dan inovatif.<sup>148</sup>

Dengan demikian tujuan dari taman bacaan merupakan untuk meningkatkan minat bacaan anak-anak dan menyediakan bahan bacaan seperti buku sehingga memenuhi kebutuhan anak-anak akan informasi serta menjadikan anak lebih cerdas dan dengan menyediakan bahan bacaan tersebut diharapkan terutama anak-anak akan lebih merasa senang sehingga mengurangi tingkat stress pada anak. Taman bacaan masyarakat memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak-anak.<sup>149</sup>

#### **2.3.4. Manfaat Taman Bacaan Masyarakat (TBM)**

Taman bacaan masyarakat (TBM) memiliki 3 (tiga) manfaat bagi anak-anak, di antaranya:

1. Meningkatkan minat bacaan pada anak tentu tbm menyediakan akses ke berbagai jenis buku yang menarik bagi anak-anak, hal ini dapat menumbuhkan minat bacaan sejak dini, yang merupakan kunci untuk pembelajaran sepanjang hayat. Keterampilan membaca dan menulis anak dengan akses ke banyak bahan bacaan, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan membaca dan

---

<sup>148</sup> Prahardika, Fatur. "Peran taman bacaan masyarakat silayung dalam meningkatkan literasi informasi." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3.1 (2020): 50-55.

<sup>149</sup> Riyanto, Parji. "Literasi sebagai upaya penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan taman bacaan masyarakat." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4.1 (2020): 45-54.

menulis mereka. Membacaan secara teratur juga dapat memperluas kosakata dan pemahaman mereka terhadap struktur bahasa pada anak.<sup>150</sup>

2. Meningkatkan interaksi sosial anak sering kali menjadi tempat bagi anak-anak untuk bertemu dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Ini juga dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial dan membangun persahabatan. Mengajarkan rasa disiplin dan tanggung jawab dengan meminjam dan mengembalikan buku, anak-anak belajar tentang tanggung jawab dan disiplin. Mereka juga belajar menghargai dan merawat barang-barang milik umum.<sup>151</sup>
3. Menyediakan tempat yang aman dan positif tentunya taman bacaan masyarakat dapat menjadi tempat yang aman dan positif bagi anak-anak untuk berkumpul, belajar, dan bermain. Untuk belajar bersama anak-anak, tBM yang aman dan nyaman biasanya memiliki karakteristik khusus yang dapat mendukung kegiatan belajar bersama anak-anak. Ini juga dapat membantu menjauhkan mereka dari pengaruh negatif lingkungan sekitar.<sup>152</sup>

Dengan semua manfaat ini, TBM memainkan peran penting dalam perkembangan pendidikan dan karakter anak-anak. Melalui akses yang mudah dan lingkungan yang mendukung, TBM membantu membentuk generasi muda yang

---

<sup>150</sup> Sunanda, Adyana, et al. "Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Bacaan dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen." *Buletin KKN Pendidikan* 2.2 (2020): 63-68.

<sup>151</sup> Amri, Muhammad Iqbal Ulil, Reza Syehma Bahtiar, and Desi Eka Pratiwi. "Dampak penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi anak sekolah dasar pada situasi pandemi Covid-19." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.2 (2020): 14-23.

<sup>152</sup> Fatmia, Nindika. *Inovasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) 'Sigupai Mambaco' dalam Membudayakan Literasi Masyarakat Di Desa Tangah Kabupaten Aceh Barat Daya*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2022.

cerdas, kreatif, dan berpengetahuan luas. Serta taman bacaan masyarakat sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui edukasi dan ruang sosial yang positif.<sup>153</sup>

### **2.3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Anak Ke Taman Bacaan Masyarakat**

Taman bacaan masyarakat (TBM) memiliki berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Beberapa faktor penting mencakup antara lain:

#### **1. Ketersediaan dan Kualitas Buku**

Ketersediaan dan kualitas buku bagi anak di taman bacaan masyarakat (TBM) sangat bervariasi, tergantung pada lokasi, dukungan dari pemerintah, atau lembaga swasta, serta inisiatif komunitas setempat. Buku yang bervariasi dan berkualitas tinggi dapat meningkatkan minat bacaan anak dan memperluas wawasan mereka.<sup>154</sup> dengan memastikan ketersediaan dan kualitas buku yang baik, taman bacaan masyarakat dapat menjadi tempat yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak untuk mengembangkan minat bacaan anak dan meningkatkan literasi anak.<sup>155</sup>

Anak-anak akan lebih tertarik lagi mengunjungi TBM jika TBM tersebut banyak menyediakan berbagai koleksi buku-buku yang menarik, seperti menyediakan buku-buku dongeng, buku-buku mewarnai dan lain sebagainya.

#### **2. Lingkungan Fisik**

---

<sup>153</sup> Salsabillah, Qotrunada Salsabillah Qotrunada, Dian alfia Purwandari, and Shahibah Yuliani. "Motivasi Dan Strategi Relawan Dalam Mengelola Taman Bacaan." *Edukasi IPS* 4.2 (2020): 1-8.

<sup>154</sup> Bidayasari, Rovika. "Ketersediaan OPAC sebagai Temu Kembali Informasi pada Taman Bacaan FISIP Universitas Syiah Kuala." *Jurnal Adabiya* 20.2 (2020): 46-56.

<sup>155</sup> Huda, Hairul, and Abdul Wahit Rendi. "Budaya literasi, mencerdaskan anak negeri." *Jiwakerta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata* 1.2 (2020): 30-34.

Lingkungan fisik di taman bacaan masyarakat (TBM) memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Ada beberapa aspek penting mengenai lingkungan fisik di tbm bagi anak-anak seperti keamanan dan kenyamanan lingkungannya, desain dan tata letak lingkungannya, dan kebersihan dan kesehatan lingkungannya.<sup>156</sup> dengan memperhatikan dan mengelola lingkungan fisik ini, tbm dapat menjadi tempat yang nyaman, aman, dan menarik bagi anak-anak, sehingga mereka dapat menikmati pengalaman membaca dan belajar dengan baik.

Lingkungan fisik yang nyaman di TBM sangat penting untuk mendukung aktivitas membaca dan belajar anak. Seperti ruangan bersih dan teratur, dekorasi ruangan yang menarik, dan ketersediaan koleksi buku yang menarik anak untuk mengunjungi TBM tersebut.

### 3. Fasilitator Atau Pengelola Taman Bacaan

Fasilitator atau pengelola taman bacaan adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengelola operasional sehari-hari di taman bacaan, serta mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan program.<sup>157</sup> fasilitator dan pengelola taman bacaan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi para pengunjung untuk membaca dan belajar. Secara

---

<sup>156</sup> PERMATASARI, MINA. *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG RAMAH ANAK (Studi: Kampung Budak Capetang RW 03 Babakan Kalangsari Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya)*. Diss. Universitas Siliwangi, 2020.

<sup>157</sup> Saputra, Muhammad Riza. *Analisis Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Hukum Di Kalangan Warga Binaan Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kajhu Aceh Besar*. Diss. UIN AR-RANIRY, 2020.

keseluruhan, peran fasilitator atau pengelola taman bacaan sangat penting untuk mendukung upaya peningkatan literasi anak dan pengetahuan bagi anak.<sup>158</sup>

#### 4. Program dan Aktivitas Pendukung

Mendirikan dan mengelola taman bacaan bagia anak merupakan langkah penting untuk meningkatkan literasi dan kecintaan membacaaan sejak dini.<sup>159</sup>

beberapa contoh program dan aktivitas pendukung yang bisa diadakan ditaman bacaan bagi anak salah satunya cerita bersama (*storytelling*), pojok bacaan tematik, program bimbingan membacaaan dan kegiatan bermain edukatif.

Adanya program tersebut seperti sesi mendongeng, lomba membacaaan, atau diskusi buku dapat meningkatkan antusiasme anak terhadap membacaaan.<sup>160</sup>

dengan kombinasi program dan aktivitas pendukung di atas, taman tbm dapat menjadi tempat yang menyenangkan dan mendidik, mendorong minat bacaan anak dan mengembangkan berbagai keterampilan anak sejak dini.

Dengan berbagai program dan aktivitas ini, TBM dapat menjadi pusat belajar yang menarik dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, meningkatkan literasi dan pengetahuan secara menyeluruh bagi anak.

#### 5. Aksesibilitas

Aksesibilitas mengacu pada sejauh mana taman bacaan dapat di akses dan digunakan oleh semua orang atau anak-anak, termasuk kemudahan akses ke

---

<sup>158</sup> Setyawan, Dwi, and Rosalin Ismayoeng Gusdian. "Penguatan Habitus Literasi: Sebuah Cara Pendampingan Tim Literasi Sekolah (TLS)." *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 11.3 (2020): 299-306.

<sup>159</sup> Wahyuni, Irmaya. *Pengaruh Program Yayasan Cinta Bacaan Aceh terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Diss. UIN AR-RANIRY, 2023.

<sup>160</sup> Mahmud, Nurmalahsari, and Muhammad Syukur. "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN KOMUNITAS ARMADA PUSTAKA DI DESA PAMBUSUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR." *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1.3 (2021): 87-96.



taman bacaan, baik dari segi lokasi maupun jam operasional, mempengaruhi seberapa sering anak dapat mengunjungi taman bacaan.<sup>161</sup> aksesibilitas di taman bacaan bagi anak berarti menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif, dimana setiap anak merasa diterima dan mampu menikmati manfaat dari membacakan dan belajar.<sup>162</sup>

## 6. Teknologi dan Media

Integritas teknologi seperti *e-book* atau aplikasi membacakan digital dapat menambah variasi dan menarik minat anak yang terbiasa dengan teknologi.<sup>163</sup> teknologi dan media anak di taman bacaan berperan penting dalam mendukung perkembangan literasi dan keterampilan digital anak-anak. Dengan integrasi teknologi dan media yang tepat, taman bacaan dapat menjadi tempat yang lebih dinamis dan mendukung perkembangan anak secara holistik.<sup>164</sup>

---

<sup>161</sup> Basid, Abdul, Nur Faizin, and Lilik Nur Kholidah. "INOVASI SISTEM SIRKULASI BUKU BERBASIS AUGMENTED REALITY DI PERPUSTAKAAN TAMAN BACAAN DESA JATISARI KECAMATAN TAJINAN." *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2024): 357-378.

<sup>162</sup> Prabowo, Ardian, MR Khairul Muluk, and Ainul Hayat. "Alternatif Kebijakan Keterbatasan Aksesibilitas Perpustakaan di Kabupaten Malang." *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan* 4.2 (2020): 119-133.

<sup>163</sup> Pangaribuan, Josua, and Mili Ruswandi. "Implementasi Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Kalideres Jakarta Barat Berbasis Online." *Publikasi Pengabdian Masyarakat Komputer dan Teknologi (PUNDIMASKOT)* 1.1 (2022): 48-54.

<sup>164</sup> Sopiatus, Mitri, and Siti Nur Jamjam. "Strategi pengembangan taman bacaan masyarakat di beberapa negara berkembang." *Jurnal Akrab* 12.2 (2021): 22-30.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Menurut Zaluchu, penelitian evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai kegiatan, karakteristik, dan hasil program yang telah diterapkan. Dengan tujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari program tersebut, sehingga penelitian evaluasi bertujuan untuk menjelaskan fenomena.<sup>165</sup>

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dengan mengumpulkan data non-numerik, seperti observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan pandangan subjek yang diteliti, serta proses dan konteks yang mempengaruhi perilaku dan interaksi mereka. Penelitian kualitatif sering digunakan dalam ilmu sosial dan humaniora untuk mengeksplorasi isu-isu yang kompleks dan mendalam.<sup>166</sup>

Menurut Waruwu mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur yang melibatkan pengumpulan dan analisis data yang bersifat non-numerik, seperti observasi dan artefak.<sup>167</sup> Sedangkan menurut Nasution penelitian kualitatif ini

---

<sup>165</sup> Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4.1 (2020): 28-38.

<sup>166</sup> Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.

<sup>167</sup> Waruwu, Marinu. "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023): 2896-2910.

bertujuan untuk memahami fenomena, pengalaman, dan perspektif dari sudut pandang partisipan.<sup>168</sup>

Dengan demikian Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas teknik *storytelling* dalam meningkatkan minat kunjung anak-anak di TBM Sebayo. Metode yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi. Sebagai subjek penelitian ini ialah anak-anak yang mengunjungi TBM Sebayo. Observasi akan dilakukan selama beberapa minggu saat anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan *storytelling*. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola minat kunjung anak terhadap cerita di TBM. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang efektivitas teknik *storytelling* dalam membentuk minat bacaan anak-anak di TBM Sebayo.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO yang beralamat di Jl. Takengon Bar., Kec. Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini berlangsung selama 2 minggu.

Penulis memilih lokasi ini dikarenakan ingin melihat dan mengevaluasi teknik *storytelling* terhadap minat kunjung anak di taman bacaan masyarakat (TBM) SEBAYO. TBM SEBAYO memiliki teknik *storytelling* untuk meningkatkan minat kunjung anak, namun menurut observasi awal yang peneliti dapati anak-anak sepertinya tidak tertarik dengan teknik *storytelling*. Oleh karena itu peneliti ingin mengevaluasi teknik *storytelling* terhadap minat kunjung anak di TBM SEBAYO.

---

<sup>168</sup> Nasution, Abdul Gani Jamora. "Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif." *Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu* (2020).

### C. Fokus Penelitian

Menurut Santoso fokus penelitian dalam penelitian kualitatif didasarkan terhadap pembaruan informasi yang akan diperoleh dari kondisi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif fokus penelitiannya adalah pusat kajian dan juga objek yang menjadi permasalahan dalam penelitian.<sup>169</sup>

Penelitian ini berfokus pada mengevaluasi teknik *storytelling* terhadap minat kunjung anak di Taman Bacaan Masyarakat TBM SEBAYO kecamatan Lut Tawar, serta faktor- faktor dan kendala apa saja yang dimiliki pustakawan dalam melaksanakan teknik *storytelling* dalam meningkatkan minat kunjung anak di TBM SEBAYO.

### D. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Tanujaya subjek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai seseorang dan objek penelitian adalah aktivitas yang menentukan variabel tertentu untuk dipelajari dan menarik kesimpulan.<sup>170</sup> Subjek penelitian adalah sesuatu yang merujuk kepada orang, individu, kelompok atau organisasi yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti. Sedangkan objek penelitian merupakan sifat dari keadaan orang, individu, benda atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran dari penelitian.<sup>171</sup>

---

<sup>169</sup> SANTOSO,.RCW., “Satuan Gugus Tugas Provinsi Jawa Tengah Dalam Mengimplementasi SE KIP Nomor 2 Tahun 2020 Terhadap Layanan Informasi Bencana Di Situs <https://Corona.Jatengprov.Go.Id/>” (Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2022).

<sup>170</sup> Chesley Tanujaya, “Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein,” PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis 2, no. 1 (2019):

<sup>171</sup> A. Muri Yusuf, Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2019), Hal. 368.

Adapun menjadi informan atau subjek dalam penelitian ini ialah 3 orang storyteller yang rutin menjalankan dan melaksanakan teknik kegiatan bercerita (*storytelling*) di Taman Bacaan Masyarakat TBM SEBAYO. Dan anak-anak yang mengikuti kegiatan *storytelling* selama kegiatan berlangsung.

## 2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Mukhtazar, objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>172</sup> Selain itu pendapat lain juga mengatakan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data valid dan menemukan solusi atas suatu masalah. Selain itu, dengan memilih objek penelitian yang tepat, penulis akan lebih mudah menentukan subjek penelitian.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah teknik *storyteller* dalam menyampaikan cerita (*storytelling*) pada anak untuk meningkatkan minat kunjung anak ke Taman Bacaan Masyarakat TBM SEBAYO.

## E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang terpenting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil. Oleh sebab itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.<sup>173</sup> Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

Berikut penjelasan mengenai data primer dan sekunder :

---

<sup>172</sup> M P Mukhtazar, prosedur Penelitian Pendidikan (Absolute Media, 2020) hal. 45 <https://books.google.co.id/books?id=9b-EAAAQBAI>.

<sup>173</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur, et al. 'Metodologi Penelitian Kualitatif'. Pradina Pustaka, 2022.

## 1. Data Primer

Menurut Kaharuddin data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti mendapatkan data atau informasi secara langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.<sup>174</sup> Pada penelitian ini menjawab data primer dari hasil observasi dan dokumentasi dengan pengelola TBM SEBAYO kecamatan Lut Tawar.

## 2. Data Sekunder

Zulki mengatakan bahwa data primer merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>175</sup> Pada penelitian ini, yang menjadi data sekunder ialah berupa dokumentasi yaitu foto dan video, saat observasi dengan *storyteller* di TBM SEBAYO kecamatan Lut Tawar.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data ialah sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

---

<sup>174</sup> Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakteristik Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan* IX, no. 1 (2021): 1–8.

<sup>175</sup> Zulki Zulfikri, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV budi Utama, 2015).

berlangsung.<sup>176</sup> Pada penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi di TBM SEBAYO. Untuk melihat faktor apa saja yang membuat anak-anak tidak fokus pada kegiatan *storytelling*. untuk meningkatkan minat kunjung anak di TBM SEBAYO. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi aspek gaya bagaimana *storyteller* menyampaikan cerita sehingga anak-anak lebih respon dalam mendengarkan cerita (*strytelling*) di TBM SEBAYO.

**Tabel 3.1 Indikator Penelitian Berdasarkan Teori Asfandiyar Mengenai “Evaluasi Teknik *Storytelling* Terhadap Minat Kunjung Anak Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO Kecamatan Lut Tawar”. Teori Ini Dipakai Untuk Observasi Teknik *Storyteller* Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Anak Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM).**

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	OBSERVASI
1.	Bagaimana teknik <i>storytelling</i> yang dilakukan di taman bacaan masyarakat TBM SEBAYO?	1. Kontak Mata - Untuk mengetahui reaksi atau respon anak - Mendukung dan menguatkan cerita yang disampaikan - Menunjukkan perhatian, kehangatan, dan mempengaruhi anak melalui kontak mata	- Dalam bercerita <i>storyteller</i> selalu melakukan kontak mata dengan anak guna untuk membuat anak tertarik mendengarkan cerita. dan kembali berkunjung ke TBM SEBAYO. - Melihat reaksi atau respon anak terhadap kontak mata yang dilakukan <i>storyteller</i> pada saat berlansungnya cerita. agar anak-anak lebih fokus pada kegiatan dan kembali lagi ke TBM. - Menunjukkan perhatian, kehangatan, dan mempengaruhi anak mendengarkan cerita melalui kontak mata. agar anak-anak betah dan kembali untuk berkunjung ke TBM.
2.	Bagaimana minat kunjung anak di taman bacaan masyarakat TBM SEBAYO?	2. Mimik Wajah - <i>Storyteller</i> harus mengekspresikan wajahnya tergantung dengan	- <i>Storyteller</i> mengekspresikan wajahnya tergantung dengan situasi peran cerita yang dibawakan. Dengan menarik kembali minat kunjung anak ke

<sup>176</sup> Feny Rita Fiantika, et al. ‘Metodologi penelitian kualitatif.’ *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations> (2022).*

		<p>situasi peran yang dibawakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran sedih <i>storyteller</i> bisa mengespresikan wajah sedih atau bahkan menangis, tertawa, bahagia, dan lain sebagainya.</li> </ul>	<p>TBM SEBAYO.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran sedih <i>storyteller</i>, bisa mengekspresikan wajah sedih atau bahkan menangis, tertawa, bahagia saat bercerita pada hadapan anak-anak. Upaya anak-anak terbawa situasi cerita dan tertarik kembali lagi ke TBM SEBAYO.</li> </ul>
		<p>3. Gerak Tubuh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Storyteller</i> memerankan karakter-karakter yang ada di dalam cerita, misalnya memerankan karakter menjadi katak dengan cara melompat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Storyteller</i> memerankan karakter-karakter yang ada di dalam cerita melalui gerak tubuh untuk menarik minat kunjung anak ke TBM SEBAYO untuk mendengarkan cerita (<i>storytelling</i>)</li> <li>- Memerankan karakter menjadi katak dengan cara melompat, burung dengan cara berpura-pura terbang dan lain sebagainya. Dayatarik untuk anak berkunjung di TBM SEBAYO.</li> </ul>
		<p>4. Suara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menirukan suara-suara dari karakter yang sedang diceritakan, seperti suara ayam, suara pintu yang terbuka.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Storyteller</i> bisa menirukan suara-suara dari karakter yang sedang diceritakan. untuk anak-anak lebih tertarik dan penasaran untuk berkunjung kembali ke TBM SEBAYO.</li> <li>- Peran yang dilakukan menirukan suara hewan, suara pintu yang terbuka dan lain</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- sebagainya. upaya agar minat kunjung anak bertambah ke TBM SEBAYO.</li> </ul>
		<p>5. Kecepatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Suasana menegangkan, intonasi suara ditinggikan, sedangkan ketika suasana bahagia, intonasi suara sedang dan santai</li> <li>- Intonasi yang digunakan harus sesuai dengan suasana cerita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat suasana menjadi menegangkan, intonasi suara ditinggikan, sedangkan ketika suasana bahagia, intonasi suara sedang dan santai saat berlangsungnya cerita. dan anak-anak kembali lagi berkunjung ke TBM SEBAYO.</li> <li>- Intonasi yang digunakan harus sesuai dengan suasana cerita yang di bawakan agar anak tidak merasa bosan dan jenuh untuk kembali lgi berkunjung ke TBM SEBAYO.</li> </ul>



		6. Alat Peraga - Alat peraga yang dapat digunakan pada saat bercerita seperti, boneka, tangan, boneka jari, wayang kain, gambar, atau dengan menggambar langsung serta bisa mengenakan kostum hewan yang lucu, selain boneka.	- Alat peraga yang dapat digunakan pada saat bercerita seperti, boneka tangan, boneka jari, wayang, kain, gambar, atau dengan menggambar langsung serta bisa mengenakan kostum hewan yang lucu, selain boneka. agar menarik minat kunjung atau perhatian anak saat <i>storyteller</i> bercerita. dan menjadi upaya anak-anak penasaran dan kembali berkunjung dan meningkatnya minat kunjung anak di TBM SEBAYO.
--	--	--	--

#### b. Wawancara

Wawancara kualitatif merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pemerhati dan subjek penelitian. Tujuan wawancara kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan sudut pandang setiap orang yang terlibat dalam penelitian.<sup>177</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai *storyteller* yang ada di Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO. Tujuan dari wawancara yang dilakukan oleh pemerhati adalah untuk mendapatkan informasi mengenai hambatan yang dihadapi *storyteller* dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada anak usia dini. Dalam hal ini pendekatan yang akan dilakukan, peneliti melihat apakah ada masalah

---

<sup>177</sup> Wira Yudha Alam Untung Lasiyono, Metode Penelitian Kualitatif (MEGA PRESS NUSANTARA, 2024), hal. 42 .

dengan pengalaman dan pelatihan atau peningkatan kapasitas yang sesuai dengan teori Kurniasih dan Mintowati, serta Murktadir, dkk.<sup>178</sup>

### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.<sup>179</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi biasa yang berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen dan tidak langsung menyangkut subjek penelitian.<sup>180</sup>

Pada penelitian ini pengumpulan data melalui dokumentasi penulis lakukan guna untuk menunjang kelengkapan data yaitu berupa dokumen dan foto-foto, rekaman video pada saat kegiatan bercerita sedang berlangsung dengan pustakawan dan siswa yang telah dilaksanakan oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO. Adapun dokumen yang di analisis di penelitian ini adalah tingkat kunjung anak-anak saat kegiatan *storytelling* berlangsung, serta data dikumpulkan berupa daftar hadir.

## 1. Kredibilitas Data

Kredibilitas dan kepercayaan data dapat ditingkatkan melalui pengamatan yang diperpanjang. Dengan melakukan pengamatan yang diperpanjang, peneliti kembali ke penilaian kualitas suatu hasil penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif memerlukan pembahasan tentang validitas atau keabsahan data reliabilitas. Peneliti menekankan pada uji kredibilitas (*credibility*) dengan cara perpanjang pengamatan, peningkatan

---

<sup>178</sup> D Kurniasih dan M Mintowati, “Efektivitas Media Shadow Puppet dalam Pembelajaran Bercerita Bahasa Mandarin Peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo,” *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 2020, 1-13 (hal. 2).

<sup>179</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 141.

<sup>180</sup> Ismail Suardi Wekke, et al. ‘Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif.’ *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.<sup>181</sup>

Adapun uji kredibilitas data yang peneliti gunakan untuk menguji kesungguhan hasil penelitian mengenai “Pengaruh yang signifikan dari kegiatan teknik *storytelling* dalam menumbuhkan minat kunjung anak di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO Kec. Lut Tawar” adalah dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu metode pengumpulan informasi yang bertabiat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah terdapat.<sup>182</sup>

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>183</sup> Untuk menguji kredibilitas data dengan teknik triangulasi peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi. Jika teknik yang dilakukan mendapatkan perbedaan data, peneliti akan melaksanakan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan guna membuktikan data mana yang benar serta didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO Kec. Lut Tawar.

## 2. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia

---

<sup>181</sup> Ipa Hafsiyah Yakin, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Jawa Barat: Aksara Global Akademik, 2023), hal. 126.

<sup>182</sup> Andarusni Alfiansyur, and Mariyani, ‘Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial.’ *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 146-150.

<sup>183</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, ‘Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.’ *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 1-228.

sepenuhnya. Ketajaman dan keakuratan penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan kesimpulan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian.<sup>184</sup>

Tahapan-tahapan yang peneliti gunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Artinya data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci kemudian dianalisis data melalui reduksi data.<sup>185</sup> Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>186</sup>

Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah mencatat dan meringkas semua informasi dan data, kemudian menentukan data yang diduga penting sesuai dengan fokus penelitian dan mampu menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>184</sup> Ahlan Syaeful Millah, et al. 'Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas.' *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1.2 (2023): 140-153.

<sup>185</sup> Rizal Safarudin, Rizal, et al. 'Penelitian Kualitatif.' *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 9680-9694.

<sup>186</sup> Endang Widi Winarni, 'Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif PTK, R & D' Bumi Aksara, 2021.

## b. Penyajian Data

Penyajian data dan informasi merupakan fungsi penyusunan laporan penelitian dan dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuannya. Tugas menyajikan informasi ini adalah mengorganisasikan kumpulan data secara sistematis dan mudah dipahami sehingga dapat diambil kesimpulan darinya. Informasi yang disajikan harus sederhana, jelas, dan mudah dibaca. Selain itu, tujuan penyajian data adalah agar pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang disajikan peneliti untuk dianalisis lebih lanjut, dibandingkan, dll.<sup>187</sup>

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menguraikan informasi dengan teks naratif guna untuk mencapai tujuan penelitian di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO Kec. Lut Tawar.

## c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif. Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dan data yang diperoleh.<sup>188</sup> Data yang diperoleh kemudian di analisis melalui teknik pengumpulan data. Proses pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari sumber-sumber yang sudah didapatkan melalui observasi dan dokumentasi, pengamatan

---

<sup>187</sup> Ahlan Syaeful Millah dkk., "Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2 (2023), 140–53 (hal. 147).

<sup>188</sup> Rani Rahim dkk., *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, ed. oleh Erik Santoso (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), hal. 102

dari apa yang ditulis dalam tulisan observasi lapangan, dokumentasi kegiatan dan lain sebagainya.<sup>189</sup>



---

<sup>189</sup> Halimatus Sa'diyah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, 'Implementasi Manajemen Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.' *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7.02 (2021): 39-46.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Umum Taman Bacaan Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO)**

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Serumpun Bambu Gayo atau singkatan dari Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO merupakan sebuah lembaga literasi yang terletak di kecamatan Lut Tawar kabupaten Aceh Tengah. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Serumpun Bambu Gayo berdiri sejak tahun 2016. Pendiri Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Serumpun Bambu Gayo di kecamatan Lut Tawar kabupaten Aceh Tengah tidak secara eksplisit namun, TBM ini didirikan oleh sekelompok organisasi yaitu Serumpun Bambu Gayo Mengajar (SBGM) yang terdiri dari nama penggiat seperti Andi Cepot, Salman Yoga, Idrus Saputra, Nia Tahara, Ainani Fitri, Masdalina, dan Vera Hastuti. TBM serumpun bambu gayo menjadikan bambu sebagai simbol identitas budaya suku Gayo, yang syarat akan nilai kebersamaan, kekuatan, dan berkelanjutan.

TBM SEBAYO banyak mengadakan berbagai kegiatan seperti, membuka Taman Bacaan di setiap desa yang terpencil, mengadakan bazar buku, menggelar acara diskusi publik yang melibatkan narasumber dari bidang lingkungan hidup, serta kegiatan literasi yang mendukung anak-anak. Salah satu program yang unik dijalankan oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) serumpun Bambu Gayo adalah diskusi publik dengan tema sosial dan lingkungan, seperti diskusi tentang dampak kabut asap bagi kesehatan dan pelestarian hutan. Program ini menarik karena tidak hanya berfokus pada literasi tradisional, tetapi juga melibatkan isu-isu kritis yang

relevan dengan kehidupan masyarakat dan anak-anak setempat.

TBM Sebayo mempunyai beberapa koleksi buku-buku yang dapat di gunakan oleh anak-anak seperti buku-buku sejarah gayo, buku-buku dongeng, buku literasi umum, pendidikan, agama, dab buku-buku budaya lokal. Jam operasional yang dikunjungi masyarakat sekitar ke TBM SEBAYO biasanya di buka senin-jum'at di jam 16.00 Wib namun jika di hari libur dibuka mulai dari jam 14.00 Wib s/d 18.00 Wib. Terkadang Penyelenggara TBM SEBAYO membuka taman bacaan ini dari desa ke desa agar anak-anak yang berada di desa yang terpencil juga dapat mengunjungi TBM SEBAYO.

Sejak TBM SEBAYO didirikan dari tahun 2016, pada tahun 2021 TBM SEBAYO juga dapat Apresiasi dari salah seorang penulis yang bernama Wen Rahman yang akrab disapa Wyra, Wyra merupakan salah seorang yang memberikan hasil karyanya kepada TBM SEBAYO yang berupa buku yang berjudul Gayo Memilih (Pilkada Aceh Tengah 2017) dan buku profil Shabela Abubakar Bupati Aceh Tengah dengan judul Pulang Tak Berbaju. Wyra juga telah berpartisipasi dalam menggalakan minat dan meningkatkan motivasi membacaan terhadap anak-anak.<sup>190</sup>

## **2. Visi dan Misi**

Adapun visi dan misi Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO) sebagai berikut:

### **a. Visi**

Menjadi pusat literasi yang inklusif dan inspiratif, membantu membangun

---

<sup>190</sup> Andi Cepot, Penggiat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO), Wawancara (Takengon Aceh Tengah, 08 September 2024.pukul 10.30 WIB)



masyarakat yang cerdas, kreatif, dan kritis melalui akses terhadap pengetahuan dan informasi.

#### **b. Misi**

1. Menyediakan akses yang mudah dan terbuka untuk semua kalangan terhadap bahan bacaan yang beragam dan berkualitas.
2. Mendorong kebiasaan membacakan sejak dini melalui program edukasi dan kegiatan literasi.
3. Membantu mengembangkan minat bacaan masyarakat dengan mengadakan kegiatan seperti diskusi buku, pelatihan dan workshop
4. Menjadi pusat informasi dan referensi lokal bagi pelajar, peneliti, dan masyarakat umum.
5. Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk memperkaya koleksi dan memperluas jangkauan layanan taman bacaan.
6. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan berbasis literasi untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan.<sup>191</sup>

### **3. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO)**

TBM Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO) bertujuan untuk memberikan apresiasi dan partisipasi dan meningkatkan motivasi membacakan terhadap anak-anak. Mengajak masyarakat untuk terus belajar dan menambah pengetahuan serta mengembangkan keterampilan terhadap anak.<sup>192</sup>

---

<sup>191</sup> Andi Cepot, Penggiat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO), Wawancara (Takengon Aceh Tengah, 08 September 2024.pukul 10.30)

<sup>192</sup> Andi Cepot (2024), Mengungkapkan Pendapat tujuan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO), Wawancara, 13 September 2024.pukul 09.00 WIB)

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini peneliti lakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan agar rumusan masalah terjawab, bagaimana teknik *storytelling* yang dilakukan di taman bacaan masyarakat TBM SEBAYO dan bagaimana minat kunjung anak ke taman bacaan masyarakat TBM SEBAYO.

Data tersebut peneliti peroleh dari hasil observasi keterampilan 3 orang *storyteller* di Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO serta dukungan dengan bentuk video dan dokumentasi. Adapun teknik *storyteller* dalam menyampaikan cerita terhadap anak dan minat kunjung anak dalam mengunjungi TBM SEBAYO adalah sebagai berikut.

### **1. Teknik *Storyteller* dalam Menyampaikan Cerita Terhadap Anak di TBM SEBAYO.**

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama dilapangan mengenai teknik *storyteller* dalam menyampaikan cerita terhadap anak belum cukup menguasai teknik dalam menyampaikan cerita terhadap anak. Berikut adalah beberapa aspek teknik *storyteller* dalam penyampaian cerita terhadap anak yang baik :

#### **a. Kontak Mata**

Kontak mata antara *storyteller* dan anak-anak saat bercerita memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan interaktif. Kontak mata juga penting dalam *storytelling* untuk anak-anak yang dapat membantu *storyteller* dan anak-anak merasa lebih terhubung secara emosional, serta meningkatkan konsentrasi anak, menunjukkan ekspresi dan emosi, dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Kontak mata yang konsisten dan hangat akan membantu anak-anak merasakan keterlibatan yang lebih dalam, dan membuat *storytelling* juga menjadi pengalaman yang lebih berkesan dan edukatif bagi *storyteller* dan anak-anak. Saat *storyteller* menjaga kontak mata dengan anak-anak, hal ini membantu anak-anak merasa lebih dihargai dan diperhatikan, sehingga lebih tertarik dengan cerita yang di sampaikan oleh *storyteller*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO, kurangnya kemampuan ke tiga *storyteller* dalam melakukan kontak mata dengan anak-anak saat *storytelling*. *Storyteller* membacakan cerita dengan menatap buku dan tidak fokus terhadap anak-anak, sehingga anak-anak tersebut lalai dengan gawainya. 8 orang anak menyimak *storyteller* saat bercerita namun 5 orang anak lagi sama sekali tidak menyimak *storyteller* saat bercerita di depan.<sup>193</sup>



---

<sup>193</sup> Hasil Observasi di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo ( SEBAYO), Pada tanggal 07 s/d 28 September 2024



**Gambar 4.1 Kontak Mata *Storyteller* Dengan Anak-anak**

**b. Mimik Wajah**

Mimik wajah *storyteller* sangat penting saat *storytelling* kepada anak-anak, karena dapat memperkuat daya tarik cerita. Saat *storytelling* mencapai bagian yang bahagia atau menggembirakan, *storyteller* akan menunjukkan senyuman lebar dan mata yang berbinar. Ini juga membantu anak-anak merasakan kebahagiaan. Mimik wajah juga membantu mengekspresikan emosi dalam cerita seperti, ekspresi sedih atau terharu, ekspresi kaget atau takut, ekspresi marah atau serius, dan ekspresi penasaran atau heran.

Menggunakan mimik wajah yang sesuai saat *storytelling* membuat cerita lebih hidup, menarik, dan membantu anak-anak menghayati cerita dengan lebih baik.

Dengan mimik wajah yang tepat, *storyteller* dapat membawa *storytelling* lebih hidup, membantu anak-anak dan memahami emosi, serta menciptakan pengalaman mendengarkan yang berkesan dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO, *storyteller* 1,2 dan 3 cukup mampu mengekspresikan berbagai ekspresi wajah saat melakukan *storytelling* dihadapan anak-anak. *Storyteller* 1 mampu mengekspresikan gerakan ikan pari saat bercerita dihadapan anak, Begitu juga *storyteller* 2 mengekspresikan ayam sedang terbang dan *storytelling* 3 juga menunjukkan ekspresi serigala sedang menerkam si kancil. Ketiga *storyteller* mampu menguasai ekspresi wajah, suasana hati, atau bahkan banyak karakter dalam *storytelling*, sehingga anak-anak lebih terlibat dan merasakan *storytelling*/cerita yang di sampaikan.<sup>194</sup>



**Gambar 4.2 *Storyteller* 1 Menunjukkan Ekspresi Ikan Pari Berenang**

---

<sup>194</sup> Hasil Observasi di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo ( SEBAYO), Pada tanggal 07 s/d 28 September 2024



**Gambar 4.3 Storyteller 2 Menunjukkan Ekspresi Ayam Terbang**



**Gambar 4.4 Storyteller 3 Menunjukkan Ekspresi Serigala Menerkam Si Kancil**

### **c. Gerak Tubuh**

Gerakan tubuh *storyteller* saat *storytelling* sangat penting untuk mendukung cerita dan membuatnya lebih menarik. Gerakan tubuh *storyteller* yang bisa digunakan saat *storytelling* seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, postur tubuh, dan nada atau intonasi suara. Gerakan-gerakan ini akan membantu anak-anak lebih terlibat dan merasakan alur cerita dengan lebih mendalam.

Gerakan tubuh *storyteller* saat *storytelling* bisa membantu menggambarkan suasana, emosi, dan karakter dalam cerita. Misalnya, kalau *storytelling* tentang seorang penyihir yang jahat, *storyteller* bisa menggunakan gerakan tangan yang dramatis atau ekspresi wajah yang menyeramkan. Gerakan tubuh yang variatif bisa juga membuat anak-anak tetap fokus dan tidak bosan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO, *storyteller* 1,2 dan 3 mampu dalam memerankan karakter dalam cerita tersebut melalui gerakan tubuh. Pada saat *storyteller* bercerita dongeng ketiga *storyteller* mampu memerankan karakter dalam dongeng tersebut. Seperti *storyteller* 1 memerankan gerakan tubuh paus sedang berenang, *storyteller* 2 juga memerankan gerakan tubuh Alisa sedang kelaparan, dan *storyteller* 3 juga memerankan gerakan tubuh singa sedang tidur. Namun ketiga *storyteller* masih sangat kaku dalam menunjukkan keterampilan gerakan tubuhnya.<sup>195</sup>



**Gambar 4.5 Storyteller 1 Memerankan Gerakan Tubuh Paus Berenang**

---

<sup>195</sup> Hasil Observasi di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo ( SEBAYO), Pada tanggal 07 s/d 28 September 2024



**Gambar 4.6 Storyteller 2 Memerankan Gerakan Tubuh Alisa Sedang Lapar**



**Gambar 4.7 Storyteller 3 Memerankan Gerakan Tubuh Singa Sedang Tidur**

**d. Suara**

Suara *storyteller* yang baik saat bercerita sangat penting untuk membuat anak-anak tertarik dan terbawa dalam cerita. Suara seorang *storyteller* biasanya memiliki ciri khas yang membuat ceritanya terasa lebih hidup dan menarik seperti halnya karakteristik suara yang sering digunakan oleh seorang *storyteller* intonasi yang variatif, berirama, volume yang bervariasi, dan suara karakter yang berbeda.

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh di Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO, *storyteller* 1,2, dan 3 cukup menguasai dan cukup mampu dalam teknik vokal dalam bercerita, walaupun belum maksimal dalam teknik vokal namun ketiga



storyteller bisa menirukan suara dalam *storytelling* yang disampaikan oleh *storyteller*. Seperti storyteller 1 menirukan suara kucing, storyteller 2 menirukan suara ayam, serta *storyteller* 3 menirukan suara srigala dan si kancil. Akan tetapi storyteller 1 dan 2 bercerita dengan nada datar dan satu suara asli storyteller sehingga anak-anak terlihat bosan.<sup>196</sup>



**Gambar 4.8 Storyteller 1 Bercerita Tentang Si Kucing Anggora**



**Gambar 4.9 Storyteller 2 Bercerita Tentang Ayam Ingin Terbang**

---

<sup>196</sup> Hasil Observasi di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo ( SEBAYO), Pada tanggal 07 s/d 28 September 2024



**Gambar 4.10 Storyteller 3 Ber cerita Tentang Srigala dan Si Kancil**

**e. Kecepatan**

Kecepatan storyteller dalam menyampaikan storytelling adalah faktor penting yang dapat memengaruhi bagaimana anak-anak memahami dan menikmati cerita tersebut. Kecepatan yang tepat akan membuat cerita lebih hidup dan membuat anak-anak merasa lebih terhubung dengan apa yang di sampaikan. Anak-anak umumnya lebih suka cerita yang disampaikan dengan tempo yang lebih lambat dan intonasi yang lebih tinggi. Kecepatan storytelling bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan sebuah cerita.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO, *storyteller* 1,2, dan 3 mampu mengontrol dengan baik kecepatan dalam menyampaikan storytelling terhadap anak-anak. *Storyteller* juga menyesuaikan kecepatan dan kelambatan pada saat storytelling yang di sampaikan.<sup>197</sup>

---

<sup>197</sup> Hasil Observasi di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo ( SEBAYO), Pada tanggal 07 s/d 28 September 2024



**Gambar 4.11 *Storyteller 1* Mempercepat Suara Karena Cerita yang Di Bawakan Menggunakan Tempo Suara yang Cepat**



**Gambar 4.12 *Storyteller 2* Mempercepat Suara Karena Cerita yang Di Bawakan Menggunakan Tempo Suara yang Cepat**



**Gambar 4.13 *Storyteller 3* Mempercepat Suara Karena Cerita Yang Di Bawakan Menggunakan Tempo Suara yang Cepat**

#### f. Alat Peraga

Alat peraga yang digunakan *storyteller* pada saat *storytelling* bisa membuat anak-anak lebih hidup dan menarik bagi anak-anak tersebut. Beberapa alat peraga yang dapat digunakan oleh *storyteller* pada saat *storytelling* seperti, boneka tangan atau jari, buku cerita bergambar, atau properti sederhana seperti alat peraga topi, jubah, atau tongkat yang bisa dipakai oleh *storyteller* untuk menjadi karakter dalam *storytelling* yang disampaikan. Dengan menggunakan alat peraga ini, *storyteller* dapat lebih mudah menarik perhatian anak-anak dan membuat cerita menjadi lebih hidup serta interaktif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO, *Storyteller* 1,2, dan 3 di Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO terlihat menggunakan alat peraga seperti boneka, komik dan lainnya. *Storyteller* juga menggunakan alat peraga sesuai dengan *storytelling* yang di sampaikan. Akan tetapi *storyteller* belum terlalu mahir dalam menguasai alat peraga dengan *storytelling* yang disampaikan.<sup>198</sup>

---

<sup>198</sup> Hasil Observasi di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo ( SEBAYO), Pada tanggal 07 s/d 28 September 2024



**Gambar 4.14 Storyteller 1 Menggunakan Alat Peraga  
“ Komik ”**



**Gambar 4.15 Storyteller 2 Menggunakan Alat Peraga  
“ Buku Dongeng “**



**Gambar 4.12 Storyteller 3 Menggunakan Alat Peraga  
“ Boneka “**

**Tabel 4.1 Kegiatan Observasi Penelitian Pada Judul “ Evaluasi Teknik  
Storytelling Terhadap Minat Kunjung Anak Di Taman Bacaan Masyarakat  
(TBM) Sebayo Kecamatan Lut Tawar”**

NO	KOMPONEN	HASIL EVALUASI	ALASAN
1	KONTAK MATA	CUKUP	Belum cukup baik ke tiga <i>storyteller</i> dalam menyampaikan <i>storytelling</i> terhadap anak- anak serta belum cukup baik melakukan kontak mata dengan setiap anak. Bahkan <i>storyteller</i> hanya fokus ke buku.
2	MIMIK WAJAH	CUKUP	<i>Storyteller</i> 1,2,3 mampu mengekspresikan berbagai ekspresi wajah saat membacakan <i>storytelling</i> terhadap anak, akan tetapi <i>storyteller</i> 3 cukup mampu menguasai ekspresi wajah, suasana hati dan karakter dalam <i>storytelling</i>
3	GERAK TUBUH	CUKUP	<i>Storyteller</i> 1,2, dan 3 cukup mampu dalam memerankan karakter dalam cerita melalui gerakan tubuh, namun ke 3 <i>storyteller</i> masih sangat kaku dalam menunjukkan keterampilan gerakan tubuh.

4	SUARA	CUKUP	Storyteller 1,2, 3 cukup baik menguasai dalam teknik vokal dalam bercerita. Akan tetapi storyteller 1 dan 2 bercerita dengan nada datar dan satu suara asli, sehingga anak-anak terlihat bosan.
5	KECEPATAN	BAIK	Storyteller 1,2,3 cukup baik mengontrol dengan baik kecepatan menyampaikan storytelling terhadap anak
6	ALAT PERAGA	CUKUP	Cukup baik karena ketiga storyteller cukup mampu dalam menggunakan alat peraga sesuai dengan storytelling. Seperti menggunakan alat peraga seperti buku, komik, dan boneka.

Berdasarkan hasil Observasi keterampilan *storyteller* di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SEBAYO, dapat disimpulkan bahwa dari 6 indikator yang digunakan, hanya beberapa indikator yang menunjukkan keterampilan *storyteller* dalam menyampaikan *storytelling* terhadap anak-anak di TBM SEBAYO.

## **2. Minat Kunjung Anak-anak Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO)**

Kurangnya minat kunjung adalah rendahnya keinginan atau ketertarikan seseorang untuk mengunjungi tempat atau fasilitas, seperti taman bacaan masyarakat SEBAYO. Yang menjadi *storyteller* di taman bacaan masyarakat SEBAYO adalah anggota dari bagian taman bacaan masyarakat SEBAYO tersebut berjumlah 3 *storyteller*. Namun *storyteller* di taman bacaan masyarakat SEBAYO mempunyai kendala yaitu

kurangnya minat kunjung anak ke taman bacaan masyarakat SEBAYO. Berikut hasil observasi peneliti di taman bacaan masyarakat SEBAYO.

**a. Kualitas Fasilitas yang Tidak Memadai**

Fasilitas yang tidak memadai mungkin merupakan salah satu hambatan bagi *storyteller* sehingga minimnya minat kunjung anak ke taman bacaan masyarakat SEBAYO, dikarenakan fasilitas dari taman bacaan tersebut tidak memadai seperti kurangnya koleksi buku yang mutakhir dan relevan, kurangnya fasilitas tempat duduk yang nyaman atau ruang untuk belajar sehingga *storyteller* juga harus mempunyai inisiatif untuk memanggil anak-anak untuk mengunjungi taman bacaan masyarakat SEBAYO tersebut. Oleh karena itu *storyteller* juga harus meningkatkan minat kunjung anak-anak lebih banyak lagi dengan memerlukan pendekatan yang menyeluruh mulai dari peningkatan fasilitas yang memadai di taman bacaan masyarakat SEBAYO. Agar anak-anak mengunjungi taman bacaan SEBAYO tersebut.

Hal ini juga disampaikan oleh *storyteller* 3 di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO), *storyteller* 3 mengatakan :

*“Kami memahami bahwa fasilitas taman bacaan masyarakat yang tersedia saat ini mungkin tidak memadai, namun semangat kami untuk terus membawakan storytelling yang menarik dan inspiratif tetap kami pegang teguh terhadap anak-anak sekitar. Keterbatasan tidak akan menghentikan kami untuk berbagi pengetahuan dan membawa kegembiraan melalui storytelling yang kami*



*bawakan. Kami bersama-sama akan memperjuangkan perbaikan fasilitas taman bacaan masyarakat SEBAYO demi masa depan anak lebih cerah.”<sup>199</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu *storyteller* mengatakan bahwa fasilitas yang tidak memadai di taman SEBAYO bukan menjadi keterbatasan, tidak akan menghentikan mereka untuk berbagi pengetahuan dan membawa kegembiraan melalui *storytelling* yang mereka bawakan. Mereka bersama-sama akan memperjuangkan perbaikan fasilitas taman bacaan SEBAYO demi masa depan anak yang cerah.

#### **b. Persaingan dengan Hiburan**

Taman Bacaan Masyarakat dan tempat hiburan disekitarnya merupakan tantangan yang cukup umum bagi anak. *Storyteller* yang menyediakan keterbatasan akses buku, tempat belajar, dan kegiatan lainnya harus bersaing dengan hiburan yang ada di dekat taman bacaan masyarakat SEBAYO, seperti disekitaran TBM SEBAYO banyak sekali hiburan yang dapat di akses anak-anak tersebut. Anak-anak cenderung lebih suka bermain dari pada mengunjungi taman bacaan masyarakat karena bagi anak bermain memberikan mereka kesempatan untuk bereksprosi secara kreatif, mengembangkan keterampilan sosial, dan mengalami kegembiraan serta kebebasan dalam bereksplorasi. Sementara anak-anak untuk mengunjungi taman bacaan masyarakat menanggapi sebagai aktivitas yang kurang menarik bagi sebagian anak karena terkadang dianggap membosankan atau terlalu formal. *Storyteller* juga kewalahan dengan anak-anak tersebut yang lebih senang dengan gawainya yaitu lebih senang bermain dari pada

---

<sup>199</sup> Wawancara dengan Masdalina, tanggal 12 September 2024 di Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO

mendengarkan *storytelling* yang disampaikan *storyteller*.

Hal ini juga disampaikan oleh *storyteller* 3 di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO), *storyteller* 3 mengatakan :

*“Saya mengakui disaat kami mengadakan taman bacaan masyarakat SEBAYO di luar ruangan, saya merasa anak-anak itu lebih senang dengan bermain, apalagi taman bacaan yang kami buka sangat dekat dengan taman bermain. Namun di tengah persaingan antara taman bacaan dan taman bermain, saya menyadari bahwa keduanya memiliki keunikan dan pentingnya masing-masing. Taman bacaan juga merupakan imajinasi dan pengetahuan tumbuh kembang anak, namun taman bermain juga tempat dimana kreativitas anak.”*<sup>200</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu *storyteller* masih belum berpengalaman dalam menarik anak-anak untuk mengunjungi taman bacaan masyarakat SEBAYO, namun di balik itu *storyteller* tersebut malah menyampaikan bahwa taman bacaan dan taman bermain tersebut keduanya memiliki peran penting. Namun, *storyteller* membantu anak melihat nilai penting memberikan dukungan untuk meningkatkan minat mereka dalam literasi.

---

<sup>200</sup> Wawancara dengan Masdalina, tanggal 12 September 2024 di Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, maka yang menjadi pembahasan adalah, keterampilan *storyteller* dalam menyampaikan *storytelling* pada anak. Fokus penelitian ini yaitu mengevaluasi program *storytelling* terhadap minat kunjung anak di taman bacaan masyarakat SEBAYO.

Dari 6 Indikator keterampilan *storyteller* yang baik *storyteller* di Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO belum sepenuhnya menguasai teknik tersebut. Diantaranya yang sudah dikuasai adalah mimik wajah, alat peraga, dan gerakan tubuh, suara, dan kecepatan. Sebagai berikut:

Mimik wajah memainkan peran penting dalam bercerita karena bisa membantu menyampaikan emosi dan menambahkan kedalaman pada cerita. Saat bercerita mimik wajah juga mempunyai tujuan untuk menyampaikan emosi, membantu pemahaman cerita, meningkatkan daya tarik cerita, menghidupkan karakter dan dapat membangun suasana. Dengan kata lain, mimik wajah membuat cerita lebih hidup, berkesan, dan mampu meningkatkan dampak emosional terhadap anak-anak. Dengan menggunakan mimik wajah yang tepat, cerita menjadi lebih hidup dan mengesankan terhadap anak-anak.

Alat peraga yang digunakan seorang *storyteller* adalah alat yang membantu dalam proses kegiatan bercerita atau mendongeng, Tujuannya menggunakan alat peraga yaitu untuk mendukung proses berlangsungnya cerita dan untuk mempermudah penyampaian cerita sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *storyteller* di Taman Bacaan Masyarakat kategori cukupbaik dalam penggunaan alat peraga. Alat peraga di TBM

SEBAYO masih sangat minim yang dapat menyulitkan dukungan bagi *storyteller* dalam menyampaikan cerita.

Gerak tubuh *storyteller* mengacu pada penggunaan bahasa tubuh dan gerakan tubuh untuk mendukung, meningkatkan, dan memeriahkan cerita yang diceritakan. Gerakan tubuh membantu mengekspresikan emosi dan situasi tokoh dalam cerita. Misalnya, gerakan tubuh yang kelaparan atau senyuman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *storyteller* di Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO kategori cukup mampu dalam gerakan tubuh. *Storyteller* masih terlalu kaku dan malu dalam menggerakkan tubuhnya padahal dengan gerakan tubuh yang sesuai dengan cerita dapat membuat anak-anak terhibur dan menghidupkan suasana pada saat cerita.

Suara pada saat *storytelling* merupakan elemen penting yang dapat memengaruhi cara cerita diterima oleh anak. Suara bercerita tidak hanya sekedar ucapan kata-kata, tetapi juga melibatkan berbagai aspek seperti intonasi, volume, kecepatan bicara, serta ekspresi emosi. Dalam penggunaan suara dalam bercerita untuk menciptakan pengalaman yang lebih hidup dan menarik bagi anak. Dengan suara yang dikelola dengan baik, *storyteller* dapat membuat cerita lebih efektif, menyenangkan, dan berkesan bagi anak-anak.

Kecepatan bercerita merupakan elemen penting untuk menjaga alur cerita tetap menarik dan seimbang. Mengatur kecepatan dalam bercerita untuk menciptakan pengalaman membacakan yang sesuai dengan suasana, emosi, dan pesan yang ingin di sampaikan. Kecepatan bercerita yang baik adalah mampu mengikuti kebutuhan alur, sehingga pembacaan merasa selalu tertarik untuk terus membacakan, tidak merasa terburu-buru di adegan emosional atau bertele-tele di adegan penuh aksi.

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO, *storyteller* dapat mengikuti pelatihan yang dapat membantu *storyteller* mengasah kemampuan berbicara di depan umum, meningkatkan keterampilan dalam kontak mata, kecepatan, dan juga memperbaiki mimik wajah, suara/intonasi, dan bahasa tubuh, serta mengajarkan cara menggunakan alat peraga dengan baik. Pelatihan juga dapat membantu *storyteller* meningkatkan keterampilan komunikasi, memperbaiki cara penyampaian informasi, dan memberikan alat yang diperlukan untuk menyampaikan pesan dengan lebih efektif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO), dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Keterampilan *storyteller* di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO) sudah cukup baik dalam menguasai ke 5 teknik *storyteller* seperti mimik wajah, gerakan tubuh, suara, kecepatan, dan alat peraga. Namun hanya satu indikator dari enam indikator yang tidak dapat dikuasai oleh *storyteller* dalam menyampaikan *storytelling* yaitu kontak mata, dimana para *storyteller* belum mampu mengarahkan kontak mata ke semua anak-anak saat mereka bercerita.
2. Minimnya minat kunjung anak ke Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO) dikarenakan fasilitas dari taman bacaan tersebut tidak memadai seperti fasilitas tempatnya yang kurang banyak dikunjungi anak-anak, seperti fasilitas tempat yang kurang nyaman, serta disekitaran TBM SEBAYO banyak sekali hiburan yang dapat di akses anak-anak, anak-anak tersebut yang lebih senang dengan gawainya yaitu lebih senang bermain dari pada mendengarkan *storytelling* yang disampaikan oleh *storyteller*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi *storyteller*; hendaknya lebih memahami siapa audiens dan memilih cerita yang sesuai dengan minat anak- anak dalam cerita tersebut, hal ini membantu memastikan cerita yang relavan dan menarik bagi anak.
2. Diharapkan bagi *storyteller* untuk terus banyak memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dalam bercerita terhadap anak. Yang dapat membuat anak-anak suka mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat (TBM), seperti struktur narasi, karakter dan emosi yang kuat agar anak-anak bisa terhubung dan tema cerita yang jelas.
3. Diharapkan bagi *storyteller* sebaiknya membuat anak-anak lebih terhubung dengan cerita. Memastikan karakter *storyteller* memiliki motivasi, kekuatan, dan kelemahan. Jika anak bisa merasakan apa yang di rasakan karakter, cerita akan terasa lebih hidup.
4. Diharapkan bagi *storyteller* agar lebih terlatih dalam cara menyampaikan cerita dengan memperhatikan nada, volume, dan jeda di setiap bagian cerita. Agar *storyteller* lebih menguasai ke enam indikator dalam menyampaikan cerita terhadap anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, G. F., Pradini, S., Sasmiasi, S., Haenilah, E. Y., & Wijayanti, D. K. (2020). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Storytelling Di Tk Amartani Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v1i1.21>
- Aprianti, N., Purnawati, A., Nur, S., & Sari, H. (2021). Manfaat Story Telling dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 67–81.
- Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Alma, U., & Yogyakarta, A. (2020). Pengaruh Metode Storytelling terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme pada Siswa SD. XI(1), 11–19.
- Setiawan, B., & Arfa, M. (2019). Efektifitas Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Brosur Terhadap Minat Kunjung Pemustaka: Studi Kasus Di Kantor Arsip Dan perpustakaan Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 231–240. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22834>
- Wawancara dengan Andi Cepot, “TBM SEBAYO”, Tanggal 6 juli 2023 melalui media sosial (whatsApp)
- Magdalena I,(2020) “Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya, Universitas Muhamadiyah Tangerang, *Jurnal Pendidikan dan Sains* , vol.2 no.2 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang> w
- Setiawan, B., & Arfa, M. (2019). Efektifitas Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Brosur Terhadap Minat Kunjung Anak Pemustaka: Studi Kasus Di Kantor Arsip Dan Perpustakaan Kabu[at]aten Pati Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(!), 231-240. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22834>



- Saihu, Saihu, and Taufik Taufik. "Perlindungan Hukum Bagi Guru." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2.2 (2019): 105-116.
- Johan, R. C. (n.d.). *KONSTRUKSI PROGRAM STORYTELLING ( Studi Kasus pada Komunitas Dongeng Bengkimut di Pustakalana Children ' s Library )* Wiwik Indriani.
- Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Alma, U., & Yogyakarta, A. (2020). *Pengaruh Metode Storytelling terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme pada Siswa SD.* XI(1), 11–19.
- Husnunnisa I.A. (2023,9 Februari). Mengenal *Story Telling* Bahasa Inggris Untuk Jadi *Story Teller* Handal. <https://www.english-academy.id/blog/author/intan-aulia-husnunnisa>
- Setiawan, B., & Arfa, M. (2019). Efektifitas Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Brosur Terhadap Minat Kunjung Pemustaka: Studi Kasus Di Kantor Arsip Danperpustakaan Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan,* 7(1), 231–240. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22834>
- Yani, F., & Ritonga, M. K. (2022). *Minat Bacaan dan Minat Berkunjung Mahasiswa ke Perpustakaan.* 6, 354–362.
- Alivia, F. (2022). *Promosi.....Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Minat Kunjung di Ruang Bacaan Rimba Bulan Kota Padang Panjang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Indah, R. N., Syam, R. Z. A., & Agustina, H. (2021). Analisis Penerapan Pencahayaan Di Pitimoss Fun Library Terhadap Minat Kunjung Perpustakaan. *Jurnal El-Pustaka,* 2(1).
- Siska Magfirah (2022). Efektivitas Program Storytelling Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Perpustakaan SDLB Bukesra Banda Aceh. *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.*

- Wila Afriyelni (2019). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Storytelling di Taman Kanak-Kanak Ketilang UIN Jakarta. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*
- Laila Analia Fadillah (2022). Dampak Program Bercerita (*Storytelling*) dalam Menumbuhkan Minat Bacaan Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah (Analsiis Teori Crow dan Crow). *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.*
- Caya Desiofiah (2022). Bimbingan Belajar Dengan Teknik Storytelling Dalam Menumbuhkan Minat Bacaan Pada Anak Usia Dini Di TK Kemala Bhayangkari 04 Sumbawa, *Skripsi , Universitas Islam Negeri Mataram-Mataram*
- Eko Santoso (2023) “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Storytelling (Bercerita) Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Teloyo 3 Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta-Surakarta*
- Sri Nurlina Priyanti (2022.)” Penerapan Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MI Muhamadiyah Lautang Salo Kabupaten Sidrap”
- Dini Arindi (2020), “Implementasi Storytelling Dalam Membentuk Karakter Religious Aud5-6 Tahun di TK IT Bunayya 7 Alhijrah Jl. Perhubungan Dusun II Laut Dendang Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020”, *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara-Medan.*
- Mahayu Pangestuti (2022), “Efektivitas Metode Storytelling Dengan Media Bergambar Untuk Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mulia Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat”.*Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo-Semarang.*
- Anjas Kesuma (2023), “Penerapan Metode Storytelling Dalam meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Mojorejo 01 Batu”. *Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim-Malang.*
- Siti Hadaina Rusyda (2022) .“Pengaruh Model Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV

- MI Dayatussalam Cileungsi Bogor". *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah-Jakarta.*
- Urip Widodo, *Menulis dan Storytelling Jataka Bahasa Inggris.* Tasikmalaya: Edu Publisher. (2021)-95-106
- Robiatul Munajah. (2021). Modul Pedoman Bercerita (Storytelling) Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jakarta Universitas Trilogi.* Hal.27-46
- Anggraini, G. F., dkk, Pengembangan kemampuan berpikir kritis anak usia dini melalui storytelling di Tk amartani bandar lampung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana, 1(1), (2020).* 15-25.
- Dahlia, F., Syamsuardi, & Amal, A. (2019). *Pengaruh Metode Storytelling Menggunakan Musik Instrumental Terhadap Kemampuan Menyimak*
- Herlina, L. Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Hand Puppet (Boneka Tangan) Siswa Smp Negeri 1 Rancaekek. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik.* 1(3) (2020):230-240.
- Mardhotillah, S., Surya, Y. F., & Zulfah, Z. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education, 2(1), (2020)* 262-269.
- Rusiyono, R., & Apriani, A. N. (2020). Pengaruh metode storytelling terhadap penanaman karakter nasionalisme pada siswa SD. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 11(1), 11-19.*
- Agustina, T. S. (2020). Storytelling Sebagai Strategi Bisnis Sosial Start-Up Ojek Syar'i Berbasis Aplikasi di Surabaya. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, 3(4), 448-460.*
- Rahmawatingtyas, E. (2020). Penerapan storytelling penggalan kisah soekarno melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa kelas VIII SMP negeri 2 Kademangan. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman, 12(1), 41-54.*
- Novari, A. F., Ardini, F. M., Rostiana, H., Meliyawati, M., Widiatmoko, M., Rohimajaya, N. A., ... & Sauri, S. Optimalisasi Minat Bacaan Anak Desa

- Medalsari di Masa Pandemi melalui Storytelling. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3),(2020), 646-655.
- Dewi, M. M., & Nani, N. Tinjauan Literatur: Metode storytelling bagi anak: review artikel. *Majalah Kesehatan*. 7(3): (2020), 201-211.
- Aprianti.N, Purnawati. A, Nuraslinda.S, & Sari. H,2023, “Manfaat Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), Hal.77
- Hermawati,2019, “Upaya Mengembangkan Imajinasi Anak Melalui Metode Contextual Teaching dan Learning (CTL) di TK Islam Bina Insan Kamil, *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1(1) Hal.110-128
- Azhari S, 2021, “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Lembaga Paud Meraje Gune”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2(2)
- Nursalim A, Zuhro N.S, Melly, 2023, “ Pengaruh Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendengar Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7(6).
- Istiqamah G., Wahyuni D., “Pengenalan Emosi positif dan Emosi Negatif Pada Anak Usia Dini” 2023, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), Hal. 243-249.
- Afiah N., 2022, (Perkembangan Moral Pada Anak). Disertasi, IAIN Prepare Nusantara Press , Sulawesi Selatan
- Safitri.W, 2021, ”Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Ditaman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang “, Skripsi.Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Padang: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Siti Aminah, M.Pd, “PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SASTRA PADA ANAK USIA DINI”,2022, *Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(1), Hal.62-64
- Dewi, M. M., & Nani, N. (2020). Tinjauan Literatur: Metode storytelling bagi anak: review artikel. *Majalah Kesehatan*. 7(3): 201-211.
- Satria, Tio Gusti, and Asep Sukenda Egok. "Pengembangan Etnosains Multimedia Learning Untuk Meningkatkan Kognitif Skill Siswa Sd Di Kota Lubuklinggau." *Jurnal Basicedu* 4.1 (2020): 13-21.

- Khadijah, Khadijah, and Nurul Amelia. "Asesmen perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun." *Al-athfaal: jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini* 3.1 (2020): 69-82.
- Febriantari.M.R, Astawan.G,Ujianti.P.R., "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Membilang Dengan Permainan Bola-bola Wol",2021, Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan, 1(2) Hal. 68-76.
- Bastiyani.E , Calistaputri.D.R, Mahendra.M & Agustina," MELATIH KONSENTRASI DAN PENGENDALIAN PERILAKU ANAK ADHD DENGAN PERMAINAN BERBASIS EDUKAS"2023, Jurnal Serina Abdimas, 1(2).Hal.707-714
- Farikhah A., Mar'atin,A.,Afifah L.N., Safitri.R.A., "MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBELAJARAN LOOSE PART"2022, jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3(1)
- Nurma, Purnama.S., "PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN BUNDA WOYLA BARAT" 2022, jurnal pendidikan Anak Usia Dini, 6(1) Hal.55-56
- Asiyani.G, Asiah. S.N,Hatuwe.O.S.R.," Pengaruh Hubungan Orang Tua dan Anak, dalam Pembentukan Karakter Anak" 2023, journal of Gender and Family Studies.
- Herlina, L. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Hand Puppet (Boneka Tangan) Siswa Smp Negeri 1 Rancaekek. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*. 1(3):230-240.
- Munajah, Robiatul, and M. Pd. "Modul Pedoman Bercerita (Storytelling) Untuk Guru Sekolah Dasar." (2021).
- Agusriani.A., Sumiati.S.,Ismail.W.,Nurhayati.A, Rahmatiah.St."Penggunaan Alat Peraga Dalam Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Pembendaharaan Kata Anak 5-6 Tahun,(2022), *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* , 2(2).
- Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 719.
- Lisnawati, Lisnawati. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman*

- Kanak Kanak Jumnih Kota Palopo. Diss. Institut Agama Islam Negeri (Iain Palopo), 2020.
- Januaryca, Adeline, and Agus Santoso. "Penerapan Metode Teaching Proficiency Through Reading And Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di Sph Lippo Cikarang." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6.2 (2022): 114-130.
- Anwar, Choiril, Fadzil Latifah, and Suparmi Suparmi. "PELATIHAN MENDONGENG BAGI KADER PENDONGENG UNTUK MENGENALKAN KEAMANAN KONSUMSI JAMU DAN HERBAL PADA ANAK." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7.3 (2023): 2631-2641.
- Munajah, Robiatul, and M. Pd. "Modul Pedoman Bercerita (Storytelling) Untuk Guru Sekolah Dasar." (2021).
- Siddiq, Mohammad, Hartini Salama, and Ahmad Juma Khatib. "Manfaat teknologi informasi Dan komunikasi dalam metode bercerita." *Jurnal Teknodik* (2020): 131-146.
- Hidayati, Ulil, Ratna Wahyu Pusari, and Anita Chandra Dewi Sagala. "Peningkatan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Buku Cerita Little Abid." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8.1 (2024): 32-42.
- Siregar, Masyunita, Sri Martini Meilanie, and Agung Purwanto. "Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2020): 719.
- Anistyasari, Yeni, Ekohariadi Ekohariadi, and Shintami C. Hidayati. "Stimulasi Berpikir Komputasi Melalui Digital Storytelling Menggunakan CoSpaces Edu." *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)* 6.1 (2022): 1-6.
- Oktaviana, Putri Agil, and Sri Katoningsih. "Metode Tanya Jawab dengan Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.3 (2023): 3191-3204.
- Sudarti, Sudarti, Yuniarti Yuniarti, and Kristina Yulita. "Efektivitas Metode Storytelling Menggunakan Hasil Karya untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak

- usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.3 (2023): 3755-3763.
- Husna, Amalia, and Delfi Eliza. "Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini." *Jurnal Family Education* 1.4 (2021): 38-46.
- Cahyani, Ainun Ajizah. *KEGIATAN BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASHCARD DALAM PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA DINI*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Andika, Benni, Benny Andiko, and Dian Permata Sari. "METODE PELATIHAN BERNYANYI DAN BERCERITA PADA GURU-GURU TK/PAUD SE-ACEH BESAR DALAM MENDIDIK KREATIVITAS SENI PADA ANAK KABUPATEN ACEH BESAR." *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5.2 (2020): 100-112.
- Ramadhini, Dita Afifah, and Kowiyah Kowiyah. "Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi kecepatan menggunakan teori kastolan." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6.3 (2022): 2475-2488.
- SA'IDAH, NIA'AMALIYAH. *PENGARUH PENDIDIKAN GIZI DENGAN METODE STORY TELLING TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG GIZI SEIMBANG PADA ANAK SEKOLAH DASAR*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.
- Resti Isnaeni Pari Purnaningsih, Nur Najibah Sukmawati, 'Implementasi Story Telling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Keterampilan Berbicara', *Jers (Journal Of Community Research And Service)*, 7.1 (2023), 218–25 (p. 222).
- Anastasya, Yara Andita, et al. "Psikoedukasi Respect (Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain) dalam Menumbuhkan Budaya Kerja Kooperatif pada Guru SMKN 5 Lhokseumawe." *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat* 3.1 (2023): 1-6.
- Fauzi, TB Wildan. *STRATEGI PEMBINAAN PERILAKU TOLERANSI SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM: Penelitian Studi Kasus pada Guru di Sekolah Dasar*

- Islam Ibnu Sina Kecamatan Cimenyan Kabupten Bandung*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Pertiwi, Komang Sukma. "Hasil kemampuan empati anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan media e-bigbook." *Jurnal Edutech Undiksha* 8.1 (2020): 156-166.
- Salim, Rose Mini Agoes, Dias Amartiwi Putri Gavinta, and Nur Aisyah Rumalutur. "Bercerita dengan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Empati Anak 4-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.2 (2023): 1710-1722.
- Khotimah, Siti, Kustiono Kustiono, and Farid Ahmadi. "Pengaruh storytelling berbantu media audio terhadap kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.3 (2021): 2020-2029.
- Daherman, Yudi, and Fatmawati Moekahar. "Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru." *Jurnal Riset Komunikasi* 4.2 (2021): 313-328.
- Puspita, Birgitta Bestari, and Paulus A. Edvra. "Eksplorasi Elemen Digital Storytelling dalam Konten Gaming Youtube Kids." *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 16.1 (2024): 75-105.
- Fatmala, Fenti, and Elly Astuti. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Story Telling Kepahlawanan Pada Siswa SDN Sidorejo 02." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*. Vol. 6. 2023.
- Naini, Rohmatus, et al. "OPTIMALISASI KARAKTER RENDAH HATI INTELEKTUAL (INTELLECTUAL HUMILITY) DALAM PREVENSI BULLYING DI SEKOLAH." *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7.4 (2024): 1493-1500.
- Yudi Daherman and Fatmawati Moekahar, 'Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Di Kota Pekanbaru', *Jurnal Riset Komunikasi*, 4.2 (2021), 313–28 (p. 315) .
- Alfina Maharani, "Faktor Pendorong Minat Kunjungan Mahasiswa Terhadap Perpustakaan Nasional." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 6.2 (2022): 179.



- FRANSISCO NATANAEL GIRSANG. *MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA ANAK DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP PROVINSI SUMATERA UTARA PASCA PANDEMI COVID-19*. Diss. Universitas Diponegoro, 2023.
- Utari Surya Kartika. *Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Gilang Fajar Septianto,. *UPAYA MENINGKATKAN MINAT KUNJUNGAN hMASYARAKAT KE TAMAN BACAAN MASYARAKAT KOLONG DI BAWAH FLYOVER CIPUTAT DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN*. BS thesis. 2019.
- Husniatul Haliyah, *Strategi Peningkatan Minat kunjung Siswa Ke Perpustakaan SMP Negeri 3 Jember*. Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq. 2023
- Kyara Liana Dewi,. *Hubungan Antara Sikap Pustakawan Dengan Minat Kunjung Pemustaka (Studi Kasus Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh)*. Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024.
- Ika Wahyu Septiana. *Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di SMP Negeri 1 Ponorogo*. Diss. IAIN PONOROGO, 2022.
- Suriandi. *Analisis Kegiatan Promosi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sigi*. Diss. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.
- Karisma Dwi Lala. *Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Pasca Gempa Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kabupaten Sigi*. Diss. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.
- Nur Aulia,. *Pengelolaan Kegiatan Bookish Play Pada Unit Layanan Anak Terhadap Minat Bacaan Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh*. Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.
- Girsang, Dameria, and Nova Lusnia Sipayung. "Peran Instagram terhadap minat berkunjung wisatawan ke objek wisata bukit indah simarjarunjung Kabupaten Simalungun (pasca pandemi covid-19)." *Jurnal Darma Agung* 29.3 (2021): 416-428.

- Hidayanti, Anna Apriana, and Lalu Masyhudi. "Pengaruh Electronic Word Of Mouth, Daya Tarik dan Lokasi Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1.2 (2020): 129-144.
- Firdaus, W., Jamila, W. B., Maulidiyah, A., & Nuha, N. U. (2022). Meningkatkan Minat Bacaan Pada Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Literasi Rumah Bacaan Di Dusun Sentono. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(1), 13-26.
- Agusti, M., & Utari, W. (2020). Analisis Pengaruh Promosi dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Perantara (Studi pada Wisatawan Desa Wisata Energi Migas Teksas Wonocolo di Bojonegoro). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(5), 804-818.
- Andriani, Juznia, Muhamad Zuhdi, and Nyakdani Ilham. "Pengembangan literasi pemustaka di taman bacaan pustaka." *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 29.1 (2020): 9-16.
- Bahgie, Beru. *Strategi Promosi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dan Perpustakaan Abulyatama dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2021.
- Rahmah, Aprilia. *Analisis Kegiatan Promosi Perpustakaan Sekolah Dan Kaitannya Dengan Peningkatan Minat Kunjung Siswa (Penelitian Di SMP Negeri 3 Montasik Aceh Besar)*. Diss. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora, 2023.
- Meilani, Laily Rizki. *HUBUNGAN ANTARA STRATEGI PROMOSI DENGAN MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN SUMEDANG PASCA PANDEMI COVID-19*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- Lutfiah, Lutfiah. "Upaya Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka melalui Pendidikan Pemakai sebagai Media Promosi Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 11.2 (2023): 56-63.
- Hanifah, Siti Nur, Guntur Gunawan, and Marleni Marleni. *Pengelolaan Layanan Sirkulasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di*

- Perpustakaan Sma Negeri Purwodadi*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Sembiring, Gresia Bernika Br. "Taman Bacaan Pustaka sebagai perluasan layanan perpustakaan khusus berbasis inklusi sosial." *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 22.3 (2020): 227-243.
- Lasari, Yufi Latmini, and Ridania Ekawati. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Buku Pada Anak-Anak Di Bukit Surungan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.5 (2023): 5199-5208.
- Manik, Brigita, et al. "Taman Bacaan dan Belajar "Ransel Buku" Sebagai Aksi Nyata Menumbuhkan Kecintaan Anak Pada Buku dan Kegiatan Literasi." *Journal of Student Research* 1.1 (2023): 141-158.
- Fatwa, Annisa Nur. "Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Keliling Adil Dalam Pemberdayaan Literasi Dan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal El-Pustaka* 2.1 (2023): 13-24.
- Purnomo, Purnomo, et al. "PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI TAMAN BACAAN ANAK (TBA) DESA SUMBERSEKAR." *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS) 2022*. 2023.
- Kosasih, Fauzy Rahman, et al. "Pengembangan taman bacaan digital sebagai sumber belajar bagi masyarakat Pesona 2 Cilebut Barat–Kabupaten Bogor." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2021): 335-345.
- Salsabillah, Qotrunada Salsabillah Qotrunada, Dian alfia Purwandari, and Shahibah Yuliani. "Motivasi Dan Strategi Relawan Dalam Mengelola Taman Bacaan." *Edukasi IPS* 4.2 (2020): 1-8.
- Bimantara, Fariz Rafdan, and Nur Amalia. "Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Melalui Program Majalah Dinding SD Negeri 1 Celep." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11.1 (2023): 328-341.
- Antoro, Billy, Endry Boeriswati, and Eva Leiliyanti. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 5.1 (2021): 1-15.

- Nursari, Tita, Elnovani Lusiana, and Andri Yanto. "Kemitraan taman bacaan masyarakat dengan lembaga kemasyarakatan dalam diseminasi informasi kesehatan." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 19.1: 48-65.
- Zakaria, Zakaria, and Utami Maulida. "Penanaman karakter gemar membacakan melalui one day one dongeng pada masa pandemi covid-19." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8.1 (2021): 66-76.
- Kharis, Abdul, et al. "Penguatan Literasi Melalui Cerpen Dan Dongeng." *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1.2 (2021): 66-71.
- Jannah, Rika Istiqomatul, and Andi Khaerun Nisa. "Peranan Rumah Bacaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Genteng." *Literatify: Trends in Library Developments* 4.1 (2023): 12-20.
- Sembiring, Adelina Br, et al. "Menumbuhkan Budaya Literasi Membacaan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membacaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2.2 (2023): 57-64.
- Sari, Tika, Ahmad Fatah Yasin, and Muhammad Walid. "Urgensi Pendidikan Keluarga Dsala Pengembangan Budaya Gemar Membacaan Siswa." *Jurnal Khazanah Intelektual* 6.1 (2022): 1335-1354.
- Hardiyanti, Siska Aprilia, Afa Andita, and Tri Maryono Rusadi. "Pembuatan Rumah Kreatif Dan Aplikasi Guna Meningkatkan Mutu Belajar Anak Di Desa Kedungringin Banyuwangi." *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.4 (2023): 189-197.
- Riyanto, Parji. "Literasi sebagai upaya penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan taman bacaan masyarakat." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4.1 (2020): 45-54.
- Huda, Hairul, and Abdul Wahit Rendi. "Budaya literasi, mencerdaskan anak negeri." *Jiwakerta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata* 1.2 (2020): 30-34.
- Fatmia, Nindika. *Inovasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) 'Sigupai Mambaco' dalam Membudayakan Literasi Masyarakat Di Desa Tangah Kabupaten Aceh Barat Daya*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2022.

- Choirunnisa, Putri. "Analisis Deskriptif Peran Taman Bacaan Inovator Pada Kegiatan Literasi Bacaan Tulis Anak Usia Dini Di Kecamatan Bantargebang." *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran-STAI Bani Saleh* 1.1 (2022): 1-16.
- Widyastuti, Brhillian, and Ika Krismayani. *PERAN PROGRAM BUJAYA (BUKU JADI KARYA) DI PERPUSTAKAAN BUKUKU GURUKU DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PURO KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN*. Diss. FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2020.
- AGUSTIN, SURYANI. "Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas IV di MIS Batusangkar." (2022).
- Andriani, Juznia, Muhamad Zuhdi, and Nyakdani Ilham. "Pengembangan literasi pemustaka di taman bacaan pustaka." *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 29.1 (2020): 9-16.
- Syahzuri, David. *Analisis Kerjasama Perpustakaan Antara Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Ruman Aceh Dengan Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Klas II Banda Aceh*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Malik, Rifki Rizkia, et al. "Inovasi Pelayanan Perputakaan di Taman Bacaan Masyarakat Lingkaran Cahaya selama Pandemi Covid-19." *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi* 2.1 (2020): 48-62.
- Utami, Dyah Ayu, and Laili Etika Rahmawati. "Pengembangan Bahan ajar berbasis modul interaktif bagi pemelejar BIPA tingkat A1." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 3.2 (2020): 277-294.
- Depe, Rovina, Mochammad Ramli Akbar, and Ayu Asmah. "Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Muslimat Al." *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran* 1.1 (2021): 6-13.
- Hidaya, Nurman, et al. "Pengalaman Orang Tua Anak Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 5.2 (2022): 47-52.
- Yusniah, "Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk Menumbuhkan Minat Bacaan Masyarakat." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3.1 (2023): 411-416.

- Evan Handian. "IMPLEMENTASI METODE PENYADARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACAAN MASYARAKAT DI PROGRAM TAMAN BACAAN MASYARAKAT." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2.2 (2020): 10-18.
- Risfaldi Akbar Siregar, "Peran taman bacaan masyarakat Tengku Luckman sinar dalam menyediakan sumber sejarah di kota medan." (2023).
- Qurrata Akyuuni. *Peran Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Rumah Relawan Remaja Dalam Meningkatkan Budaya Bacaan Masyarakat Di Desa Lam Lumpu Kabupaten Aceh Besar*. Diss. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora, 2023.
- ILHAM ASHAR. "PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT SALASSA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACAAN DI DESA LUNJEN KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG." (2022).
- Anis Yuniarsih. "Manajemen pelayanan Taman Bacaan Masyarakat Alam Pintar di Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang." (2020)
- Fani Alivia. *Promosi Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Minat Kunjung di Ruang Bacaan Rimba Bulan Kota Padang Panjang*. Diss. Universitas Negeri Padang, 2022.
- Beladiena Herdiani,. *ANALISIS PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA BAURAN PROMOSI TAMAN BACAAN MASYARAKAT DI TBM MATA AKSARA YOGYAKARTA*. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA, 2020.
- Aprilia Rahmi Chania. *TBM RUMAH DUNIA KOTA SERANG: STUDI TERHADAP FUNGSI RUANG TAMAN BACAAN BAGI MASYARAKAT*. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021.
- Safiih, Abdul Rahman, et al. "Membangun Pondasi Awal Taman Bacaan Guna Mencerdaskan Masyarakat Bersama Komunitas Arimbi Di Lingkungan RT 05/01 Desa Pondok Pucung Kecamatan Pondok Aren. Tangerang Selatan." *Jurnal Abdimas* 3.1 (2021).
- Samto, "Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tahun 2020", Jakarta: Kementerian Pendidikan dan

- Kebudayaan, 2020, hlm. 3. Diakses pada tanggal 19 November 2022 dari situs: <https://repositori.kemdikbud.go.id/19199/>
- Savitri, Regina, et al. "Inovasi Pelayanan Perpustakaan Melalui Taman Bacaan Masyarakat Jatmika Jawa Barat Menghadapi Covid-19." *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)* 3.2 (2020): 266-282.
- Munira, Wilda. *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Mengembangkan Literasi Masyarakat Desa (Penelitian pada TBM Ar-Rasyid Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)*. Diss. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora, 2022.
- Giantika, Gan Gan, and Siti Qona'ah. "Implementasi CSR PT PELNI Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Melalui Taman Bacaan PELNI." *J-IKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung* 10.1 (2023): 10-19.
- Ariyansyah, Dwi. "STRATEGI TAMAN BACAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MINAT BACAAN ANAK (Studi Pada Taman Bacaan Masyarakat Gubuk Literasi Kota Bandar Lampung)." (2022).
- Hutagaol, Sekar Rachelita, Antik Tri Susanti, and Alvianto Wahyudi Utomo. "Praktik Sosial: Menumbuhkan Minat Bacaan Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Kelurahan Kutowinangun Lor." *Jurnal Analisa Sosiologi* 12.4 (2023).
- Yulianti, Dewi, and Kiki Fauziah. "Analisis Strategi Taman Bacaan Masyarakat Masjid Fatahillah dalam Pemenuhan Fungsi Rekreasi." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 8.1 (2022): 71-84.
- Siregar, Risfaldi Akbar, and M. Nasihudin Ali. "Peran taman bacaan masyarakat Tengku Luckman sinar dalam menyediakan sumber sejarah di kota medan." (2023).
- Akbar, Sacky. *Pengaruh Kegiatan Reading Time Terhadap Keterampilan Membaca Anak Di Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Ar-Rasyid Aceh Besar*. Diss. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora, 2023.
- Sya, Mega Febriani. "Menumbuhkan Minat Bacaan dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid." *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 1.1 (2020): 29-42.

- Lilawati, Agustin. "Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi." *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini* 5.1 (2020): 549-558.
- Fitri, Norma Diana, and Nur Syafiqoh. "Pengembangan media buku digital flipbook untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A TK Al-Azhariyyah Sekargeneng Lamongan." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8.2 (2020): 471-485.
- Christine, Canny, Karnawati Karnawati, and Debora Nugrahenny. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Generasi Alfa Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2.2 (2021): 235-250.
- Prahardika, Fatur. "Peran taman bacaan masyarakat silayung dalam meningkatkan literasi informasi." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3.1 (2020): 50-55.
- Riyanto, Parji. "Literasi sebagai upaya penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan taman bacaan masyarakat." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4.1 (2020): 45-54.
- Sunanda, Adyana, et al. "Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Bacaan dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen." *Buletin KKN Pendidikan* 2.2 (2020): 63-68.
- Amri, Muhammad Iqbal Ulil, Reza Syehma Bahtiar, and Desi Eka Pratiwi. "Dampak penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi anak sekolah dasar pada situasi pandemi Covid-19." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.2 (2020): 14-23.
- Fatmia, Nindika. *Inovasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) 'Sigupai Mambaco' dalam Membudayakan Literasi Masyarakat Di Desa Tangah Kabupaten Aceh Barat Daya*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2022.
- Salsabillah, Qotrunada Salsabillah Qotrunada, Dian alfia Purwandari, and Shahibah Yuliani. "Motivasi Dan Strategi Relawan Dalam Mengelola Taman Bacaan." *Edukasi IPS* 4.2 (2020): 1-8.



- Bidayasari, Rovika. "Ketersediaan OPAC sebagai Temu Kembali Informasi pada Taman Bacaan FISIP Universitas Syiah Kuala." *Jurnal Adabiya* 20.2 (2020): 46-56.
- Huda, Hairul, and Abdul Wahit Rendi. "Budaya literasi, mencerdaskan anak negeri." *Jiwakerta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata* 1.2 (2020): 30-34.
- PERMATASARI, MINA. *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG RAMAH ANAK (Studi: Kampung Budak Capetang RW 03 Babakan Kalangsari Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya)*. Diss. Universitas Siliwangi, 2020.
- Saputra, Muhammad Riza. *Analisis Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Hukum Di Kalangan Warga Binaan Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kajhu Aceh Besar*. Diss. UIN AR-RANIRY, 2020.
- Setyawan, Dwi, and Rosalin Ismayoeng Gusdian. "Penguatan Habitus Literasi: Sebuah Cara Pendampingan Tim Literasi Sekolah (TLS)." *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 11.3 (2020): 299-306.
- Wahyuni, Irmaya. *Pengaruh Program Yayasan Cinta Bacaan Aceh terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Diss. UIN AR-RANIRY, 2023.
- Mahmud, Nurmalahsari, and Muhammad Syukur. "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN KOMUNITAS ARMADA PUSTAKA DI DESA PAMBUSUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR." *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1.3 (2021): 87-96.
- Basid, Abdul, Nur Faizin, and Lilik Nur Kholidah. "INOVASI SISTEM SIRKULASI BUKU BERBASIS AUGMENTED REALITY DI PERPUSTAKAAN TAMAN BACAAN DESA JATISARI KECAMATAN TAJINAN." *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2024): 357-378.
- Prabowo, Ardian, MR Khairul Muluk, and Ainul Hayat. "Alternatif Kebijakan Keterbatasan Aksesibilitas Perpustakaan di Kabupaten Malang." *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan* 4.2 (2020): 119-133.
- Pangaribuan, Josua, and Mili Ruswandi. "Implementasi Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Kalideres Jakarta Barat Berbasis

- Online." *Publikasi Pengabdian Masyarakat Komputer dan Teknologi (PUNDIMASKOT)* 1.1 (2022): 48-54.
- Sopiatun, Mitri, and Siti Nur Jamjam. "Strategi pengembangan taman bacaan masyarakat di beberapa negara berkembang." *Jurnal Akrab* 12.2 (2021): 22-30.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4.1 (2020): 28-38.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023): 2896-2910.
- Nasution, Abdul Gani Jamora. "Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif." *Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu* (2020).
- SANTOSO, RCW., "Satuan Gugus Tugas Provinsi Jawa Tengah Dalam Mengimplementasi SE KIP Nomor 2 Tahun 2020 Terhadap Layanan Informasi Bencana Di Situs <https://Corona.Jatengprov.Go.Id/>" (Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2022).
- Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein," *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2019):
- A. Muri Yusuf, *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2019), Hal. 368.
- M P Mukhtazar, *prosedur Penelitian Pendidikan* (Absolute Media, 2020) hal. 45 <https://books.google.co.id/books?id=9b-EAAAQBAI>.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, et al. '*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka,' 2022.
- Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakteristik Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan IX*, no. 1 (2021): 1–8.
- Zulki Zulfikri, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV budi Utama, 2015).

- Feny Rita Fiantika, et al. 'Metodologi penelitian kualitatif.' *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations> (2022).*
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 141.
- Ismail Suardi Wekke, et al. 'Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif.' *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).
- Ipa Hafsiyah Yakin, METODE PENELITIAN KUALITATIF (Jawa Barat: Aksara Global Akademik, 2023), hal. 126.
- Andarusni Alfiansyur, and Mariyani, 'Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial.' *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 146-150.
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, 'Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.' *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 1-228.
- Ahlan Syaeful Millah, et al. 'Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas.' *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1.2 (2023): 140-153.
- Rizal Safarudin, Rizal, et al. 'Penelitian Kualitatif.' *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 9680-9694.
- Endang Widi Winarni, 'Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif PTK, R & D' Bumi Aksara, 2021.
- Ahlan Syaeful Millah dkk., "Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2 (2023), 140–53 (hal. 147).
- Rani Rahim dkk., *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, ed. oleh Erik Santoso (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), hal. 102
- Halimatus Sa'diyah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, 'Implementasi Manajemen Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.' *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7.02 (2021): 39-46.

Andi Cepot, Penggiat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO), Wawancara (Takengon Aceh Tengah, 08 September 2024.pukul 10.30 WIB)

Andi Cepot, Penggiat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO), Wawancara (Takengon Aceh Tengah, 08 September 2024.pukul 10.30)

Andi Cepot (2024), Mengungkapkan Pendapat tujuan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Serumpun Bambu Gayo (SEBAYO), Wawancara, 13 September 2024.pukul 09.00 WIB)

Hasil Observasi di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo ( SEBAYO), Padatanggal 07 s/d 28 September 2024

Hasil Observasi di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo ( SEBAYO), Padatanggal 07 s/d 28 September 2024

Hasil Observasi di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo ( SEBAYO), Padatanggal 07 s/d 28 September 2024

Hasil Observasi di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo ( SEBAYO), Padatanggal 07 s/d 28 September 2024

Hasil Observasi di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo ( SEBAYO), Padatanggal 07 s/d 28 September 2024

Hasil Observasi di Taman Bacaan Masyarakat Serumpun Bambu Gayo ( SEBAYO), Padatanggal 07 s/d 28 September 2024

Wawancara dengan Masdalina, tanggal 12 September 2024 di Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO

Wawancara dengan Masdalina, tanggal 12 September 2024 di Taman Bacaan Masyarakat SEBAYO



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: 716/Un.08/FAH/KP.004/06/2024**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
  - b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
  7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN**  
**HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

- Kesatu** :
- Menunjuk saudara :
- 1). Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed. ( Pembimbing Pertama )
  - 2). Zikrayanti, M.LIS ( Pembimbing kedua )

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

**Nama** : SARIYANDI

**Nim** : 180503106

**Prodi** : Ilmu Perpustakaan (IP)

**Judul** : Evaluasi Teknik Storytelling terhadap Minat Kunjung Anak di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebayo Kecamatan Lut Tawar

- Kedua** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 03 Juni 2024

Dekan,

  
Syarifuddin

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1555/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2024

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

PUSTAKAWAN TAMAN BACA MASYARAKAT TBM SEBAYO ACEH TENGAH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SARIYANDI / 180503106**

Semester/Jurusan : XII / Ilmu Perpustakaan

Alamat sekarang : Belang krueng, Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Evaluasi Teknik Storytelling Terhadap Minat Kunjung Anak Di Taman Baca Masyarakat TBM SEBAYO KECAMATAN LUT TAWAR***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Agustus 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 19 November  
2024*

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D

AR - RANIRY



**TAMAN BACAAN MASYARAKAT  
SERUMPUN BAMBU GAYO**  
Jln. Bireun-Takengon Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah  
Kode Pos : 24517

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

**Nama : Andi Cepot**  
**Jabatan : Ketua Taman Baca Masyarakat Serumpun Bambu Gayo Aceh Tengah.**

**Dengan ini menerangkan bahwa :**

**Nama : Sariyandi**  
**Nim : 180503106**  
**Fakultas : Adab dan Humaniora**

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian/pengumpulan data mulai tanggal 07 September 2024 s/d 28 September 2024 Dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studinya dengan judul skripsi

**“ EVALUASI TEKNIK STORYTELLING TERHADAP MINAT KUNJUNG ANAK DI TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) SEBAYO KECAMATAN LUT TAWAR “**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

**Lut Tawar, Aceh Tengah**

**Ketua**

**Andi Cepot**